

I. Hasil dari Biro Lalu - Lintas Devisa

1). Mengenai provenue Export.

Dengan adanya Pen-Pres No. 27/65, maka peraturan tgl. 17/4-1964 ditiadakan, sedang penggantinya sekarang baru disiapkan.

Sambil menunggu pengganti peraturan tgl. 17/4-1964 tsb., mengenai provenue Export sementara ditetapkan sbb. :

Tiap US\$ 1,- diadakan kompensasi :

- a). Kurs resmi US\$ 1,- = Rp.250,-
- b). Perangsang sebagai pengganti SPP dan AD sebesar ..... = Rp.9,750,-

Djumlah .... = Rp.10.000,-

Djadi tiap2 US\$ 1,- kursaja = Rp.10.000,- uang rupiah lama atau Rp.10,- uang rupiah baru.

2). Mengenai check-price:

Biro Lalu-Lintas Devisa hanya mempunyai check-price barang2 jang telah diexport sadja, sedang Alkohol karena belum pernah meng-export maka tidak mempunyai check-price-nja.

Jang sedjenis dengan Alkohol pernah meng-export ialah Arak, check-price-nja + per l. Arak \$ 0,43 diluar negeri.

3). Mengenai overprice:

Jang dimaksudkan overprice adalah bukan merupakan perangsang Export, tetapi hanya kelebihan harga pendjualan diluar negeri diatas harga jang telah ditutup di Biro Lalu-Lintas Devisa. Misalnja : harga jang telah ditutup di Biro Lalu-Lintas Devisa tiap l. Alkohol sebesar US\$ 0,25, sedang diluar negeri dapat didjual laku US\$ 0,30/l., djadi kelebihan US\$ 0,05/l. Alkohol dapat minta, dan biasanja dibukukan di Bank Indonesia dalam rekening D.P. A (cq. ini kepunjaan Exportir langsung).

II. Pembayaran kredit kepada Bank:

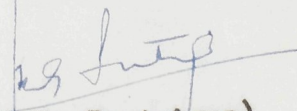
Kredit jang diambil BPU-PN. Gula adalah kredit B/C, djadi uang jang diambil adalah menurut kebutuhannya saja, tidak sebesar plafon jang telah disetujui. Dengan demikian jang diberikan bunga hanya sebesar uang jang telah diterima sadja.

Sedang mengangsurnya ialah setiap memiliki provenue dari hasil pendjualan gula (cq. BPU Management fee, PN-Gula djumlah jang telah ditentukan) diadkan perhitungan R/C dengan Bank jang memberikan kredit.

Begitulah pembayaran angsuran kredit selanjutnja, dimana kredit selanjutnja tetap setjara R/C jang diambil hanya uang sebesar jang dibutuhkan sadja.

Djakarta, 12 Djanuari 1966.

Petugas,

  
(M.H. Soetrisno)

# B. P. U. - P. N. GULA

Visie :

Parap :

## MEMO

Tgl. ....

Intern

Kepada : Jth. Direktur Utama.

Dari : Bag. Perbelanjaan.

No. 07/mk/66.

HAL : Rentjana Pemasangan Ketel P.S. Madukismo.-

*Keputusan B.K.S. Tetes  
harga tetes af fabrik.  
Rp.150000/ton*

*Di dalam tetes tidak  
dijelaskan oleh  
MKP tetapi BPU  
mendapatkan harga  
masih lebih tinggi  
dari perbandingan  
di MKP.*

*Perhitungan:  
Perbandingan ini belum  
bisa kita telusuri  
dengan harga waktu  
dik. di Rp baru maka  
belum bisa di yak. len. saja*

- Bagaimana mendapatkan dan menentukan harga 1891.
- Karena MKP belum pernah setelah ini menentukan harga alkohol.
- Harga tetes Rp.150.000/ton di tentukan MKP, berarti ada perubahan harga alkohol.

Setelah kami mempelajari surat team hasil sampung No. 382/I/02/65 ttg. 15 Desember 1965, kami berpendapat, bahwa rentjana team untuk menambah ketel di P.S. Madukismo, tidak dapat didjalankan. Hal ini mengingat adanya rentjana export dari hasil jang diharapkan akan dapat diproduksi, jaitu sedjumlah 3 djuta liter per tahun. Dengan adanya rentjana export ini, maka akan terdjadi kerugian jang tidak sedikit djumlahnja, sebagai akibat dari adanya disparitas harga. Untuk lebih djelasnja, bersama ini kami ketengahkan data, dengan <sup>dasar</sup> peraturan baru.

Angka dasar :

- 1.000 l alkohol, harga export \$ 60.-
- "Retensi" 5%.  
Kurs untuk "retensi" ini Rp.15,-(uang baru), mengingat apabila retensi ini dipakai untuk mengimport, BPU akan mengganti kepada paberik sedjumlah Rp.15.-
- Kurs 1 \$ = Rp.10,-(uang baru) nilai ekspor

Perhitungan:

Harga export 1.000 l	: \$ 60,-	
Retensi 5%	: " 3.-	
	\$ 57.-	
Hasil wesel kotor : 57 x Rp.10.-	= Rp.570.-	
Retensi : 3 x Rp.15.-	= " 45.-	?
Hasil bruto jang diperoleh	= Rp.615.-	
Harga pakok af fabrick	= " 1891.-	L -
Kerugian jang diderita	= Rp.1276.-	

[Harga ini adalah taksiran harga baru, dimana tetes berharga Rp.150.000,-/ton.

*1 - 4 ton → 1 ton al. Dengan .....*  
*4 x 11,2 → \$44,8 = Rp.448,-*  
*60 x 10 Rp.600,-*  
*152,-*

To

B. P. U. - P. N. GULA

Visie :

Paraf :

MEMO

Tgl. ....

Intern

Kepada : .....

Dari : .....

No. ....

HAL :  
Dengan produksi 3 djuta liter, maka kerugian :  
Rp.1.276.- x 3.000 = Rp.3.828.000,- (uang baru).

Dalam kerugian ini, belum dimasukkan ongkos pengangkutan dari pabrik sampai ke pelabuhan.

Berhubung dengan adanya kerugian jang tidak sedikit djumlahnja itu, maka kami tidak dapat memberarkan pembelian ketel baru tersebut.

Harap mendjadikan maklum.-

Djakarta, 12 Djanuari 1966.

( Tan Tjong Lee )

Angkutan DKA  
dikur dikur an kita  
menunggu. & x

- angkutan, jika per  
sa ini, tentu saja  
akan mempunyai  
subsidi yang, tetapi  
Dlu eksp. ketel jang  
terkena dan  
perbaikan vsl.  
atau, ± 1:4

- angkutan jika bisa  
dikur untuk  
ketel → tentu saja  
bisa digunakan  
untuk alk.

- bukan membeli tang-  
gungam ekspor, tetapi  
juga, masalah pemeliharaan.

Produksi 3 djuta tidak  
seluruhnya diekspor, jg.  
diekspor hanya 1 djuta.  
Sisanya dijual lokal.  
Kerugian ekspor akan  
ditutupi dg. laba dari  
penjualan lokal.

Kalau Madukismo ± 2 djuta or  
ekspor 1 djuta or jual lokal.

BADAN PIMPINAN UMUM PERUSAHAAN GULA NEGARA  
Djl. Mpu Tantular 27, Telpon SM. 1847/1848  
S E M A R A N G

\*\*\*\*\*  
 Nomer : PNG/32/66 Semarang, **24 MRT. 1966**  
 Lampiran : 1 (satu). Kepada Jth. :  
 Perihal : Realisasi pengeluaran barang-barang import. Sdr. Direktur Utama B.P.U -  
 ----- P.N Gula ,  
 Sdr. Poedijone Sardjono  
 Djl. Widjaja I/7 ,  
D j a k a r t a .---

Dengan ini kami kirimkan 1 (satu) exemp. Ichtisar Realisasi Pengeluaran Barang2 Import dalam bulan Nopember 1965 s.d. 1 Maret 1966.

Dengan demikian maka barang2 import jang masuk dalam th. 1965 telah selesai seluruhnja.

Selandjutnja perlu kami tambahkan disini, bahwa dalam th. 1966 ini telah masuk dipelabuhan Semarang :

<u>Tanggal</u>	<u>Kapal</u>	<u>S.I.D</u>	<u>Nama barang :</u>
12 Maret 1966	Anton Saefkon	0103/00500/SPP	Corrugated Steel Sleepers
12 Maret '66	"	0103/00550/SPP	Klemlaten
"	"	0103/00546/SPP	Klembouten
"	"	0103/00541/SPP	Klembouten
"	"	0103/00556/SPP	Clips with pin
20 Maret '66	C a r i n a	0103/00538/SPP	Light Steel Rails
"	"	0103/00532/SPP	"
"	"	0103/00534/SPP	"
"	"	0103/00527/SPP	"

*2x.  
ilg.*

Demikianlah, harap mendjadikan maklum adanja.---

<b>BPU-PN-GULA</b>	
2 APR 1966	
Diterima tgl.	
No. gends. 583/3/0	
Dilihat oleh	Parap. Tgl.
Tindakan kepada Jth. :	
1. BPU-PN Gula Direktorat Produksi Bag. Pengawasan Perlengkapan, Sba.	
2. Bagian Penguasaan Material, U.p. Sdr. Soetjipto Brotoatmodjo, Djakarta.---	
-----	
Didjawab tgl.	
d/srt.	

B.P.U - P.N GULA  
DIREKTORAT URUSAN PRODUKSI  
Bagian Pengawas Perlengkapan, *1966*

*Wahidhian*  
PHOA PING LIANG  
Pembantu Daerah I/II

*533 / Brair / 66*

ICHTISAR REALISASI PENGELUARAN BARANG BARANG IMPOR DARI PELABUHAN SEMARANG PER 1 NOPEMBER 1965 - 1 MARET 1966

D j e n i s - b a r a n g	Djumlah- barang	S.I.D No.:	L/C No.:	Ex. Kapal dan Tgl. Pembongkaran	K e t e r a n g a n
1. Laboratory Equipment, party I	1 case	RB.15/03/00250- 30704	1 5 0 0 7	Sam Ratulangie Tgl. 10-12-1964	Selesai dikeluarkan tgl. 7 Pebruari 1966. Untuk menghindari sewa gudang jang terlam- pau tinggi, maka telah diusahakan pindjam- an tanpa bunga. Pindjaman telah dibajar - kembali setelah menerima dropping dari P.G Tjeper tgl. 18-2-1966.
2. Spare Parts Fpr Stationaire Rus- ton Diesel Engine, party ke I	1 lot	RB.15/03/01219	1 6 6 2 2	Himeji Maru Tgl. 20-2-1966	Tranship dengan Kota Djawae. Selesai dike- luarkan tgl. 8-3-1966.
3. Seamless Boiler Tubes, party I	485 pcs	RB.15/03/01227	1 6 6 2 5	Braunschweig Tgl. 6-6-1965	) Selesai dikeluarkan tgl. 16 s.d 22 Nopember 1965.
4. Seambess Boiler Tubes, party III	114 pcs	RB.15/03/01227	1 6 6 2 5	C a r i n a , Tgl. 3-10-1965	
5. Naadloos Getrokken Messing Conden- sorpipjen 70/30 party ke I	38 cases	RB.15/03/01166	1 6 5 6 6	C a r i n a , Tgl. 3-10-1965	Selesai dikeluarkan tgl. 27 Oktober 1965
6. Naadloos Getrokken Messing Con- densorpipjen 70/30 party II	12 cases	RB.15/03/01166	1 6 5 6 6	E s s e n , Tgl. 22-9-1965	Selesai dikeluarkan tgl. 1 Nopember 1965
7. Spare Parts Bernard Diesel Engine	6 cases	RB.15/03/01196	1 6 6 0 5	London Breeze Tgl. 19-7-1965	1 (satu) peti keluar tgl. 28 - 10 - 1965 Setelah diselidiki oleh PN.DJAKARTA LLOYD ternjata 5 (lima) peti shortlanded. Untuk ini kami telah menerima Survey Re - port jg. telah kami teruskan ke Bag. Pem- belian untuk claim.
8. Spare Part for G.M Dieselmotor	6 colli	RB.15/03/01197	1 6 6 4 0	Nicoline Maersk/ Hans Maersk, Tgl. 8-10-1965	Selesai dikeluarkan tgl. 27 Desember 1965
9. Magirus Portable Fire Pumps	4 cases	RB.15/03/01057	1 6 4 2 5	Adrastus/Lycaon Tgl. 11-7-1965	Selesai dikeluarkan tg l. 1 Nopember 1965



B.P.U - P.N GULA  
DIREKTORAT URUSAN PRODUKSI  
Bagian Pengawas Perlengkapan,  
Pembantu Daerah I & II

( PHOA PING LIANG ) .-

PERUSAHAAN PERKEBUNAN GULA NEGARA "RENDENG"  
(P.P.N. GULA RENDENG)  
KUDUS

Alamat pos : Kotakpos 1 Kudus  
Bank : Bank Umum Negara Semarang

Telepon : Kantor Kudus 53/1  
Rumah Direktur Kudus 241

Alamat Kawat : Pg. Rendeng Ki  
Sepur Simpang : Kudus

Rendeng, tanggal 15/3-1966

Kepada Jth.

Saudara Direktur Utama

B.P.U. P.N. Gula

Djl. Widjaja I/7

D J A K A R T A

No. : 16 / U.U.

Hal : Persiapan giling 1966

Lamp. : 1 bundel

Bersama ini kami sampaikan laporan persiapan giling  
tahun 1966 untuk mendjadikan maklum adanja.

Harap Saudara terima dengan baik.

3x.  
ibid.

BPU-PPN-GULA	
Diterima tgl.	25 MRT 1966
No. Agenda.	5544/11/21
Dilihat oleh	
Tindakan :	
1. Dir. Prod. Djakt.	
2. Dir. Tanaman Djakt.	
3. Dir. Keuangan Djakt.	
4. Insp. Daerah II Smg.	
5. " Ur. Gula Dep. Pert. Djateng di Semarang.	



Perusahaan Gula Negara  
" Rendeng "

(R.M. Mochtar Effendi)  
Care taker Pds. Direktur

547 / Bism 100

LAPURAN PERSIAPAN GILING 1966

pada tgl: 15/3-1966

I. PENGGILINGAN :

Rentjana : Pertjobaan giling : tgl. 18/4-1966  
" : Mulai tebangan : " 12/5-1966  
" : Mulai giling : " 13/5-1966 djam : 09.00  
" : Mulai bakar gamping : " 9/5-1966  
" : Selamatan giling : " 3/5-1966  
" : Lamanja giling : 95 hari minimaal atau  
100 hari maximaal.  
" : Kapasitas giling tiap 24 djam : 15.000 qt.tebu  
Perkiraan rdt. jang didapat  $\pm$  : 9.5% rata2 totaal.  
Sehingga dengan demikian produksi diperkirakan bisa mentjapai  
: 134.000 qt.

II. TANAMAN : Rentjana giling 1966.

Djumlah tanaman (sewan) seluruhnja : 1445,394 Ha.  
Dihapuskan karena rusak kekeringan dan  
dioperkan didjadikan bibit dengan dja- : 16,159 "  
lan ditanami kembali  
Luas Ha sewan jang akan dipenen/digiling : 1429,235 Ha.  
Taksiran bulan Maret : q/Ha bruto adalah : 850 qt.  
Taksiran seluruhnja hasil tebu : 1214850 qt.  
Rentjana pembelian T.R.  $\pm$  500 Ha atau : 200000 qt. tebu  
1414850 qt.

III. PEKERDJAAN PADA TANAMAN : 1965/1966

Pekerdjaan kebun sudah mentjapai : 95% selesai dan diharapkan achir  
bulan Maret penggulutan terachir sudah bisa diharapkan selesai selu-  
ruhnja (tanaman2 jang akan digiling).  
Pekerdjaan berdjalan lantjar.  
Kebun2 jang terrendam air pada kebun2 rawa tidak ada artinja, dan  
tidak menimbulkan kerusakan2 seperti tahun j.bl.  
Pompa2 berdjalan lantjar djumlah pompa jang dipasang dikebun2 ada  
45 unit termasuk pompa2 tjadangan. Jang masih ada digudang dalam ke-  
adaan baik ada 7 unit.  
Sedang jang direparasi ada 14 diesel motor.

IV. PENGANGKUTAN :

a. Railbaan lepas : ukuran

1. 70 cm. selesai direparasi 14,25 Km.  
2. 90 cm. " " 10,75 Km.

Dari reparasi2 ini kemedjuan sangat terhambat karena tidak adanja  
bahan2 pokok jakni yzeren dwarsliggers jang sama sekali tidak ada  
persediaan.

Dari hasil reparasi tsb. diatas  $\pm$  40% kita pergunakan dwarsliggers2  
jang disambung2.

Kekurangan dwarsliggers berkisar antara :

untuk baan 70 cm = 2500 batang.  
" " 90 cm = 3000 "

Rail londjoran 7 m dan 5 m tidak ada persediaan.

S/d achir lapuran penjelesaian railbaan lepas hanja bisa selesai  
90% dari rentjana semula ( $\pm$  27 Km baan 90 + 70 cm).

b. Railbaan tetap dalam pemeliharaan sudah mentjapai : 80% selesai (tidak termasuk penggantian bantalan2 baru, karena baru bulan Maret 1966 ini bantalan jang kita pesen (usahakan datang). Sedang rentjana reparasi tetap kami kerdjakan sd. tudjuan reparasi selesai sekalipun kita sudah mulai giling. Dalam waktu giling inipun kami tetap rentjanakan mengadakan ploeg2 onderhoud baan tetap.

c. Lorrie2 tebu :

Lebar 70 cm. telah selesai 90% (428 lori dari rentjana 450 unit)  
 Lebar 90 cm. " " 85% (352 lori dari rentjana 410 " )

Reparasi lori2 ini terhambat karena tidak adanja lori assen dan kurangnya persediaan roda. Jang sangat sulit adalah es-2 90 cm. dimana para leverancier sudah banjak jang tidak sanggup lagi melever, disamping keadaan harga2nja jang sudah amat tinggi sekali.

d. Lorrie bibit :

Termasuk lori ampas, semula ada : T.M. 14 unit - R.G. 20 unit, dan telah selesai siap untuk dipakai : 34 unit.

e. Lorrie ledok + abu :

Telah selesai : 30 unit dari : unit jg direntjanakan semula.

f. Lorrie2 kip dan gampingan :

Telah diselesaikan : 10 unit dari : unit jg direntjanakan.

g. Loco-2 :

70 cm no.	2	siap	70%
	3	"	70%
	4	"	50%
	5	"	70%
90 cm no.	6	"	40%
	7	"	75%
	8	"	80%

Diharapkan persiapan tepat pada waktunja.

h. Traktor :

no. K	271	telah selesai	50%
	K 1794	"	50%
	K 2251	"	50%
	H 25894	"	60%
	H 25747	"	70%

Djuga pada traktor diharapkan bisa selesai tepat pada waktunja.

i. Persiapan bahan2 pembantu : Pelumas siap dan tjukup persediaan. Bahan bakar kaju bakar masih kurang  $\pm$  2500 s.m. Usaha mentjari kaju bakar sedang giat2nja dikerdjakan. Harga2 kaju bakar dari perhutani terus meningkat hampir tiap bulan.

j. Tenaga2 tebangan dan angkutan mulai tgl. 1 bulan Maret 1966 ini tenaga2 campagne sudah mulai discreen sesuai dengan rentjana pengaman produksi dalam rangka menghadapi Gestok j.b.l. Laporan untuk ini akan dikirimkan setelah selesai screening nanti. Pengontrakan kerbau tarikan lori sudah dimulai dan diharapkan achir bulan Maret ini selesai.

V. INSTALLATIE :

Pekerdjaan2 pada pabrik telah dapat diselesaikan :



a. Rietlos		: 90%	selesai
b. Gilingan	I	: 80%	"
"	II	: 90%	"
"	III	: 70%	"
"	IV	: 80%	"
"	V	: 60%	"
c. Station Ketelan		: 80%	"
d. Mesin ampasbal		: 90%	"
e. Station Listrik		: 90%	"
f. " Pemurnian		: 80%	"
g. " Pressan		: 80%	"
h. " Penguapan		: 60%	"
i. " Kapuran		: 100%	"
j. " Masakan		: 90%	"
h. " Palung pendingin		: 90%	"
l. " Puteran	a	: 80%	"
"	b	: 80%	"
"	c	: 70%	"
"	d	: 70%	"
m. Bak tetes		: 40%	"
n. Bak air pendingin		: -	"
o. Gudang gula		: 75%	"

Kekurangan2 bahan2/alat2 adalah sbb :

Untuk penguapan 8 batang peilglazen  $\emptyset$  30-35

6 buah centrifuge kogellagers SKF 212716  
14 lemb. " binnengazen 36 x 18.  
2000 ltr. stoomcyl.oil : Silinap 220 M.  
2000 " minjak umum : Sebana 120.  
1000 " carter olie : Turalik 69.

Kendaraan bermotor :

1. Sedan sebuah djalan tjukup lumajan.
2. Jeep dalam masa tanam diduga bisa djalan 100%.
3. Scout dalam masa tanam disangsikan bisa djalan.
4. Landrover pickup 100% tidak bisa diharapkan berdjalan sempurna.
5. Speda motor- 33% djalan (1 dari tiga speda motor jg ada pada kami).
6. Truck-1 truck dari 7 truck jg ada pada kami tidak bisa dipakai sama sekali (jakni truck Borgward).
7. Pick up- untuk anak sekolah masih bisa djalan baik.

Pendjelasan : Dalam masa tanam nanti diperkirakan kendaraan kebun ha-  
nja bisa djalan 70% dari kebutuhan njata. (kebutuhan  
jang tidak berlebih2an).

Untuk ini perlu adanja pembaharuan terhadap gantinja 4  
Landrover pick up jang sudah lumpuh sama sekali.

1 truck jang ada pada kami akan kami pakai untuk tangki  
tetes guna memenuhi angkutan tetes trajet Rendeng-Sragi.

Bangunan :

Sedang dibangun sekolah T.K. dan dalam rentjana jang segera akan di-  
realisir adalah bangunan balai buruh dan kantor2 S.B.2nja.  
Diharapkan bulan j.a.d. sudah bisa kita mulai.

## VI. FABRICAAT :

Persiapan pada fabricaat dapat dikatakan bisa diharapkan succes bila-  
mana bahan2 kimia jang masih belum ada bisa datang tepat pada waktunja.

Kekurangan2 bahan2 penolong penting adalah sbb :

1. Sublimaat.
2. Breeze kurang  $\pm$  300 ton.
3. Batu gamping kurang 40% dari rentjana.
4. Obat2an kurang 25% dari kebutuhan.
5. Drukwerk.

Kesulitan2 lainnja adalah : pengangkutan tetes jang sd. achir bulan ini masih belum diangkut habis.  
Sisa tetes + masih ada 2000 ton.

VII. TATA USAHA :

Penjelesaian penutupan buku tahun 1965 sudah mendekati penjelesaian. Kesulitan jang ada pada bagian ini adanja kurangnya tenaga pimpinan jang qualify.  
Usaha2 penambahan tenaga sesuai dengan kebutuhan sedang diselesaikan (dalam taraaf penjelesaian).

VIII. KEAMANAN :

Keadaan keamanan berdjalan baik. Diperkirakan akan lebih baik dari tahun j.b.l.  
Tjara pengamanan masih berdjalan conform tahun j.l.

Tanaman tahun j.a.d.

<u>Bibitan</u> : Djumlah KBD 66/67 disewa	:	149,310	Ha
R. v. E.	:	22,458	"
Dari overswitching T.G.	:	16,159	"
		<hr/>	
Djumlah:		187,927	Ha

Sewan 66/67 :

Telah disewa sd. tgl. 15/3-1966 = 1357,432 Ha dari djumlah mana : 467,920 Ha kebun pompa ; 50,- Ha kebun rawa.  
Rentjana persewaan adalah tetap 1700 Ha dengan maksud memilih-2 tanah jang baik.

Persiapan-persiapan :

Bahan2 jang diperlukan tahun 1966 :

1. Z.A. ±	9000 kw	= telah ada	:	4986,-	kw.
2. Urea	-	=	:	988,-	"
3. D.S.	750 "	=	:	415,-	"
4. T.S.	-	=	:	28,-	"
5. KCL	1500 "	=	:	847,-	"

Kekurangan2 bahan tsb. kami harap Saudara suka mengusahakan, sesuai dengan instruksi Saudara dimana pengusahaan pupuk akan diatur centraal oleh Saudara.

Alat2 tanaman lainnja sudah siap 100% ketjualii alat2 pengangkutan untuk kontrol.

Rendeng, 15 Maret 1966.  
Perusahaan Gula Negara  
" Rendeng "



(R.M.Mochtar Effendi)  
Caretaker Pds. Direktur

# B.P.U. - P.N. GULA

Visie :

Parap :

## MEMO

Tgl. ....

Intern

Kepada: Jth. Direktur Utama

Dari: .....Direktur Pembangunan.....

Hd/Sn.-

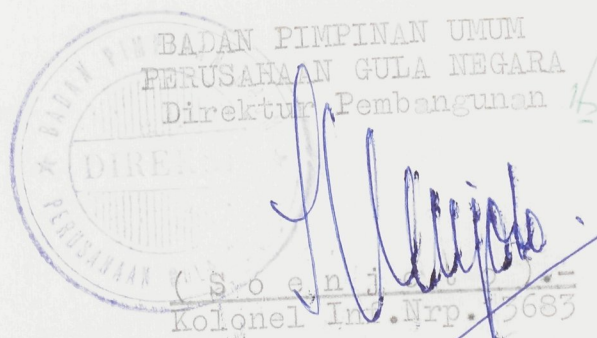
No. 283/M/VI/51/66.-

HAL: Kepala Bagian Pengamanan.

Membalas memo Saudara no. 81/I/M/66 tertanggal 23 Maret 1966, dengan ini dipermaklumkan, bahwa kami dapat melepaskan Let.Kol.pens Wignjosuwarno untuk diangkat sebagai Kepala Bagian Pengamanan/Direktorat Umum.

Selainnja dari itu perlu kami kemukakan, bahwa kami tidak dapat menyetujui, bila ada rentjana untuk menempatkan Sdr. Hidajat sebagai wakilnja. Harap mendjadikan maklum adanja.-

Djakarta, 28 Maret 1966.-



67/m/Bil/66.

# B.P.U. - P.N. GULA

Visie :

Parap :

## MEMO

Tgl. ....

Intern

Kepada: Jth. Direktur Utama.....

Dari: .....Direktur Pembangunan.....

Hd/Sn.-

No. 283/M/VI/51/66.-

HAL: Kepala Bagian Pengamanan.

Membalas memo Saudara no. 81/I/M/66 tertanggal 23 Maret 1966, dengan ini dipermaklumkan, bahwa kami dapat melepaskan Let.Kol.pens Wignjosuwarno untuk diangkat sebagai Kepala Bagian Pengamanan/ Direktorat Umum.

Selainnja dari itu perlu kami kemukakan, bahwa kami tidak dapat menjetudjui, bila ada rentjana untuk menempatkan Sdr. Hidajat sebagai wakilnja. Harap mendjadikan maklum adanja.-

Djakarta, 28 Maret 1966.-

BADAN PIMPINAN UMUM  
PERUSAHAAN GULA NEGARA  
Direktur Pembangunan

(Soenjoto)  
Kolonel Inf.Mrp.13683

17 MRT 1966

182/tekn '66

Dir. Keuangan.

Wardana Wb

pn-gula sba no 25/cx tgl 3/3/66  
u pn gula dkt  
pro dirut dan dirkeuangan. ✓

atas permintaan overste soesilo dgn ini kami minta dropping  
uang sebesar rp.50.- djuta utk pembelian dieselgenerator lengkap/baru  
dari 12,5 kva sebagai pengganti dari aggregaat 11 kva jg sdr tlh  
ambil utk djwidjaja.  
pembelian dieselgenerator utk djsikatan ada urgent bhh pemadaman?  
aliran listrik dgn akibat telex, telpon dan air tidak bisa djalan.

Liauwkottjin sends.

== bpu pn gula sba ==

tindakan.

-----  
sa perbetandjaan sba  
(sdr moeradijani)

Adyikan pada Amibri

Diruksi  
mohon keputusaz Wb

B.P.U. - P.N. GULA

Visite :

Paraph :

**MEMO**

Tgl. 5 April 1966.

Intern

Kepada: KEPALA BAGIAN PEMBELIAN  
U.P.SDR.OEPOJO

D a r i: DIREKTUR UTAMA

No. 46/IV/32/66

HAL: PEMBELIAN GRONDKABELS G.P.L.K./N.K.B.A.  
UNTUK PK.DELANGGU

Untuk PK.Delanggu kami telah menerima permintaan tambahan grondkabels djenis GPLK atau NKBA dengan surat Inspektur Daerah II No.PN/38/66 ttg 16-3-'66 terlampir. Mengingat djumlah jang tidak sedikit (kurang-lebih 400 djuta rupiah uang lama) dan untuk menghindarkan setiap kesalahan dalam pembelian setjara tehnik maupun komersial, disamping penawaran dari PT.BRA-DJAMUKTI, sebaiknya Sdr.minta penawaran2 lagi dari beberapa perusahaan jang bonafide. Dari penawaran2 ini, Saudara bersama Sdr. Kepala Bagian Tehnik memilih jang paling tjotjok/memenuhi sjarat2 tehnik/harga untuk diteruskan kepada kami. Keputusan/penundjukan leveransir supaja sudah selesai selambat2nja pada tanggal 15 April 1966 j.a.d.

*ts*  
(POEDIJONO SARDJONO)  
Act.Direktur Utama

TGA/BT.

Tgl. 5 - 4 - '66

M E M O  
Intern

Kepada : Direktorat Urs. Perbelanjaan  
Bagian Pembelian.

D a r i : Direktorat Urs. Produksi.

No.10/M/33/66

Hal : Pembagian Karung P.K. Delanggu untuk Djabar/Djateng

1. Memo kami no. 3/IV/33/66 tgl. 7/3'66
2. Memo kami no. 5/M/IV/33/66 tgl. 23/3'66
3. Surat Inspeksi Daerah I no. 172/B 3/IV/66  
tgl. 21/3'66
4. Telex Sdr. ke P.K. Delanggu tgl. 23/3'66

Sehubungan dengan surat2 tersebut diatas, kami beritahukan hal2 sbb.:

a. Berhubung dengan adanya laporan2 jang lebih lengkap dan adanya pembagian karung ex import dari Sindanglaut, kami lampirkan pada surat ini daftar kebutuhan karung 1966 dengan kekurangan karung untuk giling 1966 bagi pabrik2 Djabar dan Djateng jang lebih "up to date"

b. Pada memo kami ad l. tertjatat

Kebutuhan 66 untuk Tersana Baru sebanyak 256.000 lbr., seharusnya 410.000 lbr. sesuai daftar terlampir.

c. Pembagian karung ex import dari Sindanglaut ke pabrik2 Inspeksi daerah I tidak sesuai dengan memo kami ad 2 tersebut diatas. Pembagian jang telah dilaksanakan adalah menurut surat ad 3, angka2 mana kami tjabatat pada kolom 3 pada daftar terlampir.

d. Mengingat D.O. pada telex Sdr. ad 4 pada P.K. Delanggu jang ternjata belum mengoreksi pembagian ex import dari Sindanglaut, maka pada daftar terlampir dalam kolom 7, kami muat djumlah sementara dari P.K. Delanggu untuk semua pabrik2 gula di Djabar dan Djateng.

e. Tjabatatan :

1. Dalam kolom 4 pada daftar terlampir terdapat tambahan jang belum diketahui asalnja. Besar kemungkinan bahwa karung tersebut berasal dari P.K. Delanggu.
2. Persediaan karung daerah IV per 1/3'66 ternjata banjak dibanding dengan daerah I, II dan III. Pun daerah2 ini mungkin mendapat karungnja dari P.K. Delanggu.
3. Berhubung ternjata bahwa persediaan karung di daerah III masih terlalu sedikit, kami minta supaya Sdr. mendahulukan daerah III tersebut.
4. Dari Daerah I dan IV jang hendaknja didahulukan, ialah Tersana Baru jang baru mempunjai 25% dari kebutuhannja, dan Gondang Baru jang hanja mempunjai 18% dari kebutuhannja.

5. Berhubung ...

5. Berhubung Kalibagor hanya menggiling 50 hari, kami minta supaya jumlah<sup>nya</sup> sebanjak 20.000 lbr. dari P.K. Delanggu seluruhnya terpenuhi dalam bulan April ini.
6. Daerah I, II dan III mulai giling medio Mei, sedangkan Daerah IV akan mulai giling awal Djuni.

*PS* BADAN PIMPINAN UMUM  
PERUSAHAAN GULA NEGARA

(POEDIJONO SARDJONO)  
Dir.Urs. Produksi.

Tindakan:  
Pengawasan Materiel.

-----



PENDJATAHAN KARUNG EX P.K. DELANGGU UNTUK DJATENG/DJABAR  
(SEMENTARA)

NAMA P.N. GULA	1 Kebutuhan 1966 lbr.	2 Sisa akhir gil. '65 lbr.	3 Tambahkan ex Sindanglaut 21/3/66 lbr.	4 Tambahkan lain2 lbr.	5 Djumlah 2 + 3 + 4 lbr.	6 Kekurangan dibulatkan lbr.	7 Djatang P.K. Delanggu sementara lbr.	8 Tanggal laporan
<u>Inspeksi Daerah I</u>								
Kadhipaten	150.000	-	44.000	-	44.000	106.000	91.000	2/3-'66
Djatiwangi	111.000	nihil	39.400	4.000	43.400	68.000	57.000	
Gempol	117.000	-	45.000	-	45.000	72.000	60.000	3/1-'66
Sindanglaut	133.000	-	63.983	-	63.983	69.000	56.000	
Karangsuwung	110.000	18.984	39.400	-	58.384	52.000	41.000	
Tersana Baru	410.000	-	99.800	-	99.800	310.000	269.000	
Djumlah Daerah I :	1.031.000	18.984	331.583	4.000	354.567	677.000	574.000	
<u>Inspeksi Daerah II</u>								
Rendeng	173.000	33.555	0	0	33.555	140.000	123.000	18/3-'66
Trangkil	135.000	29.512	0	59.243	88.755	46.000	33.000	
Tjepiring	189.000	-	0	-	-	189.000	170.000	
Djumlah Daerah II	497.000	63.067		59.243	122.310	375.000	326.000	
<u>Inspeksi Daerah III</u>								
S r a g i	155.000	20.182	0	16.500	36.682	118.000	102.000	3/3-'66
Sumberhardjo	143.000	-	0	-	-	143.000	129.000	1/2-'66
Pangka	180.000	21.602	0	0	21.602	158.000	140.000	
Djatibarang	154.000	1.940	0	4.800	6.740	147.000	132.000	1/3-'66
Bandjaratma	154.000	12.452	0	0	12.452	142.000	127.000	4/10-'65
Kalibagor	56.000	11.076	0	21.000	32.076	24.000	20.000	1/2-'66
Djumlah Daerah III	842.000	67.252		42.300	109.552	732.000	650.000	
<u>Inspeksi Daerah IV</u>								
Modjosragen	157.000	tidak diberi	0	tidak diberi	76.950	80.000	64.000	1/3-'66
Gondang Baru	145.000	sda	0	sda	26.353	119.000	104.000	1/3-'66
Tjolomadu	100.000	sda	0	sda	81.498	19.000	9.000	1/3-'66
Tasikmadu	290.000	sda	0	sda	142.110	148.000	119.000	1/3-'66
Madukismo	154.000	sda	0	sda	102.000	52.000	37.000	1/3-'66
Tjepper Baru	100.000	sda	0	sda	60.300	40.000	30.000	1/3-'66
Djumlah Daerah IV	946.000	sda		sda	489.111	458.000	363.000	
<b>DJUMLAH :</b>	<b>3.316.000</b>	<b>149.303</b>	<b>331.583</b>	<b>105.543</b>	<b>1.075.40</b>	<b>2.242.000</b>	<b>1.913.000</b>	

B.P.U. - P.N. GULA - DIREKTORAT PEMASARAN  
BADAN PENJUALAN GULA NEGARA  
Djl. Gondangdia Lama 12 Telepon OG. 41370  
Alamat - Kawat: GULANEGARA  
D J A K A R T A

5894/E/01

2 APR 1966

28 Maret

66

080/E/66.-

2 (dua) copy.

Polarisasi gula JA yang  
diekspor ke Jepang.-

K e p a d a J t h.  
B.P.U. - P.N. GULA  
Direktorat Produksi  
D J A K A R T A .-

Dengan hormat,

Menjussuli surat kami No.064/E/66 kepada Sdr. terlampir kami sampaikan salinan surat dari P.N. Pelni Tjabang Surabaya No. 180/55/E/66 ttg. 14/3-66 kepada kantor Tjabang kami di Surabaya dan salinan surat dari kantor Tjabang kami di Surabaya No.583 ttg. 17/3-66 kepada B.P.U. - P.N. GULA Djawa Timur Bag. Produksi di Surabaya mengenai hasil penganalisa oleh B.P3.G. Paguruan ternjata dibawah angka minimum polarisasinja yaitu 96°.

Dengan demikian dimana terdjadi claim kualitas dari pembeli diluar negeri mengenai sjarat minimum polarisasinja, maka claim tersebut akan dibebankan pada produsen jbs. dan dengan kedjadian ini dapat kranja mendjadi perhatian bagi pabrik2 gula pengeksport akan terbaikan kualitas dikemudian hari.

Demikian untuk mendapat perhatian Sdr.

Hormat kami,  
B.P.U. - P.N. GULA  
Direktorat Pemasaran Pusat  
Djakarta  
Direktur,

518/Bidar/66

t.t.d.  
Sudarso Martonagoro



c.c.: Direktur Utama  
B.P.U. - P.N. GULA Djakarta. ✓

( Sudarso Martonagoro ).-

S A L I N A N :

17 Maret 1966.-

NO. : S 83  
HAL : GULA J.A. JANG  
KURANG MEMENUHI  
SJARAT2 POLARISASI.  
Lampiran : 1.-

Kepada Jth. B.P.U.-P.N. GULA  
Djawa Timur  
Bagian Produksi  
Djalan Sikatan No. 1  
S U R A B A J A .-

Dengan hormat,

Menarik surat kami No. S 63 tanggal 22 Pebruari, dengan ini kami permaklumkan, bahwa setelah tjontoh kedua dikirim ke B.P.S.G. di Pasuruan hasil analisa ulangan dari tjontoh kedua itu masih menundjukkan angka2 polarisasi dibawah sjarat2 minimum, sebagaimana disebut dalam salinan surat terlampir.

...

Mohon perhatian Sdr. seperlunja untuk perbaikan mutunja dikemudian hari, dan claim dari pembeli Luar Negeri mengenai tidak dipenuhinja sjarat2 minimum adalah mendjadi beban produsen.-

Hormat kami,  
B.P.U.-P.N. GULA  
DIREKTORAT PEMASARAN TJABANG  
SURABAJA

Tembusan : B.P.U.-P.N. GULA  
Direktorat Pemasaran Pusat  
Djalan Gondangdia Lama 12  
D j a k a r t a .-

( R. MARNADI )

M/ine/4.-  
Sesuai dengan aslinja.:



SALINAN :

TURUNAN :

DEPARTEMEN PERHUBUNGAN LAUT

P.N. PELAJARAN NASIONAL INDONESIA  
PERWAKILAN SURABAJA  
PENGUSAHAAN BONGKAR/MUAT

SURABAJA, - DJL. KARET 46/48 - K O T A K P O S 20

Peraturan Veem tersimpan pada kantor Notaris Goesti Djohan, Surabaya  
Akte tgl. 22 Desember 1951 No. 36

Bank : Bank Negara Indonesia

No. : 180/55/I/66.-

Surabaya, 14 - Maret - 1966.

Perihal : Analisa ulangan Gula JA  
dgn. Ss/Ms. "Loyal Fortunes".

Kepada Jth.

B.P.U.-P.N. GULA DIREKTORAT PEMASARAN

Djl. Radjawali 29,

SURABAJA.-

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat kami no. 112/24/I/66 ttg. 21/2/1966 serta surat No. 146/45/I/66 ttg. 3 Maret 1966 kepada B.P.G., Pasuruan perihal tsb., yang tembusannya telah kami kirimkan kepada Saudara, maka dengan ini dapat kami kabarkan bahwa menurut interlokal yang telah kami terima pagi hari ini, tjontoh2 ulangan bersangkutan juga tidak memenuhi syarat yang diinginkan, yaitu min. 96°

Hasil daripada analisa ulangan ada sebagai berikut :

1. 13.714 Krg. "GEMPOLKREP" = Pol. 94,3°
2. 770 " " "PURWODADI" = Pol. 94,4°

Demikian itu agar mendjadikan periksa adanja serta selanjutnja kami menunggu instruksi terlebih djauh.-

Hormat kami,

Tjap: P.N. "PELAJARAN NASIONAL INDONESIA"

Tjabang SURABAJA

Kepala P.B.M.

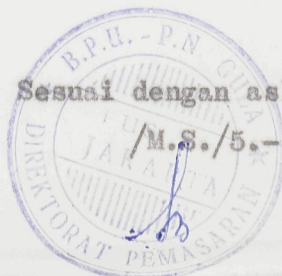
t.t.d.

( Oei Djien Ing )

Tindakan kepada:

1. P.N. Tundabara, Sba.
2. B.P.G. Pasuruan.-

Sesuai dengan aslinja,



Kudus, 23 Maret 1966.

Kepada :

Jth. Saudara Direktur Utama

B.P.U. P.N. Gula

Djl. Widjaja I/7

D J A K A R T A

Mengingat turunan telex dari Direktur Utama B.P.U. P.N. Gula Djakarta ttgl. 28/2-1966 no. 153/gula/tx/66, serta mengingat dekatnja waktu giling serta diperlukannja persiapan2 di pabrik jang akan kami datangi, sedjak kami diberitahu oleh Sdr. Direktur Utama di Djakarta ttgl. 10/2-1966 akan kepindahan ke Pangka telah kami terima sepenuhnya dan kami tinggal menunggu pelaksanaannja dalam waktu dekat.

Atas permintaan kami jang pernah kami adjukan a.l. tgl. 1/3-1966 serta tanggal 15/3-1966 dan jang achir tanggal 22/3-1966 mengenai ka-pan telex pemindahan tersebut dapat dilaksanakan, pendapat Saudara In-spektur Daerah II dapat kami fahami sepenuhnya, jaitu : untuk pelaksa-naan ini masih diperlukan Surat Keputusan dari J.M. Menteri Pertanian.

Lepas dari persoalan diatas, tentang rehabilitasi nama baik saja di P.G. "Rendeng", dengan upatjara dlsb., saja serahkan sepenuhnya ke-pada Saudara Inspektur Daerah II, dengan harapan tidak akan merugikan baik nama maupun wibawa dari satu dan lain pihak a.l. pemerintah daerah Kudus, organisasi buruh P.N. Gula "Rendeng" dan kami sendiri.

Kemudian kami sangat menunggu.

BPU PPN GULA	
Diterima tgl.	2 APR. 1966
No. Agenda.	5096/1/II
Tindakan dilihat oleh	
Jth. Sdr. Inspektur	
BPU PN Gula	
Daerah II Sng.	
Didjawab tgl.	
d/ort.	

Hormat kami,

(Moh. Djokomoeljono B.Sc.)

519/Bur/06

DEPARTEMEN TRANSMIGRASI DAN KOPERASI  
 PERWAKILAN DIREKTORAT KOPERASI  
 DAERAH TINGKAT I DJAWA TENGAH  
 DI SEMARANG.-  
 ---ttms/Spd---

Semarang, 21 APR 1966

K e p a d a .

N o m o r : 207/II.2/104.-  
 H a l : Kekurangan harga  
 Gula-pasir ( na-  
 vordering ).-

- ✓ Jth.1. Direktur Utama B.P.U.-P.N. Gula  
 Djl. Widjaja I/7  
 Kebajoran-Baru  
 di D J A K A R T A .-
2. Direktur Pemasaran B.P.U.P.N.Gula  
 Djl. Gondangdia No. 12 A.  
 di D J A K A R T A .-

Mengingat surat Gabungan Koperasi Pegawai Negeri Prop.  
 Djawa Tengah ttgl. 10 Maret 1966 No. G.3/4/4/III/1966, kepada Saudara  
 tembusan surat mana kami djuga menerimanja, dengan ini kami  
 membenarkan isi daripada surat G.K.P.N. tsb. diatas, dan oleh ka-  
 rena itu kami turut memperkuat apa jang dinjatakan dalam suratnja  
 dalam bab. 3 dan bab. 4.

BPU-PPN-GULA	
Diterima tgl.	2 APR 1966
No. Agenda	5750 / 4/44
Dilihat oleh	
T e m b u s a n :	
1.	Jth.Sdr. Kepala Direktorat Koperasi Pusat di Djakarta.-
2.	" " Kepala Direktorat Koperasi Kab. Banjumas.-
3.	" " Kepala Induk Koperasi Pegawai Negeri Djakarta.-
4.	" " Kepala G.K.P.N. Prop.Djawa Tengah di Semarang.-
5.	" " Kepala B.P.U.-P.N. Gula Inspeksi Dir. Pemasaran Djawa Tengah di Semarang.-
6.	" " Kepala B.P.U.-P.N. Gula Insp. II, III, IV di Semarang dan Solo.-
7.	" " Gupernur K.D.H. Prop.Djawa Tengah ( Biro Sosek ).-
8.	" " Kepala KOKSI Djawa Tengah.-

Demikian hendaknja mendjadikan maklum.---

Perwakilan Direktorat Koperasi  
 Daerah Tingkat I Djawa Tengah.  
 Kepala Seksi Perdag/Djasa,



( SOEPARDAL ).-

523 / Bider / 06

132

PEMENUHAN  
KEKUATAN PENGOLAHAN TERTINGGI  
DAN  
USAHA MENTJAPAI RENTABILITAS MAXIMAAL

## PENDAHULUAN

Production-approach sebagai kebidjaksanaan ekonomi djangka pendek untuk tahun 1966, vide Penetapan Presiden No.26/1965, ialah a.l. :

menaikkan produksi dengan berdikari dan dasar cost-accounting dalam kebidjaksanaan harga bagi perusahaan Negara,  
mewadjibkan kita untuk setjara serious mengusahakan tertjapainja tudjuan kebidjaksanaan Pemerintah tersebut dalam bidang gula, jaitu peningkatan produksi gula dan pengelolaan jang dilaksanakan berdasar kan prinsip2 ekonomi perusahaan.

Dalam risalah ini kami mentjoba untuk mengungkap beberapa hal guna mentjapai tudjuan tersebut, jang sebenarnja bukan barang baru dalam managemnt industri gula, melainkan sekedar mengingatkan kembali hal2 jang kabca keadaan terpaksa dikesampingkan.

Dari rekan2 kami mengharapkan pemikiran bersama, guna menentukan policy pengelolaan pabrik2 gula, sebagaimana djudul risalah ini, jaitu:

pemenuhan kekuatan pengolahan tertinggi dan usaha mentjapai rentabilitas maximal.

Insja Allah, Tuhan akan memberkahi usaha kita.

Djakarta, 31 Desember 1965.-

Hormat kami,

Sutjipto RH.



Sebagai perusahaan musiman, memang wajar apabila oleh pabrik2 gula digunakan prinsip pengelolaan "menghasilkan gula sebanjak-banjaknja pada setiap musim". Peningkatan produksi, guna dapat mentjukupi quota jang dibutuhkan untuk konsumsi dalam negeri maupun ekspor jang terus meningkat, mutlak harus diutamakan.

Apakah dengan peningkatan produksi, ekonomis dapat dipertanggung-djawabkan (dari segi rentabilitas pabrik), atautkah dibenarkan adanya pengorbanan tambahan dengan mengurangi overshot perusahaan, serta bagaimana hubungannja dengan fungsi perusahaan sebagai *siati commerciele-instelling* jang harus membina pelaksanaan pembangunan semesta? Adakah djalan untuk meningkatkan produksi tanpa harus mengorbankan rentabilitas perusahaan?

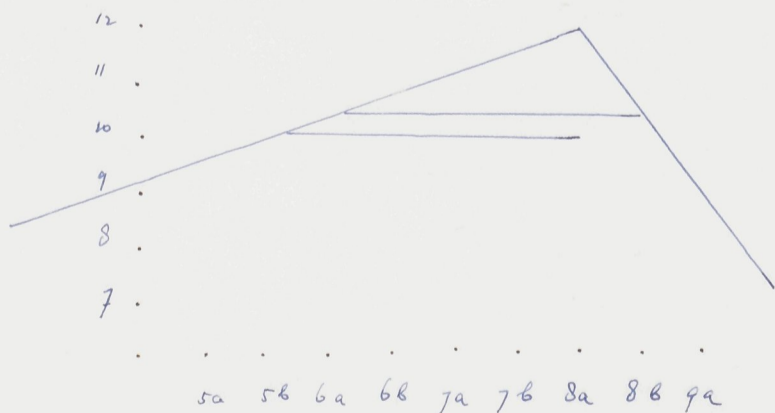
Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa mengenai harga pendjualan gula ditetapkan oleh J.M. Menteri Pertanian berdasarkan harga-pokok rata2 dari pabrik2 diseluruh Djawa. Angka2 jang diadjukan untuk permohonan penetapan harga gula sampai saat ini, adalah *fictief* dan tidak berdasarkan *rielo kostprijs*. Angka ini merupakan suatu djumlah pengeliiaran suatu tahun kelola dibagi dengan taksiran produksi dari panen dari tahun jang sama.

Karena tidak <sup>bebasnja</sup> pelaksanaan prinsip *cost-accounting* tiap2 pabrik dan penetapan harga pendjualan berdasarkan harga pokok rata2, kadang2 merugikan bagi pabrik jang menurut keadaan setempat harus mengeluarkan biaya pengolahan jang tinggi.

Disamping faktor ini, pabrik gula sebagai perusahaan musiman sangat terikat oleh waktu, baik dalam proses kemasakan tebu sebagai bahan baku, maupun untuk penjiapan instalasi pengolahan dan pengadaan *apr injeksi*.

Proses kemasakan tebu sebagai faktor pokok untuk menetapkan bilamana penggilingan dan pengolahan dapat dilaksanakan merupakan djuga suatu dasar rentabilitas pengelolaan. Curva proses kemasakan tebu menunjukkan garis menaik berangsur dan *gera* menurun segera sesudah mentjapai puntjak kemasakannja. Kerennanja, untuk mendapatkan gula jang optimal dalam suatu masa penggilingan harus selalu diusahakan agar pengolahan dilakukan dalam djangka-waktu (*periode*), dimana tangga kemasakan menunjukkan angka rata2 tertinggi, jang dihitung berdasarkan djumlah bahan baku jang harus diolah dan kapasitas penggilingan tiap ctmalnja.

Tjontoh :



Bahan baku jang harus diolah  
1012500 kw.

Kapasitas penggilingan incl.  
djam berhenti 13500 kw/ctmal  
Lamanja penggilingan 75 hari

Dari tjontoh ini (75 hari penggilingan), maka kita harus melaksanakan penggilingan dalam djangka waktu dimana tangga kemasakan memundjukkan angka rata2 tertinggi, jaitu periode pertengahan Mei s/d achir Agustus atau permulaan Djuni s/d Achir Agustus. (Tjontoh ini sebenarnja adalah terlalu teoritis. Dalam praktok,berhubungan dengan pengembangan djenis2 tebu baru serta ketjotjokansuatu daerah untuk sesuatu djenis tebu, curva angka rata2 tidak selalu tjepat menurun). Kami rasa tiap petugas dipabrik lebih faham mengenai apa jang kami maksudkan dengan tjontoh tsb., dan ini dimaksudkan agar prinsip2 jang akan dibahas kemudian dapat djelas.

Sebagai petugas teknis kita dapat setjara mudah menetapkan kekuatan pengolahan tertinggi teknis pabrik kita, dengan dasar

ko X ch

ko = kapasitas penggilingan tiap ctmal incl. djam berhenti.

ch = Lamanja penggilingan jang dapat dilakukan, berdasar:

- a. Curva kemasakan tebu (rata2)
- b. Kekuatan air injeksi
- c. Kekuatan penampungan produksi dan afval produksi
- d. Kekuatan perbokalan

Tjontoh:

Kapasitas penggilingan tiap ctmal	13000 kw.tebu
Kekuatan lamanja menggiling	150 hari
Kekuatan pengolahan tertinggi	1950000 kw. tebu

Kekuatan pengolahan tertinggi ini dapat diubah/ditambah,

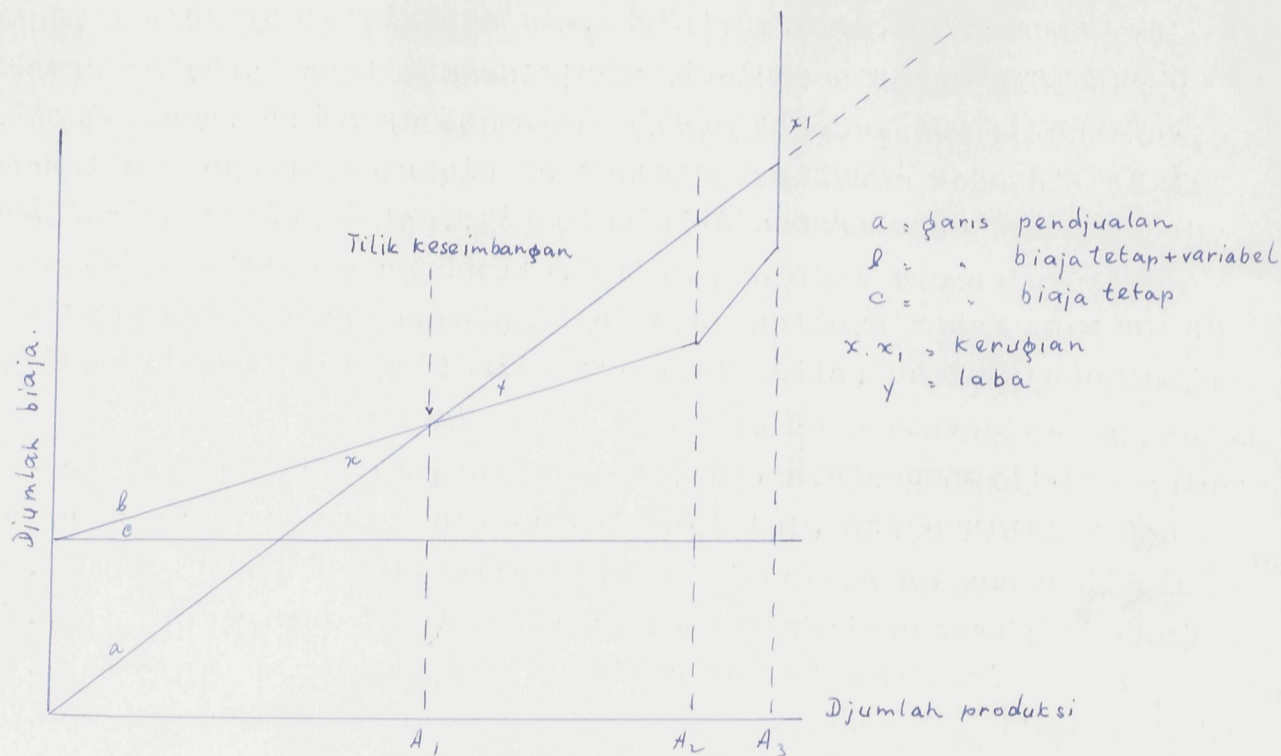
dengan:

1. Pombesaran kapasitas penggilingan /pengolahan tiap ctmal
2. Penambahan kekuatan lamanja menggiling, dengan a.l.:
  - a. Mengatur tanaman dengan djenis vrocgrijpers dan laatrijpers jang seimbang.
  - b. Ketahanan instalasi dan volume tjadangan air injeksi
  - c. Memperbesar kekuatan penampungan produksi dan afval produks
  - d. Mentjukupi perbokalan.

Untuk dapat mentjapai tudjuan utama memperoleh gula sebanjakbanjaknja pada setiap musim, haruslah kita melaksanakan persiapan, agar kekuatan pengolahan tertinggi pabrik kita dapat dipenuhi (tentu sadja untuk ini besarnja rendemen merupakan faktor jang penting).

Seandainya pabrik tsb. diperluas arealnja mendjadi 10000 ha. tanpa mrobah kekuatan pengolahan tertinggi pabrik itu, maka dengan konsekwensi memulai penggilingan lebih awal dimana rendemen masih rendah, maka pada penggilingan achir, rendemen tebu sudah menurun dan achirnja mendjadi kaju. Usaha menaikkan produksi dengan memperluas areal tanpa disesuaikan dengan kekuatannya tidaklah dapat memenuhi harapan.

Untuk meninjau policy pengelolaan, kita sebaliknya dapat juga meninjau kekuatan pengolahan tertinggi ini dari segi ekonomis, Gambaran ini akan menjelaskan apa yang kami maksud:



Apabila produksi dapat mentjapai  $A_2$  (kekuatan pengolahan tertinggi normal) dan provenu lebih tinggi daripada kostprijs, maka laba perusahaan adalah terbesar. Titik  $A_2$  ini merupakan titik ekonomis-maximale-verwerkingscapaciteit.

Karena Daja pengolahan tertinggi ini merupakan top daripada pengolahan normal, maka kalau diforsis untuk mengolah tambahan membawa effecton-ekonomis, misalnja penurunan rendement, kerusakan alat produksi dll., sedang satuan biaya variabel tiap satuan produksi tetap terus membumbung. Seandainya pengolahan diperbesar sampai titik  $A_3$ , keuntungan tambahan djustru tidak diperoleh, malahan overshot yang didapat terpaksa dikorbankan, sehingga dari stand laba yang maksimal mendjadi menurun. Apabila tambahan pengolahan ini tidak terbatas, maka pada achirnja kita harus menggiling tebu yang mendjadi kaju dan rambahan produksi tidak diperoleh. Sebaliknya, rentabilitas pabrik, karena terus menaiknja biaya variabel mendjadi nihil dan bahkan minus ( $X_1$ )

Melaksanakan pengolahan dengan produksi hanya sampai pada  $A_1$  maka hasil pendjualan adalah seimbang dengan pengorbanannja. Karenanja, maka djumlah produksi haruslah:

minimal = mentjapai titik keseimbangan (breakevenpoint) agar tidak rugi  
maximal = memenuhi maximale verwerkingscapaciteit (ekonomis) untuk mendapatkan laba sebesar-besarnja.

Dalam hal pembesaran produksi harus diutamakan dengan provenu tertentu, maka pengolahan djanganlah melebihi  $A_3$

Persoalannja sekarang, apakah technis maximale verwerkings-capaciteit = ekonomis maximale verwerkingscapaciteit ?

Sesungguhnya segi2 management industri gula adalah sangat pelik. Dalam praktek pengelolaan industri gula kita djumpai faktor2 diluar kekuasaan kita, jang sangat berpengaruh atas usaha pemenuhan teknis dan ekonomis maximale verwerkingscapaciteit, disamping faktor jang dapat diusahakan penguasaannya, jaitu:

- a. Tanah jang tjukup dan tjotjok untuk penanaman bahab baku.
- b. Hal2 diluar kekuasaan manusia ( iklim dan perkembangan nabati tanaman)
- c. Anggaran jang up to date dus sesuai dengan kebutuhan
- d. Onderbezettingsverliezen dapat ditiadakan.

Kalau disini ditulis tanah, hendaklah kita<sup>tidak</sup> hanya menggambarkan tanah sadja, melainkan harus menggambarkan timbunan bahan baku jang tjukup<sup>untuk</sup> diolah, sampai pabrik ini tidak lagi dapat mengolah karena keadaan2 diluar kekuasaan kita.

Perkembangan nabati tanaman serta iklim senantiasa merupakan handycap dalam industri gula. Melainkan taksiran produksi sebagian besar disebabkan faktor2 tsb. Tetapi bagaimanapun dalam teori perhitungan kita, harus digambarkan bahwa faktor2 ini dapat "dikuasai", jaitu dengan perhitungan berdasarkan pengalaman2 jang kita dapat dari pengelolaan pabrik itu.

Anggaran jang up to date~~x~~ jang sesuai dengan pengeluaran njata adalah sjarat perhitungan perentjanaan ekonomis. Kenaikan biaya pokok jang tepat pada waktunya diikuti oleh<sup>kenaikan</sup> harga pendjualan jang seimbang, tidak akan merobah kescimbangan RAB ini.

Proses produksi jang berdjalan normal menurut schedule jang ditetapkan, sertapemborosan potentie alat produksi dan tenaga manusia-nya dapat dihilangkan, adalah apa jang dimaksud dengan meniadakan onderbezettingsverliezen, karena inilah jang merupakan patokan untuk memperkirakan potentie sesungguhnya dari alat produksi dan penctapan kekuatan pengolahan dari pabrik itu.

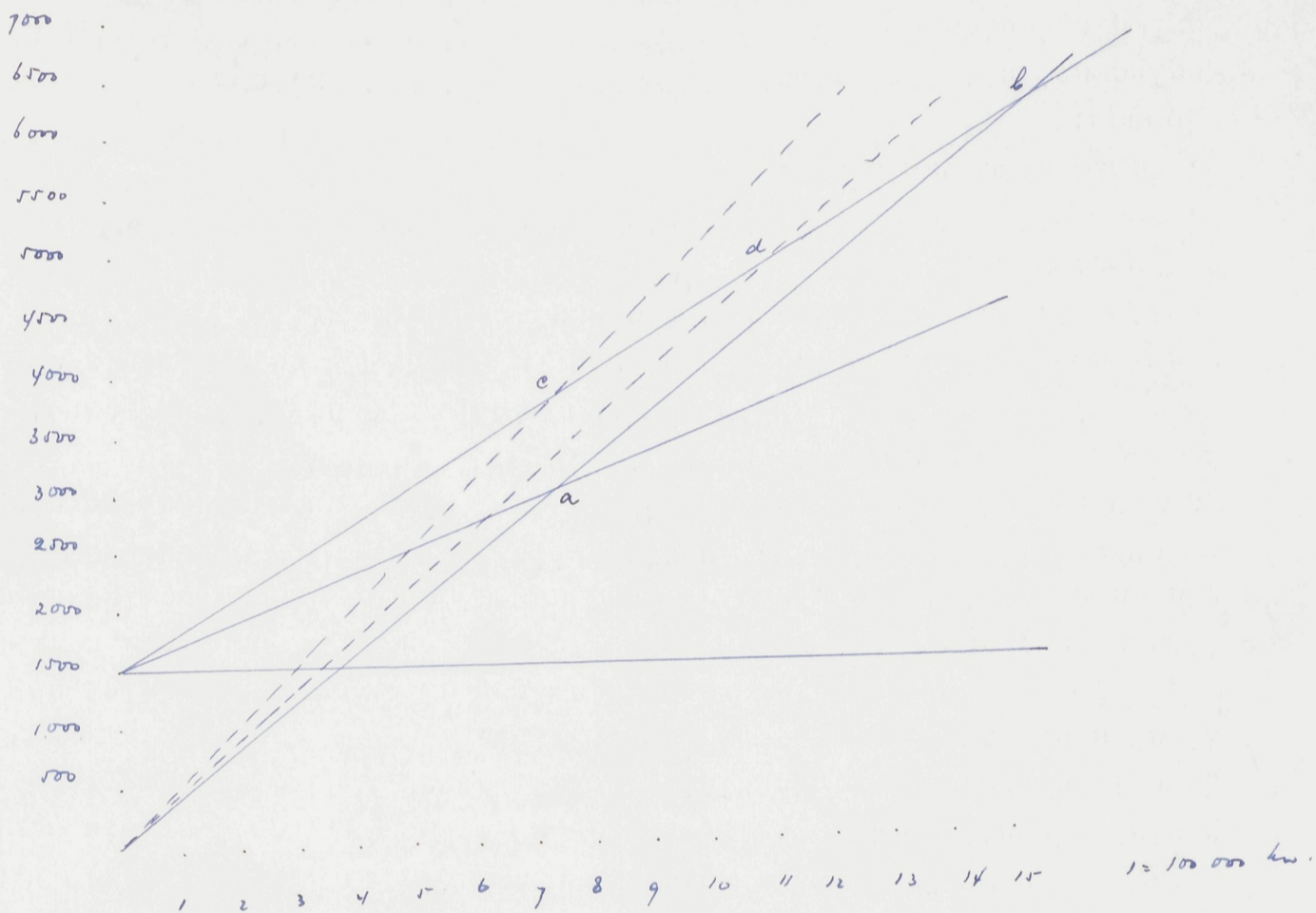
Titik kescimbangan (breakevenpoint) sebagai minimum pengolahan agar pabrik tidak rugi, sebagaimana halnya titik daja pengolahan tertinggi, berobah djuga apabila ada perobahan :

- a. Provenu
- b. Kostprijs (zowel variabel als vaste kosten)
- c. Gemiddelde rendement.

Tjontoh:

Maalcapaciteit tiap etmal	10000 kw.tebu
Maximale maaldagen	150
Maximale vewerkingscapaciteit	1500000 kw.tebu
Rendemen rata2 diharapkan	10%
Biaya : Tetap	Rp. 1500.000.000,-
Variabel	Rp.2000,- tiap kw. tebu
Provenu Rp.40000,- tiap kw. kristal = Rp.4000,-/kw.tebu R. 10%	

1 = 1000.000



Dari tjontoh ini, maka breakevenpoint adalah pengolahan sebesar 750000 kw. tebu, jaitu:

- (a) provenu 75000 kw. x Rp.40000,-- = Rp.3 miljard  
 pengorbanan Rp.1½ miljard + 75000 x Rp.2000,-- = Rp.3 miljard

Kalau biaja variabel misalnja berobah mendjadi Rp.3000,-/kw. tebu dan provenu tetap, maka titik kescimbangan adalah pengolahan 1.500000 kw.tebu, jaitu:

- (b) provenu 150000 x Rp.40000,- = Rp. 6 miljard  
 pengorbanan Rp.1½ miljard + 1½ djuta x Rp.3000,- = Rp.6 miljard

Kalau disamping kenaikan biaja djiga diizinkan kenaikan harga pendjualan mendjadi misalnja Rp.50000,- /kw. kristal, maka titik kescimbangan adalah pengolahan 750000 kw tebu, jaitu:

- (c) provenu 75000 x Rp. 50000,- = 3,75 miljard  
 pengorbanan Rp.1½ miljard + 750000 x Rp.3000,-- = Rp.3,75 miljard

Kalau rendement jang berobah mendjadi 11% sedang provenu Rp.40000,- dan biaja variabel Rp.3000,-, maka titik kescimbangan adalah pengolahan 1100000 kw.tebu, jaitu:

- (d) provenu 1100000 x 11% x Rp.40000,- Rp.4,84 miljard  
 pengorbanan 1½ miljard + 1100000 x Rp.3000,- Rp.4,84 miljard

Pengolahan diatas breakevenpoint ini adalah pegolahan jang memberikan keuntungan kepada perusahaan. Usaha memperbesar rentabilitas dengan pengolahan pada titik kescimbangan, harus dilaksanakan

dengan penekanan kostprijs dan penghematan, juga dengan pembesaran provonu.

Didacrah Djawa Timur kita dapati banjak pabrik2 jang melaksana-  
kan penggilingan dengan djangka pandjang. Marilah kita tindjau effect-  
nja terhadap rentabilitasnja. Apabila kita telah mengetahui minimal  
pengolahan untuk mentjapai titik kescimbangan, berapakah sebenarnja  
maximal jang harus diolah agar dapat mentjapai rentabilitas maximal?  
Misalkan sadja instalasi/injeksi-water dan perbekalan tjukup untuk  
menggiling tebu sepanjang tahun, tetapi ~~rendement~~ ~~teoh~~ akan menurun.  
Tjontoh: Rendement suatu pabrik dalam campagne 1964 adalah sbb.:

	Periode (gemiddeld)	t/m deze periode (gemiddeld)
16 s/d 30/6	7,70	7,70
1 " 15/7	7,67	7,69
16 " 31/7	8,42	7,90
16 " 15/8	9,37	8,21
16 " 31/8	10,05	8,54
1 " 15/9	10,33	8,79
16 " 30/9	10,92	9,04
1 " 15/10	10,27	9,16
16 " 31/10	10,10	9,26
1 " 15/11	9,35	9,27
16 " 30/11	9,21	9,27
1 " 15/12	7,70	9,16
16 " 31/12	6,20	9,02
1 " 15/1	5,03	8,87
16/1" 9/2	3,24	8,65

Misalnja kapasitas penggilingan 10000 kw tebu/etmal

Biaja tetap Rp.150 djuta

" variabel Rp. 1600,- tiap kw. tebu

Provonu Rp.19500,- tiap kw.kristal

Tjatatan: Tiap periode dianggap 15 hari

Tebu dibeli dengan harga tertentu tiap kwintalnja.

Perhitungan hanja fictief djadi tidak tepat seperti jang  
diolah oleh pabrik itu dalam tahun 1964, untuk memudahkan  
dalam tjontoh ini.

Kalad dari tjontoh ini dibuat perhitungan rentabilitas, bilamana  
penggilingan dilaksanakan dalam 150, 165, 180, 195, 210 dan 225 hari,  
dimana tiap periode dianggap 15 hari, Disamping itu djuga dibuat  
perhitungan apabila pabrik itu hanja menggiling tebu dalam periode  
1/8 s/d 15/11 dimana angka komasakan rata2 ratinggi jaitu + 10%.

Lamanja menggiling	150	165	180
Banjaknja tobu jang digiling	1500000	1650000	1800000
Rendement rata2	9,26	9,27	9,16
Kwintal kristal	138900	148320	164810
Biaja tetap	150000000	150000000	150000000
" variabel	<u>2400000000</u>	<u>2560000000</u>	<u>2880000000</u>
Djumlah biaja	2550000000	2710000000	3030000000
Provenu	<u>2708550000</u>	<u>2892240000</u>	<u>3213795000</u>
Laba	158550000	182240000	183795000

(b)

Lamanja menggiling	195	210	225
Banjaknja tobu jang digiling	1950000	2100000	2250000
Rendement rata2	9,02	8,87	8,65
Kwintal kristal	175890	186270	194625

Biaja tetap	150000000	150000000	150000000
" variabel	<u>3120000000</u>	<u>3360000000</u>	<u>3600000000</u>
Djumlah biaja	3270000000	3510000000	3750000000
Provenu	<u>3429855000</u>	<u>3632000000</u>	<u>3795187500</u>
Laba	159855000	122265000	45187500

(c)

Dari tjontoh ini tonjata, bahwa tehnik maximale verwerking-capaciteit pabrik ini adalah 2250000 kw.tebu dan mungkin apabila diforsir masih dapat ditambah. Tetapi, economis maximale verwerkingscapaciteitnja adalah hanja 1800000 kw.tebu, tentu sadja angka ini akan berobah apabila dasar biaja dan provenunja berobah.

Kalau scandainja pengolahan dipilih pada saat2 tangga komasa-kan menundjukkan angka rata2 tertinggi jaitu pada periode 1/8 s/d 15/II maka perbandingan angka daja pengolahan tertinggi (ekonomis) diatas akan mendjadi bujar, karena dengan produksi jang mengotjil ini djustru memberikan rentabilitas jang sangat tinggi, jaitu:

Lamanja menggiling	180	120
Banjaknja tobu jang digiling	1800000	1200000
Rendement rata2	9,16	10,0
Kwintal kristal	164810	120000

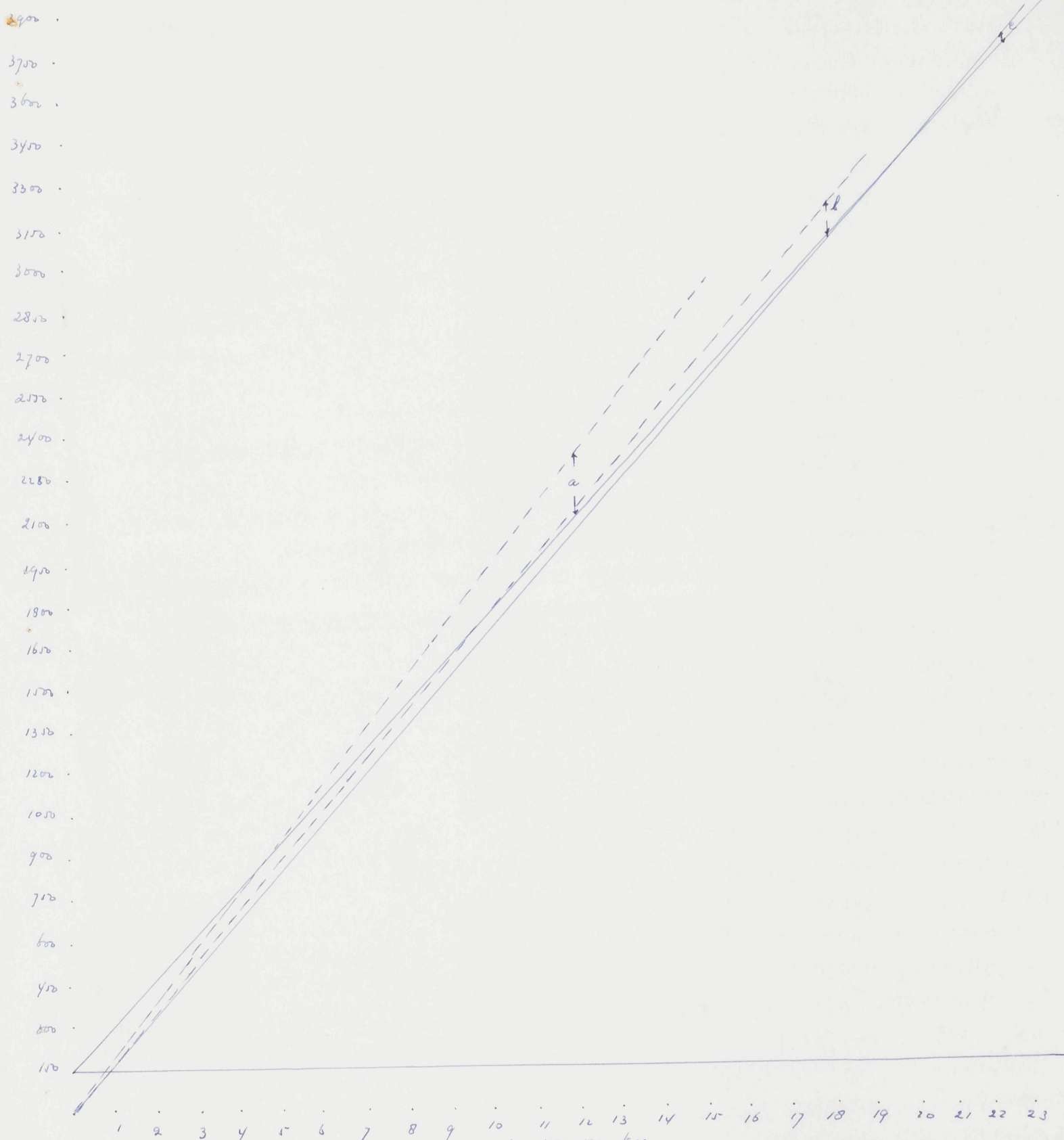
Biaja tetap	150000000	150000000
" variabel	<u>2880000000</u>	<u>1920000000</u>
Djumlah biaja	3030000000	2070000000
Provenu	<u>3213795000</u>	<u>2340000000</u>
Laba	183795000	270000000

(b)

(c)

Perbandingan ini grafis dapat digambarkan sbb.:

1 = 1000.000



Dari angka2 diatas teranglah, bahwa technis maximale verwerkingscapaciteit tidak selamanya merupakan economis maximale verwerkingscapaciteit. Dalam industri gula rendement memainkan rol jang penting untuk mentjapai economis maximale verwerkingscapaciteit itu.



Sekarang kita djuruskan pertanjaan kita kearah bagaimana policy pengelolaan ini harus kita laksanakan ?

Kebidjaksanaan Pemerintah sebagaimana dircalisir dalam Penetapan Presiden No. 36/1965, adalah pendekatan antara Monetary-approach dan production-approach untuk menanggulangi inflasi jang montjekam perekonomian kita. Suatu faktor untuk menstabilisir harga adalah peningkatan produksi dan untuk ini kebidjaksanaan harga didasarkan atas cost-accounting. Kesempatan jang diberikan pemerintah dalam production-approach membawa effect jang menguntungkan management pabrik gula dan kesempatan ini harus digunakan untuk meperkuat posisi perusahaan gula baik dalam likwiditas maupun kwantita produksi.

Disamping itu, usaha tsb. tidak bisa dipisahkan dari usaha untuk mentjapai rentabilitas maximal dari perusahaan sebagai suatu commerciele instelling, jang disamping harus berdikari dalam merohabilitir alat produksi guna mempertahankan bestaanzakerheid pabrik, djuga harus membiajai pelaksanaan pembangunan semesta berentjana.

Dalam melaksanakan pengelolaan pabrik gula kita harus mentjapai: 1. Produksi maximal (technis maximale verwerkingscapaciteit)

2. Rentabilitas maximal (economis maximale verwerkingscapaciteit) jang sebagaimana <sup>tjontoh</sup> diatas, tidak selamanya merupakan angka jang sama.

Sebagai perusahaan Negara jang mengomban Amanat Penderitaan Rakjat serta tudjan Swa Sombada Pangan, seharusnja kita selalu setjara mutlak mengutamakan produksi, denoods dengan prinsip "het kost wat het kost". Tetapi keadaan produksi gula pada dewasa ini, masih dapat mentjukupi/kebutuhan sungguhpun sangat minim, bahkan sedikit2 masih dapat dicksport. Sebab itu, kita belum perlu melaksanakan pengutamaan produksi dengan prinsip itu, sebaliknya prinsip2 ekonomi dalam pengelolaan pabrik gula sedapat-dapatnja dilaksanakan dengan konsekwen, tanpa mengorbankan pemenuhan target produksi untuk mentjukupi quota jang dibutuhkan.

Sebagaimana tjontoh diatas, sungguhpun dengan memproduksi 120000 kwintal kristal bisa didapat laba sebesar Rp.270000000,- jang menurut pengertian ekonomi kapitalis seponuhnja benar dan harus dilaksanakan tanpa mengingat kebutuhan masyarakat, tetapi sebagai pengomban AMPERA dimana segala sesuatunja harus didasarkan pada PRO BONO PUBLICO, tjara pemikiran ini tidak realistis. Dengan mengorbankan sebgaiian keuntungan finansiel kita dapat memperbesar produksi jang merupakan kebutuhan primer rakjat. Hal ini belumlah berarti bahwa kita dibenarkan rugi dalam meningkatkan produksi, dan pengorbanan tambahan haruslah seimbang dengan produksi tambahan jang dihasilkan.

Tjontoh: Economis maximale verwerkingscapaciteit	120000
Pembesaran produksi hingga mentjapai	<u>164810</u>
Tambahan produksi	44810
Pengorbanan tambahan/pengurangan overschot	86.215.000
pengorbanan tambahan per kwintal	+ Rp.19.263,-

Kalau untuk mentjukupi kebutuhan, kita harus mengimpor gula maka kita harus mengorbankan devisa kita jang lebih diperlukan untuk pembelian barang2 modal. Pengorbanan tambahan untuk peningkatan produksi sebagaimana tjontoh diatas adalah lebih aanvaardbaar dibandingkan dengan menggantungkan kepada negeri lain. Apabila pengorbanan tambahan itu masih belum melampaui provemu jang ditetapkan, dapatlah tindakan ini dianggap benar, tetapi rentabilitas sesudah dikurangi dengan tambahan pengorbanan ini setidak-tidaknya harus djuga masih mentjukupi untuk investasi guna mempertahankan kehidupan pabrik itu.

Sampailah kita sekarang pada maksud daripada risalah ini. Pada hemat kami, sebenarnya adalah kurang redelijk apabila untuk pabrik jang melaksanakan pengutamakan produksi sebagai kebutuhan Nasional dan terpaksa mengorbankan sebagian labanja dalam mengedjar produksi itu tidak diberikan penghargaan/imbalan jang khusus.

Menurut pendapat kami, policy pengelolaan harus didjuruskan pada pemenuhan maximale verwerkingscapaciteit dengan keseimbangan teknis maupun ekonomis sebagai program minimal, karena dengan djalan inilah kita dapat melaksanakan pengelolaan pabrik gula sebagai alat untuk mentjukupi kebutuhan masyarakat disamping memenuhi fungsinya sebagai perusahaan Negara (commerciële-instelling). Penetapan provemu rata2 tidak memberikan stimulasi sebagai perangsang untuk peningkatan produksi, padahal untuk mentjapai tudjuan itu harus ada pengorbanan tambahan. Untuk menutup "kerugian" itu, sebaiknya bagi pabrik jang diwajibkan mengutamakan produksi diatas kapasitas pengolahan tertinggi ekonomisnya diberikan premi produksi. Dalam komposisi harga pendjualan ditetapkan suatu dana stabilisasi jang nantinya diberikan sebagai premi kepada pabrik2 itu. Dana ini dipool dan berada dalam wewenang B.P.U. Bagi pabrik jang mengolah normal tidak diberikan premi.

Adalah mendjadi rahasia umum bahwa potentie ~~rieesi~~ pabrik2 gula dewasa ini, karena kurangnya managerial-know-how dan faktor2 lain, masih belum dapat mentjapai potentie riess. Penetapan target jang selama ini dilaksanakandilaksanakan, scakan-akan ditetapkan setjara klakoloos dimana potentie riess kurang mendapatkan perhatian. Akibatnja nampak pada adanja Direktur jang mpperluas areal tanpa mengingat potentie pabrik dan faktor2 kultivasi daerah maupun outillage jang diperlukan guna menampung tambahan itu. Hal ini akan menompatkan pabrik pada:

Kekurangan manpower guna pengolahan tanah

Kekurangan air sebagai sumber hidup tanaman

Menanami tanah2 jang kurang subur,  
dan matjam2 kesulitan/kekurangan, hingga karonanja pabrik itu mendjurus pada tjara extensifikasi dan mengorbankan rendabilitas tanah dll. Pemenuhan kebutuhan bahan baku, tidak sadja harus dilaksanakan dengan perluasan areal semata-mata, melainkan djuga dengan intensifikasi pengolahan sungguhpun hanja menggunakan areal normal, berdasarkan faktor kultivasi didaerah itu.

Untuk melaksanakan policy pengelolaan sebaik-baiknya, sejojanja diadakan research yang mendalam mengenai potentie ricel tiap2 pabrik untuk ditetapkan sebagai potentie-normaal. Dengan mentjapai potentie normaal pabrik itu (technis maupun economis) kita sebenarnja sudah memasuki tahap mentjapai ekonomis maximale-verwerkingscapaciteit.

Tahap selanjutnja <sup>berikutnja</sup> adalah mengadakan penjempurnaan methodo2 berdasarkan pengalaman2 untuk misalnja pembiakan saccharose (kadar gula) dalam tebu, perbaikan factor SWQ dalam penggilingan dll.

Tahap selanjutnja adalah melaksanakan tambahan pengolahan sekuatnja dan kalau mungkin djuga melaksanakan long term campagne bagi pabrik2 yang mampu berdasarkan faktor setempat. Kerugian yang diderita dengan pengorbanan tambahan harus ditutup dengan premi produksi yang diterima dari "dana stabilisasi". Bagi pabrik2 yang hanya adapat mentjapai angka produksi normal (berdasarkan research) diberikan provemu tanpa premi produksi.

Inilah salah satu problema yang kita hadapi dengan dalam pengelolaan pabrik2 gula disamping problema2 lainnja, jaitu misalnja:

- a. Mana yang lebih menguntungkan intensifikasi atau ekstensifikasi pengolahan tanah
  - b. Pemenuhan beban pajak tanpa mengganggu kelantjaraan likwiditas yang notabene sangat tergantung dari kepertjajaan pihak lain
  - c. Pelaksanaan methodo Bagi Hasil dan segi-seginja.
- dan masih banjak lagi lainnja yang perlu mendapatkan perhatian.

#### R e s u m e :

1. Untuk memperoleh gula yang optimal pada setiap musim harus dapat dipenuhi daya pengolahan tertinggi pabrik kita.
2. Untuk memperoleh laba yang maksimal maka kita harus melaksanakan prinsip2 ekonomi perusahaan setjara konsekwen.
3. Kebutuhan gula untuk konsumsi dalam negeri maupun ekspor terus meningkat.
4. Penekanan <sup>kenaikan</sup> harga sebagai tendenz inflasi hanya mungkin diatasi dengan peningkatan produksi.
5. Peningkatan produksi melebihi potentie normaal pabrik (economis maximale verwerkingscapaciteit) menyebabkan penambahan pengorbanan dan pengurangan rentabilitas karena d.l. pengaruh rendemen.
6. Produksi harus diutamakan tetapi tanpa pengorbanan rentabilitas harus diketemukan unjung2nja, jaitu bagaimana pengorbanan tambahan dalam usaha mengutamakan produksi harus ditutup.
7. Dalam komposisi harga dijual harus ditetapkan adanya dana stabilisasi Dana stabilisasi di pool di B.P.U.
8. Pabrik yang harus mengolah melampaui economis maximale verwerkingscapaciteitnja diberi premi produksi untuk menutup pengorbanan tambahan yang mengurangi rentabilitasnya. Premi ini diberikan dari pot/dana stabilisasi yang harus dibayar oleh konsumen

9. Pabrik yang hanya menjangkau angka pengolahan /produksi normal (economis maximale verwerkingscapaciteit), menerima premi tanpa premi.
10. Ada 2 hal yang harus ditangani dalam manajemen industri gula yaitu: Produksi maksimal dan rentabilitas maksimal.
11. Untuk melaksanakan ini secara umum, harus dilalui tahap (atau rangkaian tahap2)
  - a. Penetapan potensi pengolahan normal (angka pengolahan tertinggi ekonomis) yang harus ditangani, berdasarkan research.
  - b. Penjempurnaan metode2, kultivasi dan outillage
  - c. Penambahan angka pengolahan menurut kemampuan (technische maximale verwerkingscapaciteit) a.l. dengan long term campaign.

MEMO

Tgl. 11/11/66

132 Untuk : Itu. Dir. Direktur Utama No: .....

Dari : Koordinator B.S.P.

Hal. : Mengamankan Produksi Tahun 1966

D.H.

Mengamahi pengamanan produksi 1966 yang dapat kita lakukan ialah:

- a. Memotong tebu sedapat mungkin op sijn optimale rijkheid dan menakai "loose banes" jf ada (tersedia) so efficient mogelijk.
- b. Menalibera "rollend materiaal" so goed mogelijk.

Bp. Dir. Uti.

6/3

c. Di waktu menggilang tebu mesin B. Hage perbetan-nya harus di perbaiki kepada station penggilangan, mengamahi:

- 1. swelling der molens, so regelmatig mogelijk.
- 2. memelihara "mibrotie" sebaik mungkin. Rasi djanis tebu, keawakan air imbiti- ti sijnja berlainan.

57/Dir. Uti/66

d. Saperuwing jang intensief, met de grootst mogelijk "niekruiteroverwijthering", sapaja terjapai Winter-eendement jf sijnje. Dengan sentiri-nya djalan-nya "kalk-oers" sebaik mungkin.

Uti,

Tolong u/kami. Danjaj alat<sup>2</sup> jf ada sekurang di B<sup>2</sup> jf- kendiri di sini. jumbuh tua das, das, bates<sup>2</sup> penolong jf takan isem. jplanar kpl. serta karang, inilah jf dapat kita djalan kan Pak Sahab. B. 6/3

Sacchi

Men-sukses-kan dan usaha2 mengamankan produksi

Musim giling tahun

1 9 6 6

Djika dibandingkan dengan hasil musim giling tahun 1964 maka hasil giling tahun 1965 menggembirakan, jaitu naik dengan  $\pm 20\%$ . Apakah produksi tahun 1965 ini, sebesar  $\pm 775.000$  ton kristal dapat dipertahankan untuk tahun2 jang akan datang. Untuk tahun 1966 sukar untuk dipertahankan, oleh karena :

- musim kemarau pada tahun 1965 agak pandjang.
- pemberian pupuk tidak seperti jang direntjanakan.
- akibat Gerakan 30 September, dimana pegawai2 kebun tidak berani mendjalankan tugasnja di-kebun2 tebu.

Oleh faktor2 jang tersebut diatas, maka untuk musim giling 1966 ditaksir produksi sebesar 700.000 ton, djadi turun dengan 10%, djika dibanding dengan produksi tahun 1965. Oleh karena itu kita berusaha untuk mentjapai target produksi sebesar 700.000 ton. Usaha2 apakah jang dapat kita djalankan.

- Menebang tebu, diwaktu tebu itu mentjapai "optimale rijpheid"
- Tebu jang ditebang ini selekas mungkin di-transport ke pg. dan selekas mungkin digiling.
- Gula jang tersedia didalam tebu jang akan digiling ini, sedapat mungkin dapat kita karungkan seluruhnja dipabrik sebelah belakang (emballage-station).

- Menebang tebu, pada waktu tebu mentjapai "optimale rijpheid"

Untuk mentjapai maksud ini, tjontoh2 tebu jang di "uitzetten" buat mengerdjakan "rijpheids-analyse" harus di-controle se-baik2-nja. Menggiling tjontoh2 tebu ini pada waktunja harus didjalankan se-baik2-nja. Sesudah didjalankan 7.s/d 8 ronde, grafiek mengenai "rendement" nja harus ditelitisebaik mungkin, untuk dapat menentukan bila vak seluas rata2  $\pm 2,5$  ha ini harus ditebang.

Djika vak ini letaknja djauh dari "hoofdbaan", maka di-pabrik gula harus tersedia "losse banen" jang tjukup banjak. Sebab vak2 tebu jang harus ditebang tentu ber-pindah2 letaknja. Djika "losse banen" ini tidak tersedia dengan tjukup banjak, maka vak2 tebu ini, tidak dapat ditebang pada waktunja, djadi hasil gula jang diperoleh tidak seperti jang diharapkan. Djadi untuk mentjapai hasil jang se-tinggi2-nja "losse banen" ini harus tersedia tjukup banjak di tiap2 p.g.

Tjukup banjak, kira2 sedjumlah 10 - 15 km pandjangnja.

- Tebu jang ditebang ini, selekas mungkin di-transport ke p.g. dan selekas mungkin digiling.

Tebu jang telah ditebang hendaknja selekas mungkin harus digiling, djika tidak, maka rendement-nja akan menurun. Untuk mentjapai maksud tersebut, maka harus tersedia tjukup lorrie-tebu dengan lokomotif-nja.

Djika p.g. ber-kapasitas 20.000 kw. tebu/24 djam dan kapasitas angkutan tiap2 lorrie rata2  $\pm 30$  kw, maka banjarknja lorrie jang diperlukan tiap2 hari  $\frac{20.000}{30} = \pm 700$  lorrie.

P.g. jang bersangkutan harus memiliki persediaan lorrie sebanjak  $1\frac{1}{2} \times 700 = 1050$  buah lorrie.

Dan lokomotif-nja sebanjak  $\frac{700}{30} : 2 = 11$  buah.

(Loko dapat pergi ke-kebun 2 x tiap2 hari giling).

Dengan memakai faktor tambahan 50%, maka p.g. tersebut harus memiliki  $\pm 1\frac{1}{2} \times 11 = \pm 16$  loko.

*Sp Dir. Ut.*  
1. Memeriksa pengalaman alat "transport" jang kelang. Karena tidak ketelitian dalam pengawasan dan pengimanan adalah banjak.  
2. Usul: Inventarisasi sebelum dan sesudah giling selesai. E.g. j. teliti over. petugasnya diberi hadiah.  
3. Banjakah jumlah:  
a. losse banen,  
b. lorries,  
c. lokos rata' per pg. ?

*3/6/3*

*HR/III Eks*

B.P.U-P.P.N. GULA

Dibikin oleh

.....

Ditetapkan oleh

.....

No.: .....

Lampiran: .....

Perihal : .....

.....

.....

.....

Akan ditanda tangani  
oleh:

.....

Tembusan:

1. ....

2. ....

.....

.....

.....

.....

.....

Extra Copy:

.....

.....

.....

.....

Disimpan dibundel:

.....

C. Gula jang tersedia didalam tebu ini, sedapat mungkin, dapat kita karungkan seluruhnja dipabrik sebelah belakang (emballage-station).

Tebujang digiling ini mengadung gula jang harus kita olah sedemikian rupa, djangan sampai banjak kehilangan selama didalam proses untuk memperoleh gula.

Pada waktu station penggilingan, harus kita perhatikan angka S.W.Q. = Suikerwinnings-quotients (Hasil pendapat gula).

Pada waktu sebelum perang, dengan station gilingan sebanjak

4 penggilingan, S.W.Q. ini harus tertjapai angka 94.

Ini berarti 6% dari gula jang ada didalam tebu giling hilang masuk kedalam ampas. Ampas ini terus dibakar untuk keperluan produksi uap. Pada tahun 1939, angka ini untuk 4 gilingan sebesar 94.4. Angka 94% ini dapat tertjapai, djika station gilingan

tjukup mempunjai "reserve molenrollen".

Djika tidak, maka para masinis tidak berani me-stel gilingan dengan tekanan jang tinggi, takut2 kalau "molenrol"-nja pe-tjah/retak atau porosnja putus/retak.

Dengan sendirinja tekanan jang dipakai tidak begitu tinggi, djadi angka S.W.Q. rendah, tidak mentjapai angka2 jang diharapkan. Pada tahun 1964 untuk 4 gilingan angka ini berkisar antara

89.7 - 91.6, rata2 90.7.

Sekarang ini, banjak p.g.2 jang tidak mempunjai tjukup reserve molen-rollen. Telah dipesan pada Firma Braat dan Werkspoor di Negeri Belanda, akan tetapi datangnja di Indonesia tidak mungkin sebelum masa giling 1966. Djadi angka S.W.Q. dimasa giling 1966 ini untuk station gilingan - 4 gilingan, tidak akan melebihi 91%.

Pada waktu menggiling tebu ini, harus djuga diperhatikan :

a. djalannja air imbibisi.

Djika menggiling tebu P.O.J. 2878, lain imbibisinja dari pada menggiling tebu P.O.J. 2967. Djangan disamakan.

b. "vulling"dari gilingan. Banjaknja tebu/ampas/harus rata, supaja tekanan gilingan konstan.

c. djalannja penggilingan harus continue; djangan ber-henti2.

Djika nira tebu telah ditimbang dan telah diperiksa, maka banjak nja gula jang ada didalam nira tebu ini, harus kita dapati dibelakang dibagian station emballage. Baik buruknja djalannja proce pengolahan nira tebu ini, sampai mendjadi gula, dapat kita lihat dalam angka Winter-Rendement. Pada waktu sebelum perang, Winter-Rendement ini, rata2 sebesar 98%, berarti tiap2 100 kw gula jang ada didalam timbangan nira mentah (ruwsap), 98 kw gula dapat dikarungkan.

Pada musim giling 1964 angka ini berkisar antara 89.4% - 101%, dengan angka rata2 sebesar 95.5%. Angka ini tiap2 tahun menurun oleh karena alat2, pompa2 dan pipa2 sudah tua dan aus.

• Angka rata2 Winter Rendement.

Untuk tahun 1961	--	96.5
" " 1962	--	96.4
" " 1963	--	96.3
" " 1964	--	95.5
Untuk tahun 1939 Winter Rendement untuk proces. :		
Carbonatatie		99.2
Sulfitatie		97.2
Defecatie		98.3
Djadi rata2 :		98.2

Djadi kalau p.g.2 tidak lekas di-moderniseer alat2-nja, maka Winter Rendement ini akan terus menurun lekas.

Baik buruknja djalannja satu p.g. dapat kita lihat dari product S.W.Q. x W.R.

/ dimuka gilingan I,II,III dan IV



B.P.U-P.P.N. GULA

Dibikin oleh

.....

Ditetapkan oleh

.....

No.: .....

Lampiran: .....

Perihal : .....

.....

.....

.....

Akan ditanda tangani  
oleh:

.....

Tembusan:

1. ....

2. ....

.....

.....

.....

.....

.....

Extra Copy:

.....

.....

.....

.....

Disimpan dibundel:

.....

Tahun 1939 produkt ini adalah  $\frac{94.4 \times 98.2}{100} = 92.8$

Pada tahun 1964 rendement dari p.g.2 ialah :

$$\frac{90.7 \times 95.5}{100} = 86.6$$

Selisihnja dengan 1939 ialah  $92.8 - 86.6 = 5.2$ , djadi rendement p.g. turun dengan  $\frac{5.2}{92.8} = 5.6\%$ , dibulatkan mendjadi 6%.

<sup>a</sup>  
Djdi djika alat2-nja diperbaiki/moderniseer, produksi akan bertambah 6%. Dengan taksiran produksi 700.000 ton, djika alat2 di-pabrik diperbaiki, produksi dapat bertambah dengan :

$\frac{6}{100} \times 700.000 = 42.000$  ton gula. Djika harga gula per ton \$40, maka hasilnja dapat bertambah dengan gula seharga  $42.000 \times 40 =$  \$ 1.680.000.

D j a k a r t a, 28 Pebruari 1966.

*[Signature]*  
Koordinator B.S.P./

928 / 5200 / 5.6  
4640  
5600

B.P.U-P.P.N. GULA

Dibikin oleh

.....

Ditetapkan oleh

.....

No.: .....

Lampiran: .....

Perihal : .....

.....

.....

.....

Akan ditanda tangani  
oleh:

.....

Tembusan:

1. ....

2. ....

.....

.....

.....

.....

.....

Extra Copy:

.....

.....

.....

.....

Disimpan dibundel:

.....

Nst/hr

B.P.U.-P.P.N. GULA

Dibikin oleh

BPT

Ditotapkan oleh

.....

No.: .....

Lampiran: .....

Perihal Hal2 jang perlu  
diketahui oleh Dir. Utama  
ttg. kesulitan2 jang di-  
alami oleh pg.2 Daerah V.

Akan ditanda tangani  
oleh:

.....

Tembusan:

1. ....

2. ....

.....

.....

.....

.....

.....

Extra Copy:

.....

.....

.....

.....

Disimpan dibendel:

.....

Kepada : Jth.Sdr. Direktur Utama

Dari : Koordinator B . P . T

I Installatie

Kesulitan2 mendapatkan spare-parts akibat si-  
tuasi ekonomi pada umumnja menjebabkan kerusakan2  
lebih sering terdjadi dan mesin2 itu tak dapat be-  
kerdja sebagaimana mestinja.

P.G. Pagottan: Tenaga central utama  
Kromhout diesel sedjak Desember 1964 mengalami ke-  
rusakan berat. Diesel Man jang baru dipesan sudah  
tiba, akan tetapi sampai ini hari masih belum da-  
pat diambil dari pelabuhan Tandjung Perak.  
Membuat sendiri beberapa alat, bila ditindjau sepin-  
tas lalu adalah memang menarik, tetapi bila ditin-  
djau dari segi ekonomi adalah tidak menguntungkan  
dan bisa menghambat pekerdjaan2 pokok jang lain.  
Djam2 berhenti pada umumnja disebabkan oleh hal2  
jang ketjil sadja jaitu akibat dari tuanja alat  
(misalnja: rante2 gilingan) tetapi karena seringnja  
terdjadi, djumlahnja mendjadi besar. Tjontoh per-  
soalan rante ini adalah sebagai tjontoh dari sekian  
banjak alat2 lainnja jang harus mendapat perhatian  
husus dari B.P.U.-P.N. Gula jang mengatur soal2  
import.

Pengawasan/pemeliharaan adalah perlu di-inten-  
sifikan agar tidak terdjadi hal2 seperti di p.g. Su-  
dhono dimana ber-turut2 telah terdjadi kerusakan he-  
bat jaitu retaknja crusher standard (kopel as dan  
metal baru pemasangannya kurang "inline") dan pu-  
tusnja as2 gilingan atas sampai 3 kali.  
Pada umumnja stasiun ketelan bekerdja setjara "ge-  
forceerd", adalah akibat seringnja djam berhenti  
(antara lain: kekurangan tebu) sehingga pemakaian  
uap mendjadi besar; sedang rendement ketelnja ada-  
lah baik.

Kekurangan2 akan reserve tubepijpen (p.g. Kanigoro)  
menjebabkan pan2 penguapan djalannya kurang sempur-  
na dan kekurangan akan Unit kogellager menjebabkan  
stasiun puteran kurang lantjar djalannya terutama  
pada puteran jang digerakkan oleh tenaga air teka-  
nannya mendjadi kurang oleh karena "nozzle" dari  
puteran sudah aus; bekerdjanja michaelis posten dan  
kondenspoten perlu pula mendapat perhatian sebelu-  
nja, karena dapat mengganggu penguapan (p.g. Poer-  
wodadi).

Pada pengangkutan: kurangnya spare-part, loco, roda2  
lori serta riil jang sudah tipis tua, menjebabkan  
seringnja lori andjlog bahkan loco.  
Djuga loco2 sudah banjak jang tua, dimohonkan per-  
hatian. Berhubung dengan kekurangan alat2/spare-  
parts maka djalan satu2-nja adalah kerdja sama an-  
tar p.g..  
Pembangunan tanki2 <sup>tekes</sup> ~~teks~~ baru telah dilaksanakan.

B.P.U-P.P.N. GULA

Dibikin olch

.....

Ditetapkan olch

.....

No.: .....

Lampiran: .....

Perihal : .....

.....

.....

.....

Akan ditanda tangani  
oleh:

.....

Tembusan:

1. ....

2. ....

.....

.....

.....

.....

.....

Extra Copy:

.....

.....

.....

.....

Lisimpan dibondel:

.....

II Tanaman

Akibat lekas datangnja musim kering 1965/1966 banjak tanah2 ~~januk~~ tanaman tebu jang pembukaannya setjara kering terutama P.G. Redjosari dan Poerwodadi; djuga penjerahan tanah jang terlambat akibat adanya system tanam padi "gogo rantjah" memperlambat pembukaan tanah.

Dengan sendirinja pekerdjaan pembubunan djuga terlambat akibat pertumbuhan jang terlambat dan tak adanya persediaan air. Ada beberapa p.g. jang terpaksa mengubah tanah untuk tebu gilang mendjadi KBD (ditanam sesudah hudjan) seperti di Redjosari dan Pagottan.

Akibat hal2 tersebut dan djuga adanya G.30 S pekerdjaan di-kebun mendjadi terlambat, djika dibanding dengan tahun jang lalu dan rentjana biasa pekerdjaan di-kebun tak dapat dipakai sebagai pegangan. Pertumbuhan tanaman bila dibanding dengan tahun sebelumnya ('64-'65) adalah sangat menjolok.

	Desember		
	65/66		64/65.
P.g. Sudhono	129	cm	238 cm
" Poerwodadi	115	"	129 "
" Redjosari	77	"	149 "
" Kanigoro	99	"	147 "
" Pagottan	75	"	124 "

Untuk Daerah V diperkirakan produksi 1965/1966 akan menurun 10,4% dari 1964/1965.

Penurunan ini diperkirakan tak begitu banjak djika melihat pertumbuhannya tebu, sebab diharapkan pertumbuhan tebu mendjadi baik lagi, setelah musim hudjan datang.

Produksi danitebu rakjat-pun diperkirakan akan banjakmenurun berhubung luas tanaman tebu rakjat dikurangi dan karena ikdim tidak menguntungkan untuk tanaman tebu, djuga oleh karena persediaan pupuk kurang.

Pembibitan:

KBI 66/67 pertumbuhan kurang menggembirakan, hingga untuk KBD 66/67 kekurangan bibit, djuga akibat kekeringan dan G.30S pekerdjaan KBD 66/67 mengalami kemunduran.

Kekurangan bibit KBD 66/67 seperti di p.g. Kanigoro dan Poerwodadi dapat diatasi dengan mengepras TG 65/66 jang sudah tjukup besar untuk memenuhi bibit itu. Disamping itu p.g. Pagottan akan mendapat bantuan dari B.P.3.G.

Penanaman KBD 66/67 diharapkan selesai dalam bulan Djanuari 1966.

Persewaan tanah tebu 66/67.

Mengalami sedikit kemunduran bila dibanding dengan tahun2 jang lalu.

552/A/64

B.P.U-P.P.N. GULA

Dibikin oleh

.....

Ditetapkan oleh

.....

No.: .....

Lampiran: .....

Perihal : .....

.....

.....

.....

Akan ditanda tangani oleh:

.....

Tembusan:

1. ....

2. ....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Extra Copy:

.....

.....

.....

.....

Disimpan dibondel:

.....

Adanja Pen.Pres 27/1965 tentang uang baru, pa-ra pemilik tanah meminta pembayaran dengan uang baru sedang p.g. belum memilikinja, tetapi setelaah ada persediaan uang, maka djalannja persewaan mendjadi agak lantjar. Mungkin djuga djumlah tanah T.G. 66/67 tidak dapat <sup>menemukan</sup> apa jang kita harapkan, seperti di p.g. Kanigoro arealnja terdesak oleh pembangunan kota; p.g. Pagottan didalam arealnja banjak tebu rakjat hingga untuk memenuhi djatahnja terpaksa menjewa tanah2 bekas di tanami tebu rakjat.

Djuga dengan meluannja system padi "gogo rantjah" penjerahan tanah akan terlambat, telah ditempuh usaha2, agar para petani jang akan menjewakan tanahnja hanja menanam padi satu kali sadja. Persediaan pupuk sangat sedikit, rata2 kurang dari 30% dari kebutuhan hingga hal ini sangat menggelisahkan. Persediaan ZA s/d achir Desember '65 :  
P.G. Sudhono: 519,4 kwt. kebutuhan 15000 kwt ton  
" Poerwodadi 3062 " " 12000 "  
" Redjosari: 2870 " " 11000 "  
" Kanigor : 2077 " " 7500 "  
" Pagottan : 2098 " " 9500 "

Ke-aman-an perlu di-intensifkan agar tidak terdja di seperti di p.g. Sudhono jaitu pada giling j.l. telah terdjadi kebakaran kebun seluas 28,19 ha dimana turut terbakar 139 real lepas a 7 m dan 343 rel lepas a 5 m.

III Technologie

Walaupun keadaan alat2 sudah tidak memuaskan, tapi masih dapat diperoleh hasil jang agak lumajan (angka2 penggilingan dan kehilangan2 boleh dikata normal).

Bottleneck dari rusaknja angka2 (pemakaian uap jang tinggi, tingginja RQ tetes dll) adalah sudah tuanja alat sehingga sering adanja kerusakan atau karena kita tidak berani mem-forseer alat2 tersebut, djuga karena pemasukan tebu jang kurang lantjar. Djuga kebersihan didalam p.g., beserta analisa2 dilaboratorium mengenai pengambil-an tjontoh dan pengerdjaannja perlu djuga mendapat perhatian. Hasil dari pemurnian nira boleh dikatakan baik, walaupun mutu dari kapur bakar agak menurun karena tidak ada pilihan lain, djuga belerang dalam negeri mutunja kurang memuaskan.

Penggunaan cokes briket 100% telah berhasil baik, tanpa mempengaruhi kualitas SHS-nja. Kotoran2 pada pompa CO2 telah dapat ditjegah dengan penambahan air didalam gas wasser dan kapur bakar jang dihasilkan perlu dibersihkan debu2nja lebih dahulu.

B.P.U-P.P.N. GULA

Dibikin oleh

.....

Ditotapkan oleh

.....

No.: .....

Lampiran: .....

Perihal : .....

.....

.....

.....

Akan ditanda tangani oleh:

.....

Tembusan:

1. ....

2. ....

.....

.....

.....

.....

.....

Extra Copy:

.....

.....

.....

.....

Disimpan dibundel:

.....

Kekurangan tubepijp sangat dirasakan di p.g. Kani-  
goro sehingga untuk voorwarmer telah digunakan pi-  
pa pipa aluminium; akibatnja panas dari nira jang  
telah ditentukan tak dapat ditjapai (pembersihan  
tube tak berani intensif karena dikuatirkan kalau  
lekas botjor) hingga reaksi mendjadi kurang sempur-  
na; akibatnja incrustatie pada verdamping lebih ba-  
njak dan penguapan terganggu, pemasakan mendjadi la-  
ma (masakan A - 6.30 dj.).  
Kurangnya air injectie pada beberapa p.g. adalah sa-  
ngat mengganggu lantjarnja proces. Mengingat kesu-  
karan akan pengangkutan melasse perlulah lebih di-  
perhatikan pemurbian nira hingga melasse % tebu da-  
pat ditekan serendah mungkin.  
Penggunaan karung HC green merugikan, sebab ~~buat~~ HC  
green lebih ringan daripada karung A-Twill.  
Pemakaian tali goni bertambah djuga, karena bentuk  
tali goni Delanggu masih terlalu besar dan kurang  
rata. Soal penimbunan gula digudang perlu djuga men-  
dapat pengawasan agar tidak terdjadi seperti di pg  
Kanigoto jaitu tumpukannya ambrol sehingga mengaki-  
batkan meninggalnja 2 orang pekerdja.

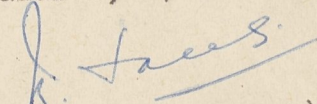
IV Personalia

Susunan personalia dibeberapa p.g. di-Daerah V  
menunjukkan hal2 jang masih harus disempurnakan.  
P.g. Sudhono mempunyai 3 orang HTO sedang sinder  
kebunnja 5 orang dan 4 orang asisten sinder adalah  
kurang untuk tanaman tebu seluas 1700 ha, sedang pe-  
nempatan 3 orang HTO adalah pemborosan, 2 HTO sudah  
tjukup. P.g. Pagottan setjara resmi tidak mempunyai  
sinder kebun seorangpun sehingga diambilkan seorang  
dari PTG sebagai sinder kebun, sedang asisten sin-  
dernja ada 7 orang. Hal2 tersebut tidak dapat di-  
pertanggung djawabkan demi kelantjaraan produksi.

V Keuangan

Situasi keuangan dilingkungan p.g.2 Daerah V  
tidak begitu banjak mengalami kesulitan. Pertanggung-  
an djawab perusahaan2 jang harus disampaikan kepa-  
da B.P.U. ataupun Inspeksi sangat terlambat.  
Penjeragaman tata usaha/kas belum/tidak dilaksana-  
kan seperti jang diharapkan : alasannya: Masih ba-  
njak model2 lama jang harus dihabiskan.  
Masalah jang agak sulit ialah tata usaha gudang.  
Perlu diadakan perobahan dalam tjara tata usahanja  
jang mana sekarang masih dalam penjelidikan.

Djakarta, 17 Maret 1966

  
( H.Moh. Saleh Nst.)  
Koordinator BPT.



DEWAN PERUSAHAAN PUSAT  
B.P.U. - P.P.N. - GULA  
DJAKARTA

*Bapak Ketua Dewan*

Tj. A. 21911

No. : 102/I/03/65  
Hal : UNDANGAN MUSJAWARAH  
Lampiran : 1 (satu)

Djakarta, 29 Agustus 1965.

Kepada Jth.  
Para Anggauta Dewan Perusahaan  
Pusat  
B.P.U. - P.N. GULA.

Bersama ini diharapkan kedatangan Saudara pada:

- ./.
- A. Rapat Direksi beserta Dewan Perusahaan Pusat dengan para Inspektur (sesuai Memo terlampir):

Tanggal : 3 September 1965  
D j a m : 09.00 pagi  
Tempat : Kantor Djl. Widjaja I/7

dengan atjara pokok:

Persiapan penjusunan Rentjana Anggaran Belandja tahun 1966.

- B. Rapat Dewan Perusahaan Pusat:

Tanggal : 8 September 1965 s/d selesai  
D j a m : 19.00 sore  
Tempat : Kantor Djl. Widjaja I/7

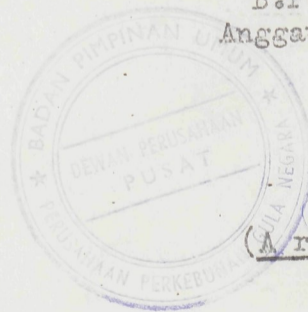
dengan atjara :

1. Pengesjahan risalah dan putusan<sup>2</sup> Musjawarah Dewan tgl. 10 Djuli 1965.
2. Penelitian pelaksanaan putusan<sup>2</sup> Musjawarah Dewan.
3. Laporan Direksi.
4. Laporan penindjauan Anggauta Dewan.
5. Persoalan harga gula jang diusulkan oleh Direksi.
6. L a i n - l a i n.

Mengingat banjaknja atjara diharapkan kesediaan para Anggauta Dewan untuk menjediakan waktu beberapa hari guna penjelesaian atjara<sup>2</sup> tersebut diatas.

Demikian diharapkan kesediaan Saudara untuk hadir dalam rapat<sup>2</sup> tersebut, untuk mana kami utjapkan terima kasih sebelumnya.

DEWAN PERUSAHAAN PUSAT  
B.P.U. - P.N.GULA  
Anggauta / Panitera,  
u.b.



(Argo Achmad)  
Sekretaris

Tindasan:  
Departemen Perburuhan.



B. P. U. - P. N. G U L A

M E M O  
Intern

Kepada Jth. Anggota Direksi  
Anggota Dewan Perusahaan

D a r i : Direktur Utama.

No. 105/Mk/65

HAL: Rapat Direksi dengan Para Inspektur.

Memenuhi permintaan dari para Inspektur dengan ini kami putuskan untuk mengadakan rapat Direksi beserta Dewan Perusahaan Pusat dengan para Inspektur:

Tanggal : 3 September 1965

Djan : 09.00 pagi

Tempat : Kantor Djl. Widjaja I/7

dengan atjara pokok:

Persiapan penjusunan Rentjana Anggaran Belanda tahun 1966.

Seperti biasa pada hari Kamis tanggal 2 September diadakan rapat intern Direksi dimana a.l. dapat diadakan pembahasan persoalan2 untuk rapat dengan para Inspektur.

Kami mengharapkan kehadiran Saudara.

Djakarta, 25 Agustus 1965.

ttd. (Poedijono Sardjono)  
Direktur Utama.

BPU-PPN-GULA

URUSAN UMUM

Dikirim tgl. 1 MARET 1966  
No Agenda. 3712/9/M  
Kepada

DIREKSI B.P.U.-P.N. GULA

AB-00000

Dilihat oleh

Par. Djil. Widjaja I/7

Teromolpos 359/Dkt - DJAKARTA

Nr 66.001 hal. -1-

Surabaya, 20 Djamari 19 66

LAPORAN KANTOR INSPEKTUR BPU-PPN GULA DAERAH V - MADIUN  
S/D BULAN DESEMBER 1965.-

203/Padi/66

Umum/Keamanan

Dijawab tgl.

Keamanan di PN2 Gula daerah Madiun, makin lama nampaknja makin baik. Hasil pengamanan jang dilaksanakan seluruhnja oleh fihak A.B.R.I. adalah sebagai berikut:

P.N. Gula	Djumlah	Dalam Pengawasan	Dipetjat	Dischors
<u>Sudhono</u>				
Bag. Luar Pg.	70	-	21	49
Bag. Dalam "	91	-	29	62
Djumlah:	161	-	50	111
<u>Purwodadi</u>				
Bag. Luar Pg.	134	73	31	30
Bag. Dalam "	311	222	39	50
Djumlah:	445	295	70	80
<u>Redjosari</u>	90	-	5	85
<u>Kanigoro</u>				31
<u>Pagottan</u>				
Bag. Luar Pg.	9	-	-	9
Bag. Dalam "	16	-	-	16
Djumlah:	25	-	-	25
<u>Kantor Ins.V Sba</u>	3	-	-	3

*B.P.T. penting  
mohon catat  
p. per. yg dipuntakan  
p. perhatian di U.A.  
6/3*

Di beberapa PN Gula seperti PN Gula Purwodadi, Redjosari, sudah ada Team Indoktrinasi dari Instansi Pemerintah jang memberi indoktrinasi kepada para karyawan2 jag dalam pengawasan Pimpinan dan para karyawan-karyawan jang sedang dalam "pen-schors-an" khususnja dan para karyawan2 lainnja pada umumnja. Team indoktrinasi ini dipimpin oleh Komandan Kodim, Kepala Djawatan Penerangan Tk.II, dan Patih Magetan.

Di PN Gula Purwodadi telah diadakan pekan indoktrinasi, selama mana para karyawan2 tersebut empat kali dapat gemblengan2. Selesai pekan indoktrinasi ini belum ada follow-up jang tertentu mengenai karyawan2 jang dalam pengawasan atau dalam pen-schorsan. Seluruhnja sudah menjatakan keluar dari organisasi massa S.B.G. Pekan indoktrinasi akan diselenggarakan pula di PN Gula Pagottan dan lain2 PN Gula.

HR 969/7-10A

*Dari seb. lum. nya.*

Mengenai keadaan mental para karyawan2 dapat dilaporkan, bahwa pada umumnya mereka lebih rajin bekerja dan lebih taat terhadap peraturan-peraturan/instruksi2 atasannya. Maka meskipun jumlah jang bekerja didalam pabrik kurang, namun jalannya pekerjaan tetap baik dan korekt.

Djelas, bahwa organisasi S.B.G. dulunya hanya sifatnya mau mengatjau belaka, bikin repot, bikin heboh, mengadakan tuntutan2 dan tidak mau tahu hal kewadajiban buruh.

Keadaan dibagian luar (tanaman tebu) agak lain. Tenaga2 kerja kurang, Tidak hanya karena skibat pembersihan oleh ABRI tetapi juga karena setelah djatuh hujan, mereka para petani mulai menggarap tanahnya masing2. Ada jang masih belum berani kerja luar, disawah2/kebun2 tebu, djauh dari desanja.

Mereka mengerdjakan ladangnya jang dekat pada desanja. Djadi pekerjaan2 kebun tetap belum teratasi kelambatannya.

Dibawah ini menjusul laporan2 dari bagian2 masing2:

Bagian Tanaman:

Bagian Teknik:

Bagian Teknologi:

Bagian Keuangan:

Mulai tgl. 30 Nopember 1965 semua gudang2 gula di PN2 Gula daerah Madiun, atas perintah Pepelrada Djatim disegel oleh pihak Kepolisian untuk kemudian diadakan stock-opname persediaan gula serentak seluruh Djawa Timur.

Stock-opname dilakukan oleh petugas2 Kantor Inspektur BFU-PN Gula Daerah V dan disaksikan oleh Kodim/Pantjatunggal setempat. Hasil opname gudang dapat dilihat dalam daftar terlampir.

Bersamaan dengan opname gudang tersebut oleh Pemerintah telah diumumkan harga gula baru.

Dengan Peraturan Pemerintah No. 27/1965 tentang peraturan2 monetair baru pada tgl. 13 Desember 1965, maka di Djawa Timur telah diputuskan:

1. Pembeli (konsumen) diharuskan membayar 10% dana iuran Revolusi kepada Bank, pada waktu pembayaran dilakukan setjara tunai atau lewat giro-rekening.
2. Rentjana pendjualan gula harus dibuat untuk tiap2 bulan j.a.d. oleh PN2 Gula disampaikan lewat Inspektur ke ex B.P.G.N., mengingat sisa gula di PN Gula masing2 sudah menipis sekali.
3. Kontrak A harus dibatasi sampai jang urgent sekali, supaya persediaan gula tjukup sampai musim giling 1966 tiba.

URUSAN UMUM

AB-00000

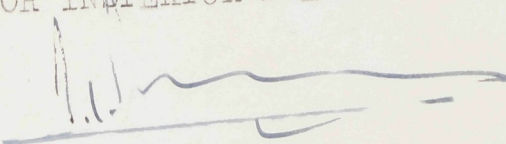
Nr. 66.001 hal. - 3 -

Kepada .....

Surebaja , 20 Djanuari 1966

Selanjutnja dapat dilihat daftar keadaan persediaan gula di PN2  
Gula per 2 Desember 1965.-

B.P.U.-P.N. Gula  
KANTOR INSPEKTUR DAERAH V

  
R.S.T. Pamekas  
Inspektur

Tindakan untuk:

1. Direktur Ur. Umum
2. Direktur Ur. Keuangan
3. Direktur Ur. Produksi
4. Direktur Ur. Tanaman  
BPU-PN Gula di Djakarta

-----  
STP/Ls.-

S. a' baja

PERTANGGUNGAN DJAWAB PENGELUARAN PRODUKSI GULA OLEH PN2 GULA INSPEKSI DAERAH V - MADIUN  
 HASIL TEAM PENELITI PEMERIKSAAN BUKU2 ADMINISTRASI GULA MENURUT INSTRUKSI PEPELRADA NO.62/11/65  
 TANGGAL 27 NOPEMBER 1965

	SUDHONO Krg	PURWODADI Krg	REDJOSARI Krg	KANIGORO Krg	PAGOTTAN Krg	DJUMLAH: Krg
<b>(A) S.H.S.</b>						
I. Sisa produksi 1964:SHS	1.208	324	68	271	358	358
Titipan Pg Kanigoro "	36	-	-	-	-	-
	1.244	-	68	271	-	51.192
II. Produksi 1965: SHS	121.730	142.070	169.449	52.096	-	-
Pengeluaran u export (Veem)	-	12.120	15.310	-	28.308	-
Telah dikeluarkan u DO	37.429	44.197	77.185	20.353	-	-
" " u Kontrak A	17.215	14.769	13.434	11.960	10.043	-
Djumlah telah dikeluarkn	54.644	71.086	105.929	32.313	38.351	-
III Sisa gula menurut buku 1964	-	324	68	271	-	358
Idem 1965 (Sisa gula menurut opname gudang) 1964:	1.244	324	68	271	-	358
1965:	67.086	70.984	63.520	19.783	-	12.841
Perbedaan+kebanjakan di gudang - kurang di gd.	+ 65	+ 168	+ 92	-	-	-
IV. Masih harus dikeluarkan u veem export u DO u Kontrak A	4.640	3.967	34.690	-	-	-
Djumlah:	22.755	8.890	2.153	4.540	5.997	-
	27.395	12.857	11.647	4.540	5.997	-
V. Sisa gula effectief per 2-12-65 SHS-1964:	(1.208)	(324)	(68)	(271)	(358)	(6.844)
SHS-1965:	(36)	(58295)	(15.030)	(15.243)	(6.844)	-
VI. Produksi 1965	169.438	15.678	-	62.075	35.620	182.811
(B) J.A.	15.680	85.118	-	-	-	15.680
Dititipkan Pg lain Pengeluaran u export (Veem)	27.700	-	-	31.383	17.609	76.692
Titip Pg Purwodadi Hilang terbakar	15.680	43.880	-	-	-	15.680
Djumlah keluar gudang	500	-	-	-	17.609	500
VII Sisa gula JA 1965 Menurut buku 1965	41.238	-	-	30.692	18.011	89.941
" opname gd.1965	41.238	-	-	30.678	18.002	89.918
Perbedaan + kebanjakan di gudang - kurang "	-	-	-	- 14	- 9	- 23
VIII Masih harus dikeluarkan u D.O. u Kontrak A	-	-	-	-	-	-
IX. Sisa gula effectief per 2-12-65 JA-1965	-	-	-	30.678	18.002	48.680
(C) H.S.	-	-	-	-	-	1.470
X. Produksi 1965 HS : Sudah dikeluarkan Sisa persediaan HS	-	-	-	-	-	1.470
Masih harus dikeluarkan Sisa gula effectief per 2-12-65 HS:	-	-	-	-	-	1.470

LAPORAN BAGIAN INSTALASI  
GILING TH. 1965

Persiapan instalasi

Dalam mempersiapkan instalasi untuk menghadapi giling 1965 yang lalu, umumnya pabrik2 telah menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan rencana seperti terbukti dari baik dalam pertjobaan giling yang diadakan sebelumnya, maupun dalam kelentjaraan dan hasil giling yang ter-tjapai, meskipun ada timbul beberapa kesulitan yang disebabkan karena faktor2 yang ada diluar kemampuan pabrik2 yang bersangkutan tidak bisa dihindarkan.

Seperti djuga pada persiapan2 tahun2 yang lalu maka tahun inipun kesulitan2 tsb. berkisar pada sulitnja mendapatkan barang2 dan bahan2. Situasi ekonomi umumnya yang semakin hari tidak semakin sehat, menyebabkan terutama barang2 khusus pabrik gula serba mahal dan lagi pula sulit diperoleh dipasaran. Semakin berkurangnya barang2 import yang diterima dan semakin bertambahnja kebutuhan pabrik akan barang2 sesuai dengan bertambah tuanya peralatan instalasi dari tahun ke tahun mengharuskan pabrik2 bekerja lebih giat dari pada biasa.

Reparasi besar alat2 yang seharusnya sudah tidak bisa dipakai lagi yang diikuti oleh kerdja lembur terpaksa diadakan. Menggunakan kembali barang2 yang sudah termasuk kategori besi tua, misalnja mata2 rantai, biasa dilakukan, dan bahkan achir2 ini pabrik2 terpaksa harus membuat sendiri beberapa alat yang bila ditinjau sepintas lalu memang menarik, tetapi bila ditinjau dari segi ekonomis tidak selalu menguntungkan. Kualitas hasil pekerjaannya itu sendiri, serta tenaga dan peralatan yang dibutuhkan bila terlalu banyak dibuat sendiri bisa mengganggu pekerjaan pokok pabrik itu sendiri.

Kesulitan spare-parts dari mesin2 penggerak utama menyebabkan mesin2 itu tak dapat bekerja sebagaimana mestinja.

Spare-parts diesel mesin gilingan dsb, rol2 serta as2 penggilingan, alat2 transport, rantai2 serta pipa2 ketel maupun pipa2 kuningan merupakan barang2 yang boleh dikatakan khusus pabrik gula, yang harus mendapat perhatian dan pelajanan khusus dari BPU-PN Gula mengenai importnja.

Meskipun setjara insidentiel, dalam persiapan giling yang lalu pemasukan bahan bakar, residu, minjak lintjir serta keju bakar agak seret tetapi achirnja kesulitan2 inipun bisa diatasi.

Bila pabrik2 lainnja menghadapi kesukaran yang umum dialami, maka PN Gula Pagottan tidaklah demikian halnja. Sebagaimana diketahui tenaga sentral utama Kromhout diesel pada bulan Desember 1964 mengalami kerusakan berat, sehingga praktis tak bisa diharapkan untuk dapat digunakan baik dalam mempersiapkan giling, maupun dalam masa gilingnja sendiri, satu2-nja harapan kebetulan Man diesel yang baru sudah tiba dipelabuhan Perak.

Tetapi disayangkan sekali bahwasannja pengeluaran diesel baru tsb. bahkan sampai giling selesai masih belum sampai di PN Gula Pagottan. Sementara itu sebagai usaha2 darurat diesel ketjil dan djuga sebuah stoom agregat yang sebenarnya sudah tidak pernah dipakai lagi terpaksa harus disiapkan sedang diesel Kromhout itu sendiri, meskipun reparasinja belum baik betul selesai disiapkan pada hari2 pertama giling dimulai. Dengan demikian meskipun usaha untuk penyelesaian diesel baru terus diperdjungkan, achirnja PN Gula Pagottan-pun siap menghadapi giling 1965.

Djalannja giling

Seperti terlihat dari angka2 hasil giling terlampir, maka PN Gula Sudhono angka djam berhentinja agak besar dibanding dengan PN Gula2 lainnja, sedang PN Gula Redjosari merupakan pabrik yang paling ketjil djam berhentinja! Pada umumnya djam2 berhenti tsb. disebabkan karena gangguan2 ketjil disebabkan alat2 yang sudah tua masih digunakan. Bila dilihat bahwasannja ada pula pabrik yang hanya sedikit mengalami djam berhenti maka rencana kerdja serta pengawasan dari pada petugas dipabrik, baik dalam mempersiapkan instalasi diluar giling, maupun pengawasan yang teliti selama giling berdjalan menentukan sekali atas berhasilnja giling.

### Station ketelan

Kesulitan2 jang terasa serta kerusakan2 berat pada umumnja tidak dialami. Di PN Gula Pagottan tahun ini ketelnja telah bekerdja dengan memuaskan, pemakaian bahan2 lebih hemat, Di PN Gula Purwodadi seperti tahun2 jang lalu station ketelan masih terasa berat. Pemakaian bahan bakar residu banjak sekali dan pada saat2 giling hampir selesai kehabisan bahan bakar sehingga harus minta bantuan pabrik tetangga, karena diserang kerap kali berhenti kehabisan tebu. Meskipun usaha untuk lebih memperbaiki station ketelan selalu diusahakan, tetapi beratnja station ketelan tidaklah berarti kemunduran dari rendemen ketel, malah sebaliknya sedjak tiga tahun terakhir seperti terlihat pada daftar rendemen ketel terus naik. Kemudian kalau kita lihat pemakaian kalori serta pemakaian uap procent tebu terus naik selama 3 tahun terakhir, maka djelaslah bahwa kemunduran bukan terletak pada tjara memproduksi uap, tetapi pada tjara penggunaan uap.

### Station gilingan

Gangguan jang sering dialami oleh hampir semua PN Gula ialah djam2 berhenti karena rantai putus. Kalau dilihat begitu sadja maka kerusakan ini tampaknya hanyalah merupakan gangguan ketjil sadja.

Tetapi kalau sering terdjadinja, maka kerugian jang langsung berupa djam berhenti tidaklah ketjil, sedang terhadap djalannja pabrik sendiri, karena sebentar2 berhenti maka ketel mendjadi boros bahan bakar, sedang angka2 penggilingan mendjadi rusak tak bisa dikendalikan. Tak djarang pula bahwasannja karena rantai ampas atau rantai krapjak tebu putus penyelesaiannja memakan waktu ber-djam2 karena harus membongkar papan2 berantakan terdjepit gilingan atau membongkar dulu tebu jang bertimbun dikrapjak tebu, Tjontoh persoalan rantai ini sebagai satu tjontoh dari sekian banjak alat2 lainnja harus mendapat perhatian jang khusus dari BPU\_PN Gula jang mengatur soal2 import, karena dipasaran local bukan karena harganja mahal tetapi memang rantai2 tsb. jang masing2 mempunyai ukuran2 dan type2 khusus tak terdapat.

Kedjadian jang agak berat dalam station gilingan dialami di PN Gula Sudhono dimulai pada hari2 pertama giling dimulai crusher standard retak, kemungkinan salah satu sebab diantaranya karena kopel as dan metal baru dalam pemasangan kurang "inline". Sambil mengusahakan crusher standard tsb. sementara diadakan perbaikan darurat dengan perkuatan darurat dengan di-las. Selanjutnja selama giling itu terdjadi pula peristiwa tiga kali putusnja gilingan atas jaitu pada hari ke-46 as gilingan atas no. III putus, pada hari ke-76, as gilingan atas no. I putus, dan pada hari ke-86 mantel gilingan atas pengganti no. I petjah. Meskipun kenjataan bahwa memang as2 tsb. sudah tue2 umurnja, tetapi kalau melihat sampai tiga kali terdjadi perlu diadakan pengawasan jang intensief dalam mempersiapkan serta mengawasi djalannja giling jang akan datang.

Beberapa gangguan djam berhenti djuga dialami untuk reparasi botjoran2 packing mesin2 gilingan karena kurang sempurna persiapannja.

### Pabrik tengah

Gangguan2 berat tidak dialami, sedang kesulitan2 jang agak terasa dialami antara lain oleh PN Gula Sudhono, dimana pompa nira sulfitasi sering matjet, tidak tarik atau tidak djalan. Pertama2 karena tersumbat kotoran sehingga buntu, selanjutnja sering kemasukan gula leburan sehingga sudu2-nja aus jang akibatnja kurang tarik. Setelah pompa dibongkar dan sudu2 tsb. diperbaiki, lagi pula gula leburannja sudah habis, pompa tsb. berdjalan lantjar.

Di PN Gula Purwodadi jang dialami pada hari2 pertama giling dimulai condenspot dan michaeles-pot kurang lantjar, sehingga station penguepan berat dan brix nira kental terlalu muda. Setelah mengalami perbaikan2, selanjutnja hasilnja lebih baik.

PN Gula Redjosari jang merupakan pabrik terlentjar, pada hari pertama giling terpaksa harus mengalami djem berhenti kira2 tudjuh djem karena pipa nira sulfitasi buntu terlewat pembersihannja. Kesulitan jang dialami PN Gula Kanigoro ialah tak adanja persediaan tubepijpen pan penguapan, sehingga station ini terasa berat. Pentjarian baik local maupun import lewat BPU-PN Gula terus diusahakan. Di PN Gula Pagottan terdjadi beberapa kali berhenti karena botjoren pada afsluiter voorwarmer jang mulai tahun ini diganti baru dari karet. Setelah para pekerdja mendjadi biasa, maka gangguan2 dengan afsluiter baru ini semakin berkurang.

#### Pabrik Belakang

Jang dialami pada umumnja kerusakan2 ketjil seperti ban2 penggerak putus, pompa2 matjet kemasukan kotoran. Sedang putaran2 jang tidak mentjapai putaran minimum ketjuali sulitnja mendapatkan unit kogel-lagers djuga pada putaran2 jang digerakkan dengan air, karena pompa tekannja sudah tua.

#### Sentral listrik

Pada umumnja tak dialami gangguan2 jang berarti. Gangguan jang terasa dialami oleh PN Gula Pagottan karena kerusakan diesel Kromhout, sedangkan Man diesel baru sampai giling selesai masih belum djuga tiba di PN Gula Pagottan.

#### Angkutan

Kesulitan jang umum ialah kurangnya onderdeel2. Spare-parts loco, roda2 lori, serta ril2 jang sudah tipis tua menjebabkan seringnja lori bahkan loco jang as-nja putus atau andjlog. Loco2 jang sudah tua beberapa vuurkistnja retak2, diantaranja atas advis DPKK setempat masih bisa diperbaiki las2-an. Karena loco jang tidak bisa dipakai lagi tambah lama tambah banjak, penambahan loco import perlu diadakan.

### HASIL2/ANGKA2 GILING JANG DITJAPAI

Seperti terlihat pada lampiran angka2 maka hasil achir sbb.:

- a. Kapasitet giling tak termasuk djem berhenti. PN Gula Redjosari sedikit lebih rendah dari tahun j.l., tetapi lebih baik dari rata2 3 tahun terachir. PN Gula Lainnja hampir sama dengan rata2 3 tahun terachir, sedang PN Gula Purwodadi djuga karena dipengarui oleh giling pelan tunggu tebu.
- b. Djem berhenti dalam pabrik  
PN Gula Redjosari tahun ini djem berhentinja dalam pabriknja ketjil sekali dibanding dengan tahun2 sebelumnja. Pabriknja berdjalan lentjar sedikit sekali mengalami gangguan2 kerusakan instalasi. PN Gula Purwodadi meskipun tidak sebaik PN Gula Redjosari djem2 berhentinja semakin baik dalam 3 tahun terachir. ini. PN Gula Kanigoro dan Pagottan hampir tetap, sedang PN Gula Sudhono karena terdjadinja 3 kali rol gilingan putus dan seringnja dialami gangguan2 ketjil, djem berhentinja tahun ini naik dibanding dengan tahun2 sebelumnja.
- c. Ekstraksi penggilingan  
Kemadjuan dalam pemerahan gula ditjapai oleh PN Gula Pagottan, sedang di PN2 Gula lainnja kurang lebih konstant. Usaha untuk mentjapai hasil jang lebih baik dari PN Gula Redjosari antara lain terhalang oleh karena fundasi gilingan no. I dan III agak bergetar, sehingga terpaksa tekanan hidroliknja harus dikurangi. Di PN Gula Purwodadi karena sering dialami putus rantai dan giling pelan tunggu tebu, sedang di PN Gula Sudhono karena peristiwa putus 3 kali gilingan atas dan crusher standard retak.
- d. Pemakaian kalori/bahan bakar  
Kemadjuan jang besar dialami oleh PN Gula Pagottan dan Redjosari, dimana rendemen ketel dan pemakaian kalori memperlihatkan kemadjuan. Di PN Gula Purwodadi rendemen ketelnja sendiri meningkat, tetapi disajangkan pemakaian kalori atau pemakaian uap sebaliknja semakin boros.



KESIMPULAN UMUM PN2 GULA

Melihat djalannya giling jang lalu beserta hasil2 jang tertjapai, maka dapatlah ditarik kesimpulan diantara PN2 Gula tersebut sebagai berikut:

1. P.N. Gula Redjosari  
Hasil2 gilingnja memuaskan. Dibanding dengan rata2 tiga tahun terakhir mengalami kemajuan. Baik dalam masa pemeliharaan (persiapan sebelumnja) maupun selama giling berdjalan pengawasan atas pekerdjaan dan djalannya instalasi, telah dilaksanakan sungguh2 sehingga pabrik berdjalan lentjar, sedikit sekali dialami gangguan2 djam berhenti. Kerusakan berat instalasi tidak dialami.
2. P.N. Gula Pagottan  
Hasil2 gilingnja djuga memuaskan. Dibanding dengan rata2 tiga tahun terakhir hampir seimbang. Masih didjumpai sedikit kekurangan2 dalam masa pemeliharaan sehingga terpaksa mengalami djam2 berhenti jang seharusnya bisa dihindarkan. Kerusakan berat karena kesalahan teknis tidak ada.
3. P.N. Gula Purwodadi  
Hasil2 gilingnja tjukup. Dibanding dengan rata2 tiga tahun terakhir agak kurang. Masih dialami djam2 berhenti atau hasil2 jang kurang memuaskan karena masa pemeliharaannya. Kerusakan instalasi jang berat tidak didjumpai.
4. P.N. Gula Kanigoro  
Hasil2 gilingnja tjukup. Dibanding dengan rata2 tiga tahun terakhir mengalami sedikit kemunduran. Pekerdjaan pemeliharaan kurang memuaskan. Harus lebih giat baik dalam mempersiapkan instalasi maupun selama giling berdjalan. Kerusakan instalasi jang berat tidak dialami.
5. P.N. Gula Sudhono  
Hasil2 gilingnja djuga tjukup. Dibanding dengan rata2 tiga tahun terakhir mengalami kemunduran. Kekurangan2 dalam masa pemeliharaan menjebabkan pabrik kerap kali harus mengalami djam berhenti. Kerusakan instalasi berupa retaknja crsher standard serta sampaitiga kali putusnja rol penggilingan mengharuskan pengawasan jang lebih baik, baik dalam masa pemeliharaan maupun selama giling berdjalan.

LAPORAN GILING P.G.-2 INSPEKSI DAERAH V TAHUN 1965.

No. Urut	U r a i a n	SOEDHONO	POERWODADI	REDJOSARI	KANIGORO	PAGOTTAN
1.	: Mulai giling tgl. :	: 3 Djuni	: 8 Djuni	: 15 Djuni	: 8 Djuni	: 9 Djuni
2.	: Taksiran achir giling tgl. :	: 20 September	: 6 September	: 2 September	: 7 September	: 28 Agustus
3.	: Kapasitet giling direntjanakan :	: 17.500	: 17.000	: 17.500	: 14.500	: 13.000
	: Angka-2 jang tertjapai :	:	:	:	:	:
4.	Kap. giling tm. D.B. kwt./24 djam	16.787	16.373	18.732	12.204	11.265
5.	"- " t.tm. " " / "-	15.857	15.097	18.435	10.744	11.008
6.	Djam Berhenti :					
	Dlm. pabrik B/% djam giling	5,7	3,7	0,96	5,4	2,69
	Seluruhnja / "-	5,7	8,5	1,34	13,6	2,69
7.	H.P.G.	93,3	93,6	93,3	91,6	94,30
8.	H.P.B.I/H.P.B. tot	59,6/92,2	62,7/93,1	64,8/92,8	63,4/90,4	54,74/93,40
9.	Nira asli hilang % sabut	42	41,45	45	56	41,71
10.	Pol ampas giling achir	2,96 ✓	3,01	3,44	3,99	2,67
11.	Bahan kering ampas giling achir	52,9	51,9	52,8	52,9	53,86
12.	Imbibisi % sabut/% tebu	76/11,5	111/14,7	133/17,6	92/12,8	134,97/17.60
13.	Sabut % tebu	15,08 ✓	13,3	13,2	13,92	13,04
14.	Ampas % tebu	30,96	27,65	27,39	29,37	26,16
15.	Suhu air pengisi ketel	724558	1103153	986998	261110	664507
16.	Air pengisi ketel kotor t.100 kwt. tebu	0,64	0,79	0,65	0,66	0,72
17.	Kcal totaal tiap kg. tebu	609 ✓	680 ✓	613 ✓	624 ✓	512
18.	"- " kg. brix nira mentah	4041	4642	3882	4128	3428
19.	Kcal dalam suplesi t. kg. tebu	4	150 ✓	79	60	-
20.	Nilai bakar ampas kcal/kg.	1957	1916	1948	1947	2010
21.	Rendemen ketel	55	66	60	66	80,6

Surabaja, 3 Pebruari 1966.-

Ir. Totong Natadidjaja  
S.A. Tehnik.

LAPORAN GILING P.G.-2 INSPEKSI DAERAH V TAHUN 1964.

No. Urut	U r a i a n	SOEDHONO	POERWODADI	REDJOSARI	KANIGORO	PAGOTTAN
1.	: Mulai giling tgl. :	2 Djuni	20 Djuni	30 Djuni	18 Djuni djam 8pagi	18 Djuni
2.	: Taksiran achir giling tgl. :	19 September	2 September	29 Agustus	3 September	3 September
3.	: Kapasitet giling direntjanakan :					
	: Angka-2 jang tertjapai :					
4.	Kap. giling tm. D.B. kwt./24 djam	16.254	17.351	18.820	12.195	11.324
5.	-"- t.tm. " -"-	15.748	16.445	17.662	11.361	10.991
6.	Djam Berhenti :					
	Dlm. pabrik B/% djam giling	2,30	5,7	5,4	6,1	2,97
	Seluruhnja/ - " -	3,21	5,7	6,6	7,0	3,03
7.	H.P.G.	93,3	94	93,16	91,46	93,4
8.	H.P.B.I/H.P.B. tot.	56,15/91,92	64,4/93,7	64,5/92,59	65,73/90,32	55,1/92,3
9.	Nira asli hilang % sabut	44	40	43,5	59,04	45
10.	Pol amapas giling achir	2,96	3,01	3,44	3,99	2,67
11.	Bahan kering ampas giling achir	52,9	51,9	52,8	52,9	53,86
12.	Imbibisi % sabut/% tebu	69/10,26	123/15,3	127/17,98	99/13,43	121/16,9
13.	Sabut % tebu	14,85	12,6	14,15	13,58	14
14.	Ampas % tebu	29,84	26,41	28,35	28,55	28,01
15.	Suhu air pengisi ketel	93,-	90,-	94,-	93,5	94,-
16.	Air pengisi ketel kotor t.100 kwt.tebu	0,64	0,71	0,63	0,64	0,64
17.	Kcal totaal tiap kg. tebu	641	638	573	016,8	604
18.	-"- kg. brix nira mentah	4653	4493	4530	4559	4607
19.	Kcal dlm. suplesi t. kg. tebu	44	138	106	63	39
20.	Nilai bakar ampas, kcal/kg.	2002	1896	2014	1942	565
21.	Rendemen ketel	61	63	55	64	61

Surabaya, 3 Pebruari 1966.-

Ir. Totong Natadidjaja  
S.A. Tehnik.

LAPORAN GILING P.G.-2 INSPEKSI DAERAH V TAHUN 1963.

No. Urut	U r a i a n	SOEDHONO	POERWODADI	REDJOSARI	KANIGORO	PAGOTTAN
1.	: Mulai giling tgl.:	: 30 Mei	: 11 Djuni	: 14 Djuni	: 14 Djuni	: 9 Djuni
2.	: Taksiran achir giling tgl.:	: 12 Agustus	: 10 September	: 25 Agustus	: 5 September	: 12 September
3.	: Kapasitet giling direntjanakan :	:	:	:	:	:
	: Angka-2 jang tertjapai :	:	:	:	:	:
4.	Kap. giling tm. D.B. Kwt./24 dj.	17.504	16.180	17.115	12.605	11.573
5.	"- t.tm." "-"	16.791	14.909	16.738	11.944	11.314
6.	Djam Berhenti :					
	Dlm. pabrik B/% djam gil.	4,2	8,5	7,1	4,7	1,6
	Seluruhnja/ "-"	4,2	8,5	9,5	5,5	2,3
7.	H.P.G.	94,1	94	93,6	92,3	94,6
8.	H.P.B.I/H.P.B. tot.	60,0/93,5	64,1/93,6	67,7/93,1	65,5/91,2	52,2/93,8
9.	Nira asli hilang % sabut	40	37	39	51	41
10.	Pol ampas giling achir	2,92	2,99	3,05	3,58	2,40
11.	Bahan kering ampas giling achir	55,1	51,83	54,26	52,90	53,88
12.	Imbibisi % sabut/%tebu	115/15,4	128/17,8	141/20,6	109/15,6	128/17,6
13.	Sabut % tebu	13	13,9	14,6	14,24	13,1
14.	Ampas % tebu	26,28	28,82	28,94	29,67	26,31
15.	Suhu air pengisi ketel	93	98	97	93	92
16.	Air % tebu	0,57	0,68	0,64	0,63	0,62
17.	Kcal totaal tiap kg. tebu	466	631	631	608	483
18.	"- kg. brix nira mentah	3047	3989	4122	4034	3304
19.	"- dlm. suplesi t. kg. tebu	-	80	74	40	3
20.	Nilai bakar ampas kcal/kg.	2066	1912	2024	1953	506
21.	Rendemen ketel	74	60	37	63	73

Surabaja, 3 Pebruari 1966.-

Ir. Totong Natadidjaja  
S.A. Tehnik.

Bd/TS.-

PERBAIKAN, PERUBAHAN, PENGGANTIAN ATAU PENJEMFURNAAN  
INSTALASI DALAM MENGHADAPI TAHUN GILING 1966.-

Pg. Soedhono.-

- Mengangkut 2 rol2 gilingan, dan crusher standard dll. bekas Pg. Modjoagung.  
Telah sampai di Pg. Soedhono.  
2 buah rol gilingan, masih 3 lagi./  
4 batang tiang2 crusher standard./  
1 bdj. koppel mof./  
1 bdj. crusher rondsel.
- 2 bh voorwarmer baru import, gambar sedang disiapkan.
- Pemasangan pipa2 verdamping B kira2 900 bh baru,  
Telah selesai.
- Boulogne timbangan nira mentah.  
Telah selesai dibuat di Boma, tinggal ngetjat, dalam 3 minggu sudah bisa diambil.
- Pemasangan SLM compressor baru import, jang digerakkan dengan electro motor, pengganti compressor lama jang digerakkan dengan mesin uap.  
Hampir selesai.
- Perbaikan as dan metal2 schroefgoot mosequite..  
Selesai.
- Pemasangan afsluiter tungku belerang.  
Afsluiter sedang disiapkan/disesuaikan dibesoli.
- Penggantian saringan nira mentah.  
Saringan dapat dari BFU tinggal pasang.
- Penggantian pipa2 uap utama.  
Ø 12" - saluran uap utama - tjukup las2-an  
Ø 6" - kemesin crusher - tunggu giliran, bahan tunggu  
Ø 7" - ke turbine lama - selesai.
- Perbaikan pompa2 nira.  
Selesai.
- Pemasangan electro motor pompa nira terkapur masing2 digerakkan tersendiri.  
Selesai.
- Pembongkaran Pan masak no. 3 dan no. 5  
Selesai.
- Pemasangan bedjana penampung nira dari sapper verdamping dan kookpan, dulunja dengan micheelis.  
Selesai.
- 250 m pipa tembaga Ø 6" untuk terpentyn.  
Tunggu import.
- X - Penggantian pompa masequite A/B dengan pompa rota.  
Belum ada electro motornja.
- Memperbesar talang gojang SHS.  
Sebagian selesai.
- Mengganti pompa2 stosher & Fits jang sudah tua dengan pompa rota.  
Import.
- X - Kirim 6 buah centrifugel binnen tromel ke Boma.  
Belum kembali dari Boma, kira2 April, untuk tjadangan.
- Pemasangan turbine agregat baru.  
Masih dikerdjakan pemasangan pipa2, dan perentjanaaan pemasangan schakelbordnja.
- Tambahan diesel generating set 285 KVA.  
Import.
- X - Memperbaiki vuurkist loco no. 1 retak.  
Masih dikerdjakan atas petunjuk2 DpKk.
- Penambahan rail samping PNKA.  
Sudah ditindjau PNKA, belum mereka kerdjakan lgi.
- Membangun sebuah rumah pegawai II untuk 8 keluarga.  
Sedang dikerdjakan sudah mulai bagian atap.

- Membangun sebuah rumah kopel pegawai I.  
Masih dikerdjakan.
- Membangun 1 buah gudang.  
Masih dalam taraf perentjanaan.
- Memperluas kantor tanaman.  
Belum terlaksana.
- Membangun waduk air untuk pendjagaan kebakaran.  
Belum terlaksana.
- Memasang ringleiding sekitar implacement pentjegah kebakaran.  
Selesai.
- Meneruskan pembangunan tangki tetes. ✓

Pg. Poerwodadi.-

- Penggantian pipa2 spier leiding ketel.  
Selesai.
- Perbaikan rooster dan dapur ketel.  
Selesai.
- Melengkapi bak air ketel dengan pompa tersendiri untuk air kali.  
Belum terlaksana, karena pompa dipakai untuk persiapan process sulfitasi.
- Penggantian toprol MI dengan rol baru.  
Masih dikerdjakan mengemas kedudukan metal.
- Mengirimkan rol2 bekas untuk 3 pesanan molenrol ke Barata,  
1 buah sudah sampai di Barata.  
2 buah lagi tunggu angkutan oleh PNKA.
- Mengganti bak nira mentah sekalian dengan tembaga.  
Selesai.
- Merubah konstruksi pan penguapan mendjadi omschakelboor.  
Sudah ditindjau oleh Boma, masih ditunggu rentjana dan penawaran harganja.
- Persiapan alat2 untuk proses sulfitasi.  
Karena alat2 jang besar dan penting sudah lama tersedia, praktisch sudah selesai.
- Ganti baru 7 bh tjorong2 presan.  
Selesai 5 buah.
- Perubahan kembali tjara angkutan blotong ke kip lori dengan rail;  
talang dan pengaduk dibongkar.  
Dalam taraf penejlesaian.
- Pembongkaran condensor, sajab2 dan pajung aus.  
Dalam taraf penjusunan kembali.
- Pan-2 dibongkar.  
Selesai.
- Membuat gudang alat2 dibawah ujung peti beningan.  
Selesai.
- Membuat kamar djaga untuk masnis dan chemiker djaga dekat gilingan dan beningan.  
Selesai.
- Perubahan houder terpetyn pan-2, seperti pan-1.  
Selesai.
- Merubah deksel2 pemanas no. 1, 2 dan 3.  
Masih di Boma, Maret selesai.
- Memperbaiki centrifuge tromel 5 bh.  
Maret selesai oleh Boma.
- Penggantian baru talang DI 10 m,  
Selesai.
- Penggantian baru talang DII  $\varnothing 10^u$ .  
Selesai.
- Pemindahan mesin agregat Bellio ke sentral muka.  
Tinggal pemasangan pipa2 uap baru dan bekas.
- Penjempurnaan instalasi kokes briket. Tambah emperan, membuat pemetjah breez dengan ex molen tjontoh dan membuat penangkap asap.  
Sedang dikerdjakan.
- ✓ - Membuat 1 bh tangki 4000 ltr. untuk angkat solar, bensin dan minjak tanah, dan 2 buah á 4 ton untuk angkat tetes ke-Tjaruban diatas truk.  
Selesai.



- Membongkar semua pipa loco no.4,  
3 bh paku keling ganti.  
Selesai.
- Perbaiki rookast loco - no.6  
Selesai.
- Membangun 1 buah rumah kopel peg. I.  
Hampir selesai.
- Membantu membangun gedung sekolah dasar.  
Tunggu persiapan tempat oleh Pamongpradja setempat.
- Membangun kantor jang semula direntjanakan untuk kantor SBG.  
Selesai achir 1965.
- Penjelsaian gedung SMP.  
Sudah dipakai sambil terus dikerdjakan.
- Tambah 3 ruang untuk kantor polisi.  
Belum dikerdjakan.
- Tambah ruangan rumah mess.  
Sedang dilandjutkan.

Pg. Kanigoro.-

- Menjempurnakan pembangunan Man boiler baru, antara lain pembuatan bak air kondensat dan pipa2-nja, pemasangan pemanas residu, dan pemasangan krapjak ampas.  
- krapjak ampas belum terlaksana, perlengkapan air pengisi ketel kondensat masih dikerdjakan.
- X - 1 buah reduceer ventil 18-6 atm.  
Sudah dipesan BFU import, belum datang.
- Pemasangan saluran air dari bak air pendingin ke Man boiler.  
Bahan2 siap tinggal pasang.
- Permintaan alat2 dari Pg. Tjomal antara lain molen kap, rantai2 hoofshakelaar 600 A, dan hoofd schakelbord.  
Dalam penyelesaian.
- Mengusahakan pipa2 verdamping ukuran  $\varnothing$  30 x 34 x 1450 dan  $\varnothing$  34 x 38 x 3750 mm.  
Disamping usaha local antar Pg. / daerah, telah dipesan pula import oleh BFU.
- Merubah konstruksi trekbak gesulfiteerd ruwsap.  
Hampir selesai.
- Pemasangan turbine baru beserta schakelbordnja.  
Turbinenja masih menunggu kedatangan ahlinja dari Djerman  
jang menurut BFU seharusnya datang Djanuari 1966.  
Peralatan listriknja sudah ditindjau dua kali oleh Bengkel besar PN. Dharma Niaga, untuk segera diadjukan rentjananja jang konkreet.
- Membangun 1 buah rumah kopel peg. I.  
Dalam penyelesaian.
- Membangun 2 buah rumah kopel peg. II.  
Dalam penyelesaian.
- Membangun sebuah Balai Pertemuan.  
Belum terlaksana!
- Memperluas kantor TUK.  
Belum terlaksana.

Pg. Pagottan.-

- Perbaiki dapur ketel no. 7.  
Selesai.
- Pembuatan ampas plaat gilingan no. III.  
Selesai.
- Tjor metal krukas mesin gilingan I/II.  
Selesai, sedang dilamak.
- Tjor metal poros utama mesin Gilingan III/IV.  
Selesai.





LAPORAN GILING BPU-PN GULA DAERAH V (Madiun)  
 BIDANG TEKNOLOGI

Pada umumnya pabrik di Daerah V adalah memulai gilingnja pada waktu jang telah direntjanakan. Pemeliharaan alat2 dan mesin2 didalam intercampagne telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan schema waktu. Walaupun demikian masih terdapat djam berhenti jang agak tinggi untuk beberapa pabrik. Karena telah tua alat2 jang spareparts-nja sukar atau sama sekali tidak bisa didapat, maka pemeliharaan didjalankan dengan tjara tambal sulam, dengan berpedoman asal pabrik dapat giling dan menghasilkan gula sebaik dan sebanjak mungkin, guna mentjukupi pangan dalam rangka berdikari. Kita harus menjampaikan satu pujian kepada para petugas dari tingkat jang terendah sampai jang tertinggi di pabrik masing2, jang dalam waktu sekarang masih dapat mempertahankan pabriknja dalam running condition.

Angka-2 mengenai gilingan.

		:Ketjepatan gi- :ling tiap 24dj		Imbibisi		: Sabut : % tebu	A m p a s			: Nira : hilang % sabut
		: excl. : : djam : : berhen- : : ti. :	: incl. : : djam : : berhen- : : ti. :	% : % : sabut : : tebu :	% : % : bahan : : kering : : :		% : % : pol : : :	% : % : tebu : : :		
Pg. Soedhono	1963	17504	16791	115	15.4	13.00	55.1	2.92	26.28	40
	1964	<u>16254</u>	<u>15748</u>	69	<u>11.50</u>	14.83	<u>53.76</u>	<u>2.88</u>	29.82	<u>44</u>
	1965	16787	15857	76	<u>10.26</u>	15.08	<u>52.85</u>	2.96	30.96	42 ✓
Pg. Pw.dadi	1963	16180	14909	128	17.8	13.9	51.8	2.99	28.82	37
	1964	17391	16445	<u>123</u>	<u>15.35</u>	<u>12.62</u>	<u>51.50</u>	<u>2.88</u>	<u>26.41</u>	41
	1965	<u>16373</u>	<u>15097</u>	<u>111</u>	<u>14.72</u>	13.26	51.91	3.01	27.65	41 ✓
Pg. Kanigoro	1963	12605	11944	109	15.6	14.24	52.9	3.58	29.67	51
	1964	<u>12195</u>	<u>11361</u>	<u>99</u>	<u>13.43</u>	<u>13.59</u>	<u>52.65</u>	<u>3.57</u>	<u>28.55</u>	<u>59</u>
	1965	12204	<u>10744</u>	<u>92</u>	<u>12.80</u>	13.94	52.86	3.99	29.37	56
Pg. Pagottan	1963	11573	11314	128	17.6	13.1	53.9	2.49	26.31	41
	1964	<u>11324</u>	<u>10991</u>	<u>121</u>	<u>16.9</u>	13.78	54.01	<u>2.42</u>	27.48	<u>45</u>
	1965	11404	11119	135	17.6	<u>13.04</u>	<u>53.86</u>	2.67	<u>26.15</u>	42
Pg. Redjosari	1963	18738	17115	141	20.6	14.6	54.2	3.05	28.94	39
	1964	18820	17662	<u>127</u>	17.98	<u>14.15</u>	<u>54.00</u>	3.05	<u>28.35</u>	44
	1965	<u>18732</u>	18485	133	<u>17.55</u>	<u>13.23</u>	<u>52.76</u>	3.44	<u>27.39</u>	<u>45</u>

Kapasitas Giling :

Ketjepatan giling kalau diambil rata2 tidak djauh bedanja dengan tahun jang lalu Pada bagian pertama dari musim giling 1965 :

Pg. Soedhono : pemasukannya tebu sangat memuaskan, hingga sisa tebu tiap hari memungkinkan menggiling dengan kapasitas penuh, apabila bagian instalatie tidak mendjadi penghambat. Setelah kesukaran2 ini dapat diatasi maka kapasitas dapat dinaikan dan pada satu saat mentjapai angka 19027 kw. tebu tiap 24 djam giling, angka mana sebelumnya belum pernah di tjapai oleh Pg. Soedhono. Dalam pertengahan jang kedua pemasukan tebu berkurang dan ketjepatan giling diturunkan sesuai dengan pemasukan tebu. Dengan putusnja 3 rol gilingan dalam saat terachir ini kapasitas tambah menurun lagi. Walaupun adanja kesulitan2 tersebut diatas, masih dapat ditjapai satu kenaikan kapasitas.

Pg. Poerwodadi menundjukkan kapasitas menurun karena kesulitan<sup>2</sup> dibidang te-  
bangan. Pemasukan tebu tidak sebagaimana diharapkan semula, dan ketjepatan  
giling harus disesuaikan. Walaupun taktiek ini jang dipergunakan, djam berhen-  
ti karena kekurangan tebu tak dapat dihindari. Djam berhenti karena kekurangan  
tebu adalah lumajan djuga jaitu 92 djam 17 min. atau lebih dari 50 % dari se-  
mua djam berhenti, jang berdjumlah 8,45 % dari djam giling.

Pg. Kanigoro jang mendapat kesulitan pula dengan para penebang dan kerusakan<sup>2</sup>  
dibidang instalasi. Kapasitas penggilingan mendjadi lebih rendah dari tahun  
jang lalu.

Pg. Pagottan, walaupun sering harus giling pelan akibat pemasukan tebu jang  
kurang, masih menundjukkan satu kemadjuan.

Pg. Redjosari kapasitas penggilingan naik pula dan djam berhenti karena keku-  
rangan tebu tidak didjumpai.

Air-imbibisi.

Pemberian air imbibisi masih dibawah norma<sup>2</sup> jang lazim dipakai di pabrik<sup>2</sup> gula.  
Penambahan pemberian air tidak dapat dilaksanakan, karena stasiun penguapan  
tidak mengidzinkan. Dengan demikian angka kehilangan pol dalam ampas dan angka  
kehilangan nira asli naik. Pula karena pemasukan tebu tidak sebagaimana diha-  
rapkan semula dan penggilingan tidak pada kapasitas jang direntjanakan, peme-  
rasan kurang sempurna dan kehilangan<sup>2</sup> di stasiun penggilingan mendjadi tinggi.  
Untuk Pg. Redjosari perlu ditambahkan bahwa fundasi dari gilingan I dan III  
gojang dan untuk menghindari kerusakan, maka tekanan dari hidraulik terpaksa  
dikurangi, jang mengakibatkan menaiknja kehilangan<sup>2</sup>.

		PSHK	Factor	H	H	Djam berhenti % djam giling			Djumlah
						n.m. n.p.p.	Tjam- pur	P	
Pg. Soedhono	1963	96.9	53	94.1	93.5	-	4.2	-	4.2
	1964	97.16	60	92.75	91.92	0.9	2.3	-	3.2
	1965	97.10 <sup>v</sup>	54	93.34	92.18	-	5.8	-	5.8
Pg. Pw. dadi	1963	97.6	48	94.-	93.6	-	8.5	-	8.5
	1964	97.4	47	94.-	93.7	-	5.8	-	5.8
	1965	96.9 <sup>v</sup>	47	93.6	93.1	4.8	3.7	-	8.5
Pg. Kanigoro	1963	97.11	46	92.3	91.2	0.8	4.7	-	5.5
	1964	95.71	55	91.96	90.32	0.9	6.1	-	7.0
	1965	94.91 <sup>v</sup>	61	91.59	90.38	5.9	7.7	-	13.6
Pg. Pagottan	1963	96.34	50	94.6	93.8	0.5	1.6	0.2	2.3
	1964	96.16	51	93.5	92.4	-	3.0	-	3.0
	1965	96.30 <sup>v</sup>	51	94.3	93.4	-	2.6	-	2.6
Pg. Redjosari	1963	96.9	48	93.6	93.1	1.9	7.1	0.5	9.5
	1964	96.4	50	93.2	92.6	-	5.4	1.2	6.6
	1965	96.7 <sup>v</sup>	53	93.3	92.8	-	1.3	-	1.3

Djikalau melihat P.S.H.K.  $\frac{n.m.}{n.p.p.}$ , dapat diambil kesimpulan, bahwa perpetjahan  
jang terdjadi di stasiun penggilingan untuk masing<sup>2</sup> pabrik selama tiga tahun  
tidak djauh bedanja.

*Sanitasi*  
 Jang harus mendapat perhatian jalah kebersihan, jang kadang2 dilupakan oleh para petugas, bahwa ini salah satu hal jang dapat meningkatkan kehilangan gula.

Factor Tjampur :

Factor tjampur umumnja normal, Pg. Kanigoro mentjatat angka jang sangat menjolok sekali, hal mana disebabkan oleh pol % ampas jang mungkin terlampau rendah, karena pemasakan ampas diwaktu diadakan analisa kurang sempurna. Untuk beberapa pabrik memang soal *matjam* ini masih kurang mendapat perhatian dari para petugasnja. *analisa*

Djam-2 berhenti :

Karena kapasitas penggilingan disesuaikan dengan pemasukan tebu, jang lebih rendah dari rentjana semula, maka hasil pekerdjaan gilingan tidak mentjapai apa jang diharapkan. Angka2 H.P.B. dan H.P.G. umumnja menurun pula, ketjualian untuk Pg. Redjosari jang tidak mengalami kesukaran dengan tebangannja dan selalu dapat menggiling dengan kapasitas penuh.

Djam berhenti untuk sebab2 diluar pabrik bagi Pg. Poerwodadi dan Kanigoro meningkat, karena kesulitan2 jang dialami dibidang tebangannja hampir selama masa giling.

Pg. Soedhono mentjatat 3 kali putusnja rol gilingan dalam waktu 1 bulan, dan kebotjoran uleran No. 3 dan No.5 dari masakan No. I, karena djatuhnja pajung dari spatscherm. Djam berhenti karenanja berdjumlah masing2 (70) djam 10 men. dan 7 djam 40 men.

Lerekan tebu pun menjumbangkan 20 djam 50 men. kepada djam berhenti jang telah ada.

Pabrik gula Poerwodadi sering mendapat gangguan jang ketjil dari instalasinja jang segera dapat diatasi. Walaupun gangguan2 ini ketjil namun selama masa giling masih mentjapai 3,7 % dari djam giling, dan merupakan satu penurunan. Begitu pula halnja dengan Pg. Kanigoro; Karena sering terdjadinja kerusakan jang ketjil2, maka djam berhenti karena gangguan instalasi mendjadi 7,7 % dari djam giling.

Pg. Pagottan dan Redjosari adalah pabrik jang paling sedikit mendapat kerusakan pada instalasinja dan mentjatat masing2 2.6 % dan 1.3 % jang berarti satu penurunan.

Angka-2 Pemurnian.

		H. K.		Penji- sihan: B.G.	% pol blo- tong	Bahan2 pembantu tiap 1000 qt.tebu				
		Nira mentah	Nira en- tjer			Kapur bakar Kg.	Bele- rang Kg.	Karung goni	Kain	Cokes briket
Pg. Soedhono	1963	81.3	82.5	12.	6.9	87	-	2.4	0.5	-
	1964	79.9	81.6	10.6	7.1	161	99.1	5.6	0.3	-
	S 1965	85.4	87.3	12.6	6.7	150	99.2	2.7	-	-
	D 1965	85.6	87.0	13.2	6.3			2.38	0.73	-
Pg. Pw. dadi	1963	85.3	87.1	15.8	7.6	140	17.4	3.3	2.3	-
	1964	84.2	87.2	22.7	1.3	3231	-	2.9	3.4	315
	1965	82.4	85.4	20.5	1.9	2900	17.7	4.1	3.5	290
Pg. Kanigoro	1963	80.7	81.8	8.7	6.8	166	67.0	3.2	1.1	-
	1964	80.7	83.1	8.3	6.4	204	67.3	6.4	1.6	-
	S 1965	84.5	86.4	14.8	7.0	195	73.4	4.6	1.93	-
	D 1965	83.7	85.8	16.7	7.6	97	-	6.8	-	-
Pg. Pagottan	1963	76	77.-	6.4	5.9	114	-	2.9	1.3	-
	1964	73.7	74.9	7.3	5.9	194	72.4	1.6	1.4	-
	S 1965	77.8	79.0	8.14	5.9	184	81.5	2.5	1.4	-
	D 1965	78.4	79.4	7.07	7.6	101	-	2.0	1.14	-

Landjutan Angka-2 Pemurnian.

	H. K.		Penji- sihan B.G.	% pol blo- tong	Bahan2 pembantu tiap 1000 qt.tebu			
	Nira mentah	Nira en- tjer			Kapur bakar Kg.	Bele- rang Kg.	Karung goni	Kain
Pg.Rd. sari 1963	84.3	85.8	9.2	6.0	176	55.3	2.1	1.1
1964	80.7	82.1	9.-	5.9	158	58.2	3.0	1.1
1965	83.3	85.0	9.-	6.2	139	42.2	2.6	1.5

H.K. nira mentah pada tahun 1965 lebih tinggi dari pada tahun2 j.l., ketjuali Pg. Poerwodadi. Kesulitan dibidang pemurnian nira tidak didjumpai, dan hasil dari pemurnian rata2 dapat dikatakan baik, walaupun ada beberapa pabrik jang masih dapat menjempurnakan hasilnja.

Pada tahun achir2 ini pemakaian kapur bakar agak naik, berhubung mutunja selalu menurun dan pilihan boleh dikatakan tidak ada.

Dengan harga2 jang selalu meningkat, para leveransier hampir tidak dapat melajani kebutuhan.

Salah satu pabrik pada suatu waktu hampir terpaksa memberhentikan gilingan, karena persediaan kapur tohor telah habis. Berkat pertolongan pabrik tetangganya pemberhentian dapat ditjegah.

Pabrik2 di Daerah V umumnja bekerdja setjara sulfitasi, ketjuali Pg.Poerwodadi jang mempergunakan systeem karbonatasi. Persediaan belerang untuk masa giling 1965 tjukup, walaupun kadang2 mutu kurang baik, terutama belerang dalam negeri, hal mana untuk para petugas tidak mendjadi penghalang dalam bidang pemurnian nira, hanja kewaspadaan harus ditambah.

Berhubung dengan mendapatnja djatah export gula J.A., maka pabrik2 gula Soedhono Kanigoro dan Pagottan, sebagian dari masa kampanye mempergunakan systeem defekasi, jang hasilnja didjadikan J.A., sedang pabrik Redjosari dan Poerwodadi terus membuat S.H.S.

Pg. Poerwodadi jang bekerdja dengan setjara karbonatasi telah 2 tahun mempergunakan cokes-briket sebagai pengganti bahan bakar cokes ditobong kapur. Tanpa mengobah atau menambah alat2 jang ada, disini ternjata, bahwa cokesbriket 100% dapat dipakai dengan tidak mempengaruhi kualitas dari hasil. Pada permulaan giling memang didjumpai sedikit kesulitan, jaitu mendjadi kotornja pompa CO<sub>2</sub> dengan sematjam kerak.

Kerak tersebut setelah di analisa oleh B.P.P.P.G. di Pasuruan mengandung bagian2 sebagai berikut :

Bahan seperti minjak dan/atau aspal (larut dlm. benzol)	10.2 %
Kadar air dan bahan jang mudah terbang (105°C)	1.1 %
Jang hilang karena pemedjaran (gloeiverlies)	9.1 %
Jang tidak larut dlm. H.Cl.	0.2 %
Asam silikat	0.4 %
Besi dan alminium oksida	8.1 %
Kalsium oksida	seangin
Magnesium oksida	0.8 %
Sulfat (terhitung sbg. SO <sub>3</sub> )	8.4 %
Kalium (terhitung sbg. K <sub>2</sub> O)	29.0 %
Kadar phosphet (P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> )	seangin
Chlorida	30,9 %

Setelah permukaan air didalam gaswasser, dinaikkan dan penambahan air dari sproeier, terlihat bertambahnja kotoran jang ikut dengan air buangan dari gaswasser tersebut, dan pengotoran dari pompa CO<sub>2</sub> sangat berkurang, boleh dikatakan tidak ada. Setelah diadakan pertjobaan-2 selama kurang lebih 2 minggu lamanya.dengan merobah-robah perbandingan antara cokesbriket dan batu kapur, maka terdapatlah komposisi jang baik. Dengan perbandingan antara cokesbriket dan batu kapur 1 : 10 didapatkan kadar CO<sub>2</sub> dari 31 %, jang tjukup banjak untuk melajani kebutuhan.

Sangat disayangkan bahwa pada saat dimana pabrik berdjalan dengan 'full' kapasitas pembuatan susu kapur tidak dapat mengimbangi, karena hasil kapur tohor tidak mentjukupi. Pada saat2 ini lalu dipakai kapur tohor jang tanpa dibersihkan terlebih dahulu dari debu2.

Nira djernih jang diperoleh dari pemurnian ini adalah baik dan untuk membikin kental lebih landjut tidak didjumpai kesulitan. Penting pula perlu adanja pengawasan jang sangat teliti terhadap pH. dari segala djenis nira, agar djangan sampai terdjadi penambahan kehilangan, jang berarti adanja kerugian financieel. Soal pengawasan ini jang harus mendapat perhatian dari para petugas, tidak hanja dibagian pemurnian sadja akan tetapi di semua bidang. Sering terdjadi, bahwa pengawasan sangat kurang.

Ada beberapa pabrik jang dalam membersihkan peti2 pengendapan belum dilaksanakan sebagaimana mestinja, hingga adanja kemungkinan terdjadi reaksi kimia jang menambah kerugian-2.

Pol % blotong meningkat sedikit, karena pemberian air penawar harus dikurangi, untuk tidak memberatkan bedjana-2 penguapan.

Penguapan.-

		Bx		Kg. air jg di- uapkan	Hampa udara dlm. peng. terach	Suhu Nira entjer	Tiap 1000qt tebu		Kadar kapur N.E.
		Nira entjer	Nira kental				Caus- tic soda	Gecal. soda	
Pg. Soedhono	1963	17.8	57.7	23.4	65	101	1.5		560
	1964	18.2	57.2	19	63	102	3.5		485
	1965	19.6	60.3	20	64	101	1.24		657 ✓
Pg. Poerwodadi	1963	16.2	58.4	17.1	60	109	0.2		695
	1964	14.1	58.3	19.7	60	106	1.5	-	287
	1965	14.9	58.7	18.-	64	100	1.6	-	283
Pg. Kanigoro	1963	16.8	55.3	17.3	62	100	3.4	1.1	574
	1964	18.3	58.6	15.8	63	101	1.4	1.4	776
	1965	19.5	54.5 ✓	13.-	63	104	1.6	0.8	650
Pg. Pagottan	1963	16.3	60.9	19.6	67	103	0.9	-	492
	1964	15.2	61.-	18.8	66	100	9.1	-	548
	1965	16.5	61.9	19.-	66	102	3.5	-	454
Pg. Redjosari	1963	17.2	53.2	21.8	64	110	1.4	-	579
	1964	17.0	56.1	19.9	63	110	1.4	-	510
	1965	15.6	57.4	19.-	62	107	1.3	-	497

Kg. air jang diuapkan tiap djam tiap m2 L.P. mengalami kemunduran, ketjuali Pg. Soedhono. Ini kemungkinan besar disebabkan oleh telah kotornja 'tubepijpen' dibagian 'stoomzijde', jang perlu dibersihkan, Karena pipa2 serep kurang atau tidak ada, 'pijpentrekkers' tidak diadakan untuk pembersihan, dimana selalu ada pipa jang rusak, takut kalau tidak ada gantinja. Maka sangat diharapkan adanja suppletie pipa2 untuk pan panas dan pemanas pendahuluan. Pg. Kanigoro dimana pipa dlm. pan panas dibuat dari aliminium, dipergunakan gecalcineerde soda, untuk melunakkan kotoran jang melekat pada pipa2.

$Na_2CO_3$

Hasil dari gealcineerde soda ini tidak sebaik seperti dengan caustic soda. Kotoran2 masih kurang lunak, dan pembersihan harus diadakan dengan sangat berhati2, agar pipa djangan sampai rusak, karena pada umumnja pipa2 ini sudah sangat tipis. Kalau pembersihan diadakan setjara intensief maka kemungkinan pipa akan botjor. Djikalau botjor terpaksa ditumbeng, berarti pengurangan L.P. dan turunnja daja penguapan. Pembersihan kurang sempurna memperketjil transmissie. Penguapan berkurang pula. Keluhan diatas berlaku pula untuk alat2 pemanas pendahuluan. Suhu jang diperlu- kan sukar atau tidak dapat ditjapai. Reaksi kimia mendjadi kurang sempurna, hingga masih terdapat garam Ca- dalam larutan jang akan mengendap didalam pan penguapan dan melekat pada tubepijpen.

M a s a k a n

		: Tiap 100 : : Bx dlm.n.e: Pemerahan masakan : : masakan :						: Lamanja masak					
		: pokok: D : A : B : C : D :						: A : B : C : D					
Pg. Soedhono	1963	166	39	63.2	59.2	-	67.0						
	1964	148	57	68.5	59.8	-	70.4	3.50	3.00	-	7.20		
	1965	168	34	65.0	62.0	61.8	69.8	2.30	2.10	4.30	6.45		
Pg. Poerwodadi	1963	129	31	67.4	60.5	50.5	66.8	3.23	4.38	8.24	9.50		
	1964	169	31	67.6	65.1	56.6	68.9	2.12	3.28	7.46	10.29		
	1965	175	30	66.3	62.2	59.-	66.1	2.32	3.48	7.51	8.51		
Pg. Kanigoro	1963	131	55	62.3	52.7	58.7	71.0	6.45	7.00	5.45	12.15		
	1964	164	48	67.4	58.6	57.7	68.3	6.15	5.15	7.-	10.45		
	1965	181	36	63.7	61.1	61.5	67.8	6.30	5.30	8.-	13.25		
Pg. Pagottan	1963	121	51	66.5	55.5	-	71.0	6.-	5.15	-	9.30		
	1964	117	37	65.3	60.8	-	70.1	6.15	5.45	-	13.15		
	1965	130	50	70.7	61.5	-	70.0	5.45	5.-	-	8.30		
Pg. Redjosari	1963	161	36	65.3	60.3	71.9	70.0	4.15	2.45	8.30	12.45		
	1964	152	44	66.1	59.5	69.9	70.7	4.15	3.15	6.45	12.15		
	1965	174	37	65.4	65.4	64.5	68.9	3.30	3.15	7.45	10.15		

Dengan menaiknja H.K. dari nira2, pemisahan antara gula dan bukan gula berdja- lan lebih tjepat, dan bandjir stroop hampir tidak diderita. Masak dilakukan dalam 4 tingkat, hanja kalau H.K. dari nira kental atau stroop tidak mengidzinkan, masak diadakan dalam 3 $\frac{1}{2}$  tingkat. Pg. Pagottan jang mumpu- njai H.K. nira kental kurang dari 80 terpaksa memasak dalam 3 tingkat. Pemerahan masakan pada umumnja boleh dikatakan baik, walaupun ada jang masih dapat disempurnakan. Waktu masak untuk Pg. Kanigoro dan Pagottan masih agak lama, terutama untuk masak A dan B. Kemungkinan besar ini disebabkan oleh uleran2 jang telah kotor, atau circulatie dari masakan jang kurang baik, hal mana masih harus diselidiki. Sering pula terdapat nira kental jang entjer dan djika hal ini terdjadi maka pan masakan bekerdja sebagai bedjana penguapan dan waktu jang diperlukan untuk mengentalkan adalah agak lama.

Ada kalanja air injectie kurang dan vacuum. Dalam keadaan sematjam ini masakan harus diperlambat atau diberhentikan sama sekali, dan karena suhu dalam masakan meningkat maka kemungkinan terdjadinja perpetjahan, hal mana tidak menguntungkan bagi masakan tersebut.

Pg. Poerwodadi sering mendapat gangguan dari verpakking bodemafluiter. Perseediaan jang pas tidak ada dan bila ada kerusakan, jang sering terdjadi, terpaksa mengobah pak jang ada.

Palung-2 Pendingin.

Palung2 pendingin semua berdjalan dengan baik, Hanja perlu ditandakan disini, bahwa alat2 ini kurang mendapat perhatian. Air pendingin pada dinding palung, banjak jang djalannja kurang lantjar; dan lagi terdapat banjak lumut2 pada dinding tersebut, jang seharusnya dibersihkan, agar pemberian air pendingin ada manfaatnja terhadap na kristalisatie, terutama pada masakan C dan D.

P u t e r a n .

		Stroop A		Stroop B		Stroop C		Melasse			
		Bx	H.K.	Bx	H.K.	Bx	H.K.	Bx	H.K.	:Perbe: :daan : :prak- :tis :	% :tebu
Pg. Soedhono	1963	82.6	64.1	82.8	55.3	-	-	93.3	32.7	2.4	3.4
	1964	82.8	64.7	83.7	57.2	-	-	90.4	32.3	3.8	4.0
	1965	80.7	72.9	81.8	61.4	82.8	49.2	91.3	31.9	5.8	2.6
Pg. Poerwodadi	1963	81.0	71.7	83.5	61.7	86.6	49.0	94.2	32.7	0.2	3.2
	1964	80.4	72.2	82.8	57.2	86.2	48.5	92.7	32.7	2.6	2.9
	1965	80.8	73.3	82.3	60.2	85.5	50.1	93.3	32.5	5.09	3.0
Pg. Kanigoro	1963	84.6	68.3	85.9	60.7	85.8	52.4	90.9	31.3	1.4	3.2
	1964	84.5	62.2	85.4	51.4	86.6	48.3	90.5	31.6	2.3	4.2
	1965	83.6	70.0	85.4	60.0	87.6	47.2	91.7	32.3	1.6	2.9
Pg. Pagottan	1963	80.8	57.3	82.0	52.5	-	-	89.3	30.7	1.5	4.9
	1964	79.1	56.9	80.1	49.2	-	-	88.6	31.7	1.9	4.6
	1965	82.7	57.7	85.6	52.7	-	-	90.5	31.6	2.6	4.9
Pg. Redjosari	1963	80.8	72.7	82.8	62.6	89.1	42.9	95.1	29.8	0.4	3.1
	1964	82.	68.5	83.4	58.5	89.8	40.6	95.3	29.8	1.-	3.9
	1965	80.1	74.8	82.4	65.1	88.2	47.6	95.4	29.7	2.6	3.4

Hasil dari puteran tjukup baik, walaupun masih dapat diadakan perbaikan. Puteran jang digerakan dengan tenaga air pada umumnja bekerdjanja kurang memuaskan. Ketjepatan jang ditjapai agak rendah. Pemisahan stroop dari massacuite berdjalan tidak sebagaimana mestinja. Untuk mengimbangi ketjepatan giling masakan harus dientjerkan dengan akibat naiknya H.K. dari tetes dan perbedaan praktis, hal mana berarti penambahan kerugian dari produksi (banjak gula hilang ke tetes), jang dengan susah pajah dihasilkan oleh para petugas dikebun dan penggilingan.

Puteran2 penggerakan dengan ban atau motor listrik tidak memberikan hal2 jang perlu dilaporkan.



Disamping kelemahan pada alat2 techniek tjara pemutaran harus diperhatikan pula. Waktu pemberian air siraman dan asap harus tepat untuk mendapat hasil jang baik. Penggunaan air harus sedikit mungkin demi kepentingan stroomeconomic. Tentang betul atau tidaknja pelaksanaan ini tergantung kepada 'the man behind the gun'. Untuk djelasnja disini disadjikan kutipan dari laporan salah satu pabrik :

Pada tahun giling 1965 sebagai pengalaman sangat terasa adanja sifat dari para buruh jang kurang mau mengisafi/menjadari bahwa tugasnja itu merupakan pembaktian djuga pada Negara. Sangat keli-hatan sifat dari para buruh "masah bodoh" terhadap pekerdjaannja. Hal ini memang disengadja atau tidak, kami kurang memahami. Kenja-taan jang kami alami telah sering adanja kerusakan2 atau luberan2 atau ada hal2 jang kurang wadjar pada mesin dll., para buruh hanja diam sadja atau membiarkan keadaan itu. Kalau ditanja djawabnja ialah " tidak/belum ada prentah dari atasannja atau alasan lain2 jang ditjari-tjari.

Gula D atau C jang didapat dari puteran sebagian dipakai untuk einwurf(bibit). Djika bibit gula ini kurang baik, jang sering terdjadi, maka product dari pabrik itu kurang sempurna pula.

#### PEMBUNGKUSAN DAN PENIMBUNAN.-

Dibidang pembungkusan soal karunglah jang mendjadi buah pemikiran jang sangat rumit. Supply karung baru berasal dari import atau dari pabrik karung dalam negeri tidak dapat memenuhi. Untuk mengatasi ini oleh pabrik dibeli karung bekas dengan harga jang kadang2 sangat tinggi. Kualitas dan djenis karung dari pembelian setempat ini sangat berbeda beda, dan karung H.C.-green dipakai sebagai pembungkus. Karena karung bekas dari H.C.-green ini mempunjai berat jang lebih ringan dari A.Twills maka dalam menentukan berat bruto dari tiap2 karung harus disesuaikan, jang berarti minta tambah perhatian dari para petugas.

Pemakaian tali goni untuk tiap karungnja bertambah dengan bertambah be-ratnja tali tiap meter dan kualitas jang berlainan.

Soal penimbunan: p.g. Soedhono kekurangan tempat untuk menampung semua hatsil, jang djauh lebih banjak dari apa jang diperkirakan semula. Setelah semua gudang penuh, penimbunan ditempatkan di Balai pertemuan, garage dan dok loko. Bahwasanja penimbunan ini sangat berbahaya terbukti dengan adanja keba-karan dari gula djenis J.A. jang tertimbun di dok loco ini.

Achirnja tempat-tempat inipun tidak dapat mengatasi banjakknja produksi dan gula sebagian dititipkan di p.g. Purwodadi. Mengingat hatsil di p.g. Soe-dhono jang dari tahun ke tahun selalu bertambah; alangkah baiknja apabila pabrik ini diberi tambahan 1 gudang lagi.

P.g.Kanigoro dalam musim giling ini mendapatkan satu pengalaman jang menje-dihkan karena kurang sampurnanja tjara menumpuk gula di gudang, maka pada satu saat ambrollah tumpukan tersebut, dan mendjatuhi para pekerdja jang berada di dekat itu, sehingga 2 orang mendjadi korban (meninggal).

Pabrik2 jang lain tidak menemui kesukaran dalam hal penimbunan.

#### PENGANGKUTAN HATSIL.-

Keluhan-keluhan jang oleh semua pabrik dikeluarkan ialah soal pengangkutan, baik mengenai hasil gula maupun tetes. Pengangkutan berdjalan sangat kurang lantjar, bahkan ada kalanja matjet sama sekali. Kalau tempat penerima kosong, kreta tak datang, kalau kreta ada, tempat penerimaan tak dapat menampung atau tidak ditarik. Sampai pada saat ini gula jang disediakan untuk export belum djuga terangkut ke Veem. Begitupun halnja dengan pengangkutan tetes. Djikalau sisa tetes jang masih ada dipabrik tidak lekas diangkut, dichawatirkan tetes akan mendjadi rusak. Djeding2 dimana tetes ini tersimpan keadaannja tidak be-gitu baik, dan diwaktu musim hudjan ini terdjadi umbesan air. Selain kerusakan tetesnja pun pebetulan dari djeding2 jang memakan waktu tidak sedikit harus diadakan. Ini hanja dapat terlaksana dalam keadaan djeding2 kosong.

Berhubung dengan hal2 tersebut diatas diharapkan perhatian sepenuhnya dari semua pihak jang berkompeten agar soal angkutan dapat diselesaikan dalam waktu jang singkat.

#### KEPEGAWAIAN.-

Pada umumnja penelitian dari angka laporan dan pekerdjaan analisa masih dapat diperbaiki guna mendapatkan angka2 jang lebih concreet untuk dipakai sebagai satu controle tentang djalannja proses fabrikatie. Lasimnja semua pe-kerdjaan analyse diserahkan kepada orang2 jang tidak qualified dengan pengawa-san dari F.C. sendiri. Karena sibuknja F.C. pengawasan tersebut berdjalan

(Hans diadaka Lab-Chemika)

sepintas lalu sadja.

Alangkah baiknja bila tiap pabrik mempunjai paling sedikit 4 orang chemiker dimana 1 chemiker setjara bergilir ditugaskan untuk mengawasi semua pekerdjaan di laboratorium.

Pada waktu sekarang umumnja para F.C. kepala bagian Teknologi tidak dapat 'beheerschen de kennis van de fabricage-controle', karena kebanyakan/hampir semua F.C. tidak/tidak dapat membuat laporan2 15 harian periodik sendiri dan selalu menjerahkan pekerdjaan ini kepada kepala Laborannja jang dalam hal ini berdasarkan routine hanja menghitung sadja, tetapi tidak mengerti arti angka2 masing2.

Para F.C. sesudah laporan selesai tidak serius memeriksa angka2 tersebut, sehingga sering angka2 jang 'onmogelijk' sampai diteruskan dalam laporan2.

Diandjurkan supaja atasan lebih memperhatikan 'technical knowhow' lagi dari para F.C. maupun kandidat2 F.C. dan bila perlu menentukan sebagai sjarat tiap2 F.C. diharuskan membuat laporan2 15 harian sendiri dalam waktu sesingkat-singkatnja.

Sehingga dengan demikian para F.C. mendjadi tenaga2 qualified betul2.

*Thank you for your kindness*

Hasil giling 1965.:

	: SOEDHONO	: POERWODADI	: KANIGORO	: PAGOTTAN	: REDJOSARI	: DJUMLAH
qt. S.H.S.	123.008	143.562	52.643	51.729	171.228	542.172
" H.S.	-	-	-	1.486	-	1.486
" J.A.	85.970	-	62.727	35.994	-	184.691
" M.S.	303	4.560	-	1.112	2.549	8.524
" Afw. S.	41	475	627	212	1.069	2.424
" Lain-2	-	27	215	-	-	242

Surabaja, 9 Pebruari 1966.-

P a i d i  
S.A. Teknologi.

LAPORAN BAGIAN TANAMAN

s/d bulan Desember '65

I. TEBU GILING 64/65

1. Keadaan Tanaman

Dengan tjuatja jang amat menguntungkan pada awal musim hujan th. 1964, maka keadaan tanaman mendjadi lebih baik dari pada th. 63/64. Pekerdjaan kebun djuga berdjalan lebih lantjar. Tinggi tanaman pada akhir pengukuran djuga memundjukkan suatu angka jang memuaskan. Karena itu taksiran produksi bulan Maret memberikan gambaran jang menguntungkan dan menggembirakan (Daft. 1).

Daftar 1 : TINGGI TANAMAN DAN TAKSIRAN BULAN MARET T.G. 64/65

P.N. Gula	Luas Ha	Tinggi tanaman (m)		Taksiran Maret		
		1964	1965	Tebu/Ha	Rend.	Krist/Ha
SUDHONO	1710	3,53	3,75	952	11,-	104,7
PURWODADI	1373	3,10	3,39	927	12,-	111,2
REDJOSARI	1287	3,53	3,48	949	12,-	113,9
KANIGORO	1072	3,20	3,31	953	11,-	104,8
PAGOTTAN	1120	3,26	2,88	857	10,-	85,7
DJUMLAH	6562			930	11,25	104,7

2. Giling 1965

Penentuan awal giling masih ditetapkan menurut kebiasaan dimasing2 P.N. Gula. Beberapa PN Gula mentjoba dengan tjara RF, tetapi dengan keadaan jang kering pada bulan2 mendekati giling djadi mengatjaukan penentuan tersebut.

Djalannja giling dapat dikatakan lantjar untuk bagian tanaman, meskipun terdjadi djuga beberapa djam berhenti karena kekurangan tebu di beberapa PN Gula. Hal ini mungkin disebabkan oleh meningkatnja absen penebang2, karena pengupahan jang tidak dapat mengikuti menandjakknja harga2 bahan pokok diluar.

Politik tebangan di PN Gula Purwodadi mengalami kesukaran karena areal PN Gula Purwodadi dibagian atas mengalami kelambatan tanam karena penjerahan tanah jang terlambat dan kekeringan. Sehingga penebangan menurut tuanja tebu agak sukar dilakukan dibagian ini berhubung dengan letak kebun dan pemasangan rel2 lepas dibagian tersebut.

3. Produksi 1965

Ternjata bahwa produksi tebu/Ha tak dapat mentjapai angka taksiran bulan Maret. Hanja PN Gula Sudhono dan PN Gula Purwodadi jang dapat dianggap tepat (selisih kurang dari 5%). Djuga hanja PN Gula Sudhono dan Redjosari sadja jang memundjukkan kenaikan dari th. 1964.

PN Gula Purwodadi dan Pagottan bahkan mengalami penurunan jang agak lumayan, jang mungkin disebabkan kekeringan jang diderita kedua PN Gula tersebut selama masa giling ini.

Produksi kristal/Ha memundjukkan kenaikan disemua PN Gula, ketjuali PN Gula Purwodadi. Hal ini karena ditjapainja rendemen jang lebih tinggi tahun ini berkat musim jang lebih menguntungkan.

Hanja satu hal jang diluar dugaan ialah penurunan produksi PN Gula Purwodadi baik tebu maupun kristal tiap Ha, meskipun dengan musim jang lebih menguntungkan itu.

Hal ini mungkin disebabkan oleh terlambatnja penjerahan tanah dibagian atas dari areal Purwodadi, jang mengakibatkan terlambatnja penanaman. Keterlambatan penjerahan tanah ini karena adanja sistem penanaman padi gogo rantjah jang diikuti oleh padi lagi sebelum tanah diserahkan kepada pabrik. Sistem ini, makin meluas akhir2 ini, sehingga perlu mendapat perhatian jang sungguh2

Daftar 2 dibawah diberikan angka2 produksi jang ditjapai oleh masing2 PN Gula dalam giling th. 1965.

Daftar 2: ANGKA2 PRODUKSI GILING TAHUN 1965

P.N. Gula	Luas (Ha)	Produksi				Djumlah Kristal	
		Tebu /Ha	Rend.	Krist/ Ha.	Tebu Pabrik	Tebu Rakjat	Djumlah
SUDHONO	1710	926	12,03	111,35	190747	14253	205000
PURWODADI	1373	846	11,16	94,4	129618	15134	144752
REDJOSARI	1287	923	12,13	111,93	144020	29475	173495
KANIGORO	1072	850	11,71	99,87	106747	5974	112721
PAGOTTAN	1120	703	10,26	72,1	80717	7833	88550
DJUMLAH	6562	858	11,57	99,3	651534	72669	724518

Setjara keseluruhan djumlah kristal jang ditjapai untuk seluruh Daerah V (Madiun) telah melampaui target jang ditentukan dari BPU-PN Gula ialah 720973 Kw. kristal. Sedang djumlah kristal dari tanaman pabrik sendiri masih dibawah target ialah: target 689032 Kw. ditjapai 651534 Kw.kristal.

II. TEBU GILING 65/66

1. Tjuatja

Sedjak awal tahun memang tjurah hudjan kurang dari tahun j.l. Djuga dari rata2 5 th. terachir (60 s/d 64), baik tjurah hudjan maupun djumlah hari hudjan tahun ini agak menurun. Jang amat tidak menguntungkan untuk tanaman tahun musim 65/66 ini adalah datangnya musim kemarau jang tjepat dan pandjangnja musim kemarau itu. Karenanja persediaan air untuk tanaman menjadi amat kurang. Dalam daftar terlampir kami sampaikan tjurah hudjan untuk masing2 PN Gula.

2. Pekerdjaan kebun dan beaja

Dengan kurangnya persediaan air, maka pekerdjaan2 kebun mengalami kesukaran2. Sedjak mulai pembukaan tanah telah terasa adanya kekurangan air itu, sehingga terpaksa pembukaan tanah banjak jang dilakukan setjara kering ("djegol" atau "gogol"). Pembukaan kering tahun ini djauh lebih luas dari tahun j.l. Hal ini amat terasa di PN Gula Purwodadi dan Redjosari, jang karena adanya sistem tanam padi "gogo rantjah" jang meluas menjebabkan terlambatnja penjerahan tanah. Pekerdjaan2 lain dengan kurangnya air ini djuga mengalami kesukaran2. Bahkan di PN Gula Redjosari dan Pagottan terdapat tanah2 jang tak dapat ditanami sehingga terpaksa dipindahkan mendjadi K.B.D. dengan penanaman sesudah turun hudjan. Pekerdjaan bumbun djuga terlambat karena pertumbuhan tanaman jang terlambat djuga. Dibeberapa PN Gula dilakukan pembumbunan dengan tahap2 jang lebih banjak dari pada kebiasaan untuk mentjegah penguapan air. Dalam daftar 3 kami sampaikan luas pembukaan kering dan luas jang dirubah mendjadi K.B.D.

DAFTAR 3: LUAS PEMBUKAAN KERING DI MASING2 PABRIK

PN Gula	Luas (Ha)	Pembukaan kering		Djadi K.B.D.
		Ha	%	
SUDHONO	1701,9	211,73	12,4	-
PURWODADI	1397,6	611,59	43,8	-
REDJOSARI	1246,6	473,59	38,-	11,728
KANIGORO	991,5	93,25	9,4	-
PAGOTTAN	1062,0	95,34	9,-	2,872
DJUMLAH	6399,6	1585,50	24,8	14,600

Sampai dengan akhir Desember 1965 kemajuan pekerdjaan masih terbelakang djika dibandingkan dengan tahun j.l. Dalam daftar terlampir dapat dilihat kemajuan pekerdjaan tersebut. Dalam hal ini situasi keamanan dengan adanya G-30-S memberikan akibat djuga dalam kelambatan pekerdjaan dikebun.

Dengan tidak stabilnja keadaan ekonomi, maka rentjana beaja pekerdjaan tak dapat lagi dipakai sebagai pegangan, sehingga batas2 anggaran tentu akan dilampaui. Dapat diketahui bahwa bebrapa PN Gula telah djauh melampaui batas tersebut (Daftar 4).

DAFTAR 4: PENGELUARAN BEAJA PEKERDJAAN S/D DESEMBER 1965 //

	SUDHONO	PURWODADI	REDJOSARI	KANIGORO	PAGOTTAN
Bon dalam	163456,58	213033,01	171826,51	173391,55	178070,28
Bon luar	37921,69	34100,44	33176,35	20582,49	11317,79
DJUMLAH	201378,27	247133,45	205002,86	193974,04	189388,07

3. Susunan djenis tebu

Dari susunan djenis jang direntjanakan telah ditjapai hasil penanaman jang tidak djauh meleset, ketjuali Pagottan (Daftar 5). Amat disayangkan bahwa djenis 3046 POJ di Sudhono jang telah memberikan hasil jang sangat memuaskan pada giling th.1965 tidak terdapat lagi pada tanaman 65/66 ini. Djuga djenis 3053 POJ di Pagottan jang memberikan produksi lumayan, tahun ini luas tanamannya memurun. Djenis 3162 POJ atau Ps-26 meskipun memundjukkan habitus jang baik mempunjai berat batang dan rendemen jang rendah. Untuk lebih mengetahui sifat2-nja masih ditjoba lagi di PN Gula Redjosari.

DAFTAR 5: SUSUNAN DJENIS TEBU GILING 65/66 (%)

PN Gula	3016	3067	3053	Ps-6	Ps.26	Lain2
SUDHONO	76	11	-	8	-	5
PURWODADI	67	6	26	1	-	-
REDJOSARI	88	3	5	1	3	+
KANIGORO	77	13	10	-	-	+
PAGOTTAN	45	40	+	-	-	15

4. Keadaan tanaman

Dengan adanya kekeringan maka keadaan tanaman sedjak permulaan sudah tidak memuaskan. Bahkan di PN Gula Redjosari terdapat tanah seluas 11,728 Ha tidak dapat ditanami (lihat daftar 3).

Penjuhanan djuga sukar didjalankan dan kebanjakan mati lagi setelah disulam. Dengan banjaknya kebun atau sebagian kebun jang amat djarang, maka setelah turun hudjan dilakukanlah pembongkaran, pendesahan dan ulang tanam (daftar 6).

Pertumbuhan berikutnya dari tanaman djuga amat terlambat, hingga amat djauh tertinggal dari tahun sebelumnya.

Pada waktu2 terahir sebelum hudjen datang keadaan tanaman amat menjedihkan. Daun2 sudah mulai mengering ("nglaras").

Sesudah hudjen djatuh keadaan tanaman sudah ber-angsur2 pulih kembali meskipun belum dapat mengedjar ketinggalannya.

Dengan kurang lantjarnya pekerdjaan2 kebun di beberapa PN Gula, mungkin pertumbuhan tanaman tak dapat mentjapai tinggi jang diharapkan.

Dalam Daftar 7 kami sampaikan pertumbuhan tinggi tanaman dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

DAFTAR 6: IUAS KEBUN JANG DIBONGKAR/DIDESAK DAN ULANG TANAM

P.N. Gula	Ha dibongkar /didesak	Ha ulang tanam	Ha dikepras	Keterangan
SUDHONO	4.-	12,05 ✓	-	-
PURWODADI	-	12,13 ✓	5,5	-
REDJOSARI	55,-	-	-	-
KANIGORO	-	2,80 ✓	-	-
PAGOTTAN	-	-	-	-

Daftar 7: PERTUMBUHAN TINGGI TANAMAN (CM)

PN Gula	Oktober		Nopember		Desember	
	1965	1964	1965	1964	1965	1964
SUDHONO	-	112	78	184	129 ✓	238 ✓
PURWODADI	21	40	55	82	115	129
REDJOSARI	16	52	30	105	77 ✓	149 ✓
KANIGORO	-	-	51	100	99	147
PAGOTTAN	-	-	31	83	75	124

*Pelbedaan tinggi sangat menjolok.*

5. Angka dasar dan harapan produksi

Mengingat keadaan tanaman akibat kekeringan dan kelambatan pekerjaan, maka angka dasar jang pernah diberikan pada PN2 Gula didaerah V (Madiun) tentu tak akan dapat ditjapai. Bahkan untuk mentjapai produksi sama dengan tahun 1965 sadja adalah sukar terlaksana. Dengan mengingat keadaan diatas produksi tebu tiap Ha mungkin akan menurun dari tahun j.l., meskipun tidak terlalu djauh. Hal ini adalah atas dasar harapan pertumbuhan tanaman selandjutnja jang mungkin akan mengedjar kekurangannya. Dalam hal rendemen, seperti halnya pada tahun 1964 tentu akan dialami suatu penurunan. Karena pertumbuhan jang terlambat ini, tanaman akan masih muda pada waktu ditebang hingga rendemen masih rendah. Harapan produksi jang mungkin dapat ditjapai kami berikan dalam Daftar 8 dibawah.

DAFTAR 8: HARAPAN PRODUKSI T.G. 65/66

P.N. Gula	Luas (Ha)	Harapan produksi			Djumlah kristal	Target B.P.U.
		Tebu/Ha	Rend.	Krist/Ha		
SUDHONO	1701,9	875	11,-	96,2 ✓	163.723	204.000
PURWODADI	1397,6	850	11,-	93,5 ✓	130.676	171.625
REDJOSARI	1246,6	900	11,-	99,- ✓	123.413	150.000
KANIGORO	991,5	850	11,-	93,5 ✓	92.705	110.000
PAGOTTAN	1062,0	796	9,5	74,9 ✓	79.544	108.000
DJUMLAH	6399,6	857	10,76	92,2	590.061 ✓	743.625 ✓

Disini ternjata bahwa harapan produksi hanya mentjapai 79,3% dari target jang ditentukan. Djika dibandingkan dengan produksi th.1965 akan mengalami penurunan 10,4%. Produksi ex tebu rakjat diperkirakan djuga akan menurun, karena luas tanaman tebu rakjat agak menurun dengan sukarnya mendapatkan pupuk dan iklim jang tak menguntungkan.

III. Pembibitan Musim 65/66

1. K.B.D. 65/66

Dengan iklim jang menguntungkan pertumbuhan KBD 65/66 pada permulaannya menunjukkan suatu keadaan jang menggembirakan. Taksiran penangkaran bibit di masing2 PN Gula berkisar antara 6 dan 8. Dalam kenyataan telah ditjapai penangkaran jang sesuai dengan taksiran. Hanya PN Gula Redjosari jang menunjukkan hasil penangkaran bibit jang rendah. Hal ini disebabkan keadaan kering jang menyebabkan perentjanaaan untuk dirajung dirubah mendjadi "raw bibit" jang tentu sadja menurunkan hasil penangkarannya. Dalam daftar dibawah diberikan taksiran penangkaran dari hasil penangkaran jang sesungguhnya (Daftar 9).

DAFTAR 9: TAKSIRAN PENANGKARAN DAN HASIL PENANGKARAN BIBIT KBD 65/66

P.N. Gula	Luas (Ha)	Taksiran penangk.	Luas Ha tertanam	Hasil penangk.
SUDHONO	187,39	7,3 ✓	1476,0	7,9
PURWODADI	152,15	7,8 ✓	1171,5	7,6
REDJOSARI	140,83	7,2 ✓	745,9	5,3
KANIGORO	119,13	5,9 ✓	772,2	6,5
PAGOTTAN	125,08	6,9 ✓	783,9	6,3
DJUMLAH	724,58	7,4		

2. K.B.I.- I - 66/67

Pada permulaan pertumbuhan tanaman tjukup menggembirakan. Tetapi karena kekeringan jang amat sangat pertumbuhan mendjadi terhenti. Daun2 sudah mulai mengering ("nglaras") dan ruas2 batangnya amat pendek. Karena hal tersebut diatas dan karna sukarnya air, terpaksa sebagian besar tak dapat dirajung. Dengan demikian maka harapan penangkaran bibitnya untuk ditanam di KBD 66/67 mendjadi amat rendah. Sehingga diperkirakan akan dialami kekurangan bibit untuk KBD 66/67 (lihat Bab. III pasal 3). Di PN Gula Pagottan terdapat kematian pada KBI-I ini, jang disebabkan oleh kurang baiknya hygiene kebun dan mungkin tjara pemberian air jang salah. Hal ini terutama karena sukarnya mendapat tanah sewa jang baik KBI-I ini. Guna mengatasi kesukaran ini, bahwa penangkaran bibit KBI-I ini selalu rendah, maka direntjanakan untuk memperluas persewaan KBI-I dari 25 Ha mendjadi 30 Ha karena kualitas tanah jang kurang tersebut.

3. K.B.D. - 66/67

Karena datangnya musim hujan jang terlambat maka pembukaan tanah untuk KBD 66/67 ini djuga mengalami kelambatan. Dengan sendirinya penanaman dan pekerdjaan selanjutnya djadi terlambat djuga. Dengan keadaan KBI-I jang kekeringan itu, maka untuk KBD 66/67 ini mengalami kekurangan bibit. Untuk mentjukupi ini beberapa PN Gula mengambil kebidjaksanaan masing2. PN Gula Purwodadi dan Kanigoro dalam hal ini me-"ngepras" T.G. 65/66 jang sudah tjukup besar untuk memenuhi kebutuhan bibit itu (lihat Daftar 6 kolom 4). Disamping itu ada djuga pemberian tebu rakjat ex tebu pabrik jang djenisnya murni atau me-"njeblong" T.G. 65/66. Disamping itu PN Gula Pagottan akan mendapat bantuan dari BP3G guna memenuhi kebutuhan tersebut. Djika dibandingkan dengan tahun j.l. kemadjuan pekerdjaan KBD 66/67 ini mengalami kemunduran jang menjolok. Dan dengan kekurangan bibit maka susunan djenis tebu KBD 66/67 mungkin tidak akan sesuai dengan rentjana semula. Kemadjuan pekerdjaan KBD 66/67 kami sampaikan dalam daftar terhampir. Sedang penanamannya diharapkan akan dapat diselesaikan dalam bulan Djanuari 1966.

4. Bibitan lainnja

Bibitan lainnja ialah KBI-II, KBP dan KBPU, dimana pada umumnya tidak banyak dialami kesukaran. Meskipun musimnja amat kering, karena luasnja bibitan ini tidak seberapa maka untuk mendapatkan air tidak mengalami kesukaran. Sehingga biasanja hasil penangkarannja amat memuaskan.

IV. TEBU GILING 66/67

1. Persewaan tanah

Rentjana luas persewaan tanah masih tetap seperti tahun j.l. Djalanja persewaan tanah musim ini mengalami sedikit kelambatan djika dibandingkan dengan tahun2 j.l. Kesukaran jang dialami hnjalah sukarnja penjediaan uang untuk pembayaran uang muka. Untuk daerah Madiun setjara seragam telah diberikan uang muka sebanjak Rp. 150.000,- dan bentuk gula sebanjak 3 Kw. tiap Ha. Dengan adanja Penpres 27/1965 tentang perubahan uang baru, maka pendapatan sewa tanah mendjadi terhenti sementara. Karena pemilik tanah tidak mau menerima uang muka dengan uang lama, sedang PN2 belum mempunjai uang baru. Setelah didapat uang baru persewaan berdjalan seperti biasa lagi.

Untuk PN Gula Kanigoro dialami kesukaran untuk menjapai luas persewaan jang direntjanakan ialah 1100 Ha. Hal ini disebabkan sebagian areal Kanigoro jang terletak dalam Kotapradja Madiun terdesak oleh perluasan/pembangunan kota. Banjak tanah2 jang seharusnya djatuh pada tanah persewaan sekarang sudah ditempati oleh bangunan2 baik sipil maupun militer. Perluasan areal tidak mungkin karena terdjepit oleh areal pabrik lain (Redjoagung, Pagottan dan Redjosari) Sehingga tanah daerah Sangen dan Sewulan jang termasuk areal Pagottan dan dahulu dipindjamkan kepada Kanigoro sampai sekarang masih dipertahankan oleh Kanigoro, meskipun telah berkali2 diminta kembali oleh Pagottan.

Untuk PN Gula Pagottan dimana penanaman tebu rakjat didalam areal amat banjak, amatlah sukar untuk memenuhi djatahnja.

Beberapa kebun terpaksa disewa meskipun bekas tebu rakjat, Hal ini tentu amat mempengaruhi kesuburan dan produktivitet tanahnja. Untuk PN Gula Purwodadi dan Redjosari persoalan jang dihadapi adalah bagaimana mengusahakan supaja penjerahan tanah tidak terlambat. Dengan makin meluasnja sistem penanaman padi "gogo rantjah" didaerah Magetan jang kemudian disusul dengan padi rendeng biasa, menjebabkan penjerahan tanahnja kepada PN Gula mendjadi terhambat.

Telah ditempah usaha2 untuk memadjukan penjerahan tanah dengan memberikan bantuan2 supaja para petani jang akan menjewakan tanahnja hanja menanam padi satu kali sadja.

Pendapatan persewaan tanah untuk T.G. 66/67 sampai achir Desember 1965 dan bandingannja dengan tahun2 sebelumnya kami sampaikan dalam daftar dibawah ini (Daftar 10).

DAFTAR 10: PERSEWAAN TANAH TEBU GILING S/D ACHIR DESEMBER 1965 (HA)

P.N. Gula	1961	1962	1963	1964	1965
SUDHONO	1210	1465	1398	634	391,9
PURWODADI	1166	911	1273	975	708,1
REDJOSARI	752	802	1152	654	588,1
KANIGORO	665	707	1038	839	528,5
PAGOTTAN	1065	557	1043	678	511,-
DJUMLAH	4858	4442	5904	3780	2727,6

2. Kebutuhan pupuk

Seperti tahun2 sebelumnya kebutuhan pupuk dari PN2 Gula tidak ada perubahan jang berarti. Jang perlu mendapat perhatian jang serius adalah tjara dan waktu pemenuhan kebutuhan tsb.



Selalu dirasakan kegelisahan kalau pada waktu pembukaan tanah belum didapat kepastian mengenai tertjukupnja kebutuhan tersebut. Pengawasan tentang penggunaan pupuk dan ketelitian pembagian djatahnja haruslah tidak menjejabkan perasaan dirugikan. Kebutuhan pupuk dan persediannja dapat dilihat dalam daftar dibawah (Daftar 11).

DAFTAR 11: KEBUTUHAN PUPUK DAN PERSEDIAANNJA PADA ACHIR DESEMBER 1965

	SUDHONO	PURWODADI	REDJOSARI	KANIGORO	PAGOTTAN
<u>Kebutuhan (Ton)</u>					
Z.A.	1500	1200	1100	750	950
D.S.	300	300	225	150	150
<u>Persediaan s/d Desember 1965 (Kw)</u>					
Z.A.	5194	3062	2870	2077	2098
UREA	614	328	216	444	164
D.S.	1440	17	2123	754	781
Ammophos	93	840	119	-	286
TS/TSP	-	-	521	1451	2519
Kcl	422	352	298	250	300
S.S.	-	2215	-	-	-

3. Rentjana susunan djenis

Berdasarkan angka2 statistik jang ada pada kami ternjata bahwa masing2 djenis tebu memberikan produksi jang berbeda2 di masing2 PN Gula.

Djenis 3016 POJ masih merupakan djenis utama disemua PN Gula.

Djenis 3067 POJ ternjata pada achir2 ini memberikan produksi jang mengalahkan djenis 3016 POJ ternjata di PN Gula Purwodadi dan Redjosari.

Karena itu kami sarankan untuk menambah luas djenis tersebut di PN Gula Purwodadi dan Redjosari. Djenis 3053 POJ ternjata hampir disemua PN Gula memberikan harapan produksi jang lebih baik dari pada 3016 POJ. Karena itu kami sarankan untuk memperluas penanaman djenis tsb.

Djenis 3046 POJ jang mempunjai rendemen tinggi mempunjai kelemahan dalam rproduksi tebungja. Pengalaman2 di PN Gula Purwodadi dan Redjosari memundjukan bahwa makin luasnja tanaman djenis 3046 POJ ini produksi tebu makin merosot, meskipun dalam hal rendemen tetap mendjadi djuara.

Pada masa giling 1965 di PN Gula Sudhono djenis 3046 POJ ini ternjata memberikan hasil tebu jang tertinggi dari djenis2 lainnja.

Hanja disajag bahwa karena waktu penebangan jang kurang tepat ditjapai rendemen jang terendah dari djenis lainnja.

Meskipun demikian dalam produksi kristal masih tetap djauh diatas djenis lainnja. Amat disajangkan bahwa pada tanaman 65/66 djenis 3046 POJ ini tidak terdapat lagi di PN Gula Sudhono.

Karena itu untuk musim 66/67 kami sarankan untuk mengusahakan ini kembali.

Karena hal2 tsb. diatas maka untuk masing2 PN Gula kami sarankan susunan djenis tebu sbb.: (Daftar 12)

DAFTAR 12: RENTJANA SUSUNAN DJENIS TEBU T.G. 66/67

Djenis Tebu	SUDHONO	PURWODADI	REDJOSARI	KANIGORO	PAGOTTAN
3016 POJ	70	50	70	75	60
3067	15	20	10	5	20
3053	-	25	10	15	10
3046	5	-	-	-	-
Ps.6	5	-	-	-	-
Ps.26	-	-	5	-	-
lain2	5	5	5	5	10
DJUMIAH	100	100	100	100	100

Perluasan djenis Ps.26 di Redjosari adalah untuk lebih mengetahui sifat2 dan daerah2 jang tjotjok. Selama 2 tahun di Redjosari djenis tsb. memberikan produksi jang bagus. Habitus amat baik, hanja rendemen dan berat batang jang rendah. Mungkin dengan lebih mengetahui kebutuhannya akan ditjapai rendemen jang tinggi.

4. Rentjana produksi 1967

Berhubung dengan pengalaman mengenai iklim jang tidak menentu dan persoalan pupuk jang belum pasti, maka kami sarankan sebagai angka dasar tahun giling 1966 seperti jang tertera dalam surat No.88/III/21/65/Gula tertanggal 7 September 1965. Angka2 tersebut terang tidak akan dapat ditjapai dalam tahun 1966 ini. Untuk djelasnja disini kami kutipkan daftar tersebut (Daftar 13).

DAFTAR 13: RENTJANA PRODUKSI TAHUN TEBANG 1967

P.N. Gula	Luas Ha	Kristal/Ha	Djuml. Kw. Habi		
SUDHONO	1700	120	204.000	1701,9	96,2
PURWODADI	1400	125	175.000	1397,6	93,5
REDJOSARI	1250	120	150.000	1246,6	99,0
KANIGORO	1000	110	110.000	991,5	93,5
PAGOTTAN	1200	90	108.000	1062,0	74,9
DJUMLAH	6550	114	747.000		

V. LAIN - LAIN

1. Keamanan

Selama tahun 1965 gangguan keamanan ditanaman tidak terdjadi hal2 jang luas biasa. Hanja di Sudhono selama giling 1965 ini mengalami banjak kebakaran kebun. Hal ini tentu sadja menjebabkan kerugian baik tanamannya maupun rel2 lepas jang masih ada dikedun. Mengingat gedjala2 kebakarannya kami kira terdjadi dengan kesengadjaan. Persoalan2 mengenai ini telah diserahkan kepada pihak jang berwadajib. Keseluruhan telah terdjadi kebakaran kebun jang belum ditebang habis 5 kali dengan luas 28,19 Ha dan 3 kali kebakaran kebun jang habis ditebang. Turut terbakar 139 rel lepas à 7 m dan 343 rel lepas à 5 m dimana sebagian mendjadi tak dapat dipergunakan lagi.

2. Personalie

Susunan personalie dibeberapa PN Gula memundjukan keadaan jang kurang pada tempatnja. Penempatan 3 orang HTO di Sudhono agak menjulitkan pekerjaan pekerdjaannya dan merupakan pemborosan satu tenaga dan kendaraan. Sedang djumlah Sinder Kebun di Sudhono sebanjak 5 orang dengan 4 orang ATO sebetulnja adalah kurang untuk areal jang 1700 Ha itu. Sehingga terpaksa seorang PTG jang baru ½ tahun telah diberi pegangan jang amat luas. Apalagi dengan kepindahan Sdr. Kwee Swie Pik ke PG Redjoagung kekurangan tenaga jang "qualified" makin terasa. Untuk PN Gula Pagottan jang setjara resmi sebetulnja tidak mempunjai seorang Sinder Kebun-pun, terpaksa memberikan langsung kepada PTG Sdr. Soebekti pekerdjaan sebagai Sinder Kebun. Mengingat keadaan Pagottan jang sulit, diperlukan tenaga2 jang pengalaman dan bersemangat untuk mendapatkan hasil jang memuaskan. Susunan personalie tanaman di Pagottan jang ada sekarang ini sebetulnja tak dapat dipertanggung djawabkan untuk ke-lantjaraan produksinja.

Susunan persoania tanaman di masing2 PN Gula s/d achir Desember 1965 adalah sebagai berikut. (Daftar 14)

DAFTAR 14: SUSUNAN PERSONALIA PADA ACHIR DESEMBER 1965

CA  
HTO  
TO  
ATO

P.N. Gula	SUDHONO	PURWODADI	REDJOSARI	KANIGORO	PAGOTTAN
Kep. Taneman	1	1	1	1	1
Sind. Keb. Kp	3	2	1	2	2
Sind. Kebun	4	4	5	3	1
Ass. Sind. Kb	4	5	5	2	7
Sind. Pertjo- bean	2	1	1	1	1

LAMPIRAN 1

TJURAH HUDJAN P.N.2 GULA DAERAH V ( m.m./hari)

BULAN	SUDHONO		PURWODADI		REDJOSARI		KANIGORO		PAGOTTAN	
	1965	Rata2 5 tahun	1965	Rata2 5 tahun	1965	Rata2 5 tahun	1965	Rata2 5 tahun	1965	Rata2 5 thn.
Djanuari	403/17	408/18	316/15	276/14	157/25	273/17	134/ 5	376/13	171/ 9	231/12
Pebruari	519/15	313/17	283/13	240/12	145/18	301/18	211/ 9	277/10	122/ 8	208/11
Maret	204/10	307/14	203/14	312/13	242/19	351/18	228/10	293/11	184/12	331/13
April	251/ 9	567/12	140/ 8	238/10	236/ 8	199/12	176/ 5	270/ 9	123/ 8	201/ 8
M e i	65/6	122/ 7	56/ 4	152/ 6	33/ 5	169/10	69/ 4	146/ 5	15/ 3	135/ 5
Djuni	4/3	55/3	23/ 2	36/ 3	2/ 1	44/ 2	-/-	28/ 2	-/-	25/ 2
Djuli	144/ 2	26/ 2	41/ 2	13/ 1	2/1	6/ 1	40/ 2	-/-	15/ 1	1/-
Agustus	-/-	16/ 1	-/-	28/ 1	-/-	17/ 1	-/-	1/-	1/-	11/-1
September	-/-	17/ 1	-/-	4/ 1	-/-	7/ 1	-/-	5/-	-/-	5/-
Oktober	-/-	142/ 5	25/ 2	74/ 5	7/ 1	56/ 4	5/ 1	57/ 4	4/ 1	55/ 3
Nopember	199/ 9	287/13	161/ 7	140/ 9	81/ 6	201/12	94/ 8	109/ 7	86/ 4	104/ 5
Desember	280/10	336/15	131/ 5	190/10	253/	279/17	190/12	311/12	394/	244/11
Djumlah	2069/81	2596/108	1379/72	1703/85	1164/	1903/113	1147/56	1873/73	1115/	1551/71

Keterangan: Rata2 5 tahun dari tahun 1960 s/d 1964.

Bulan	Serah tanah	Pembukaan	Tanam	Pemupukan			Pembumbunan			
				I	II	III	I	II	III	Achir
				5	6	7	8	9	10	11
<b>SUDHONO</b>										
Djuni	( 99 ) 100	( 99 ) 96	( 80 ) 72	( 57 ) 40	( 40 ) 31	( - ) -	( - ) 2	-	-	-
Djuli		( 100 ) 100	( 100 ) 100	( 88 ) 84	( 97 ) 80	( 49 ) 8	( 2 ) 16	-	-	-
Agustus				( 100 ) 100	( 100 ) 100	( 100 ) 79	( 96 ) 34	( 24 ) 5	-	-
September						( 100 ) 96	( 100 ) 91	( 88 ) 45	( 31 ) 10	-
Oktober						( 100 ) 100	( 100 ) 100	( 100 ) 78	( 81 ) 45	-
Nopember								( 100 ) 87	( 100 ) 65	( 28 ) -
Desember								( 100 ) 100	( 100 ) 99	( 80 ) 21
<b>PURWODADI</b>										
Djuni	( 71 ) 86	( 50 ) 77	( 27 ) 55	( 14 ) 32	( 4 ) 20	( - ) 4	( 1 ) 13	-	-	-
Djuli	( 98 ) 100	( 92 ) 98	( 69 ) 89	( 48 ) 73	( 27 ) 50	( 1 ) 12	( 21 ) 50	( - ) 3	-	-
Agustus	( 100 ) 100	( 100 ) 100	( 97 ) 100	( 82 ) 93	( 63 ) 82	( 17 ) 30	( 65 ) 85	( 2 ) 21	( - ) +	-
September			( 100 ) 100	( 100 ) 100	( 96 ) 98	( 58 ) 57	( 94 ) 99	( 25 ) 55	( 5 ) 13	-
Oktober					( 98 ) 100	( 78 ) 92	( 100 ) 100	( 59 ) 89	( 32 ) 39	( + ) -
Nopember					( 100 ) 100	( 97 ) 99		( 84 ) 99	( 55 ) 79	( 4 ) 1
Desember						( 99 ) 100		( 100 ) 100	( 88 ) 100	( 16 ) 16
<b>REDJOSARI</b>										
Djuni	( 100 ) 100	( 59 ) 58	( 30 ) 26	( 10 ) 10	( 7 ) 2	-	( 4 ) 2	-	-	-
Djuli		( 97 ) 95	( 78 ) 76	( 50 ) 54	( 52 ) 27	( 6 ) -	( 41 ) 36	( 1 ) +	-	-
Agustus		( 100 ) 100	( 97 ) 96	( 82 ) 89	( 85 ) 66	( 48 ) 10	( 82 ) 69	( 5 ) +	-	-
September			( 100 ) 100	( 96 ) 99	( 97 ) 93	( 80 ) 27	( 95 ) 99	( 34 ) 13	( 3 ) +	-
Oktober				( 100 ) 100	( 100 ) 99	( 92 ) 57	( 100 ) 100	( 84 ) 53	( 42 ) 5	( 1 ) -
Nopember					( 100 ) 100	( 100 ) 82		( 98 ) 91	( 90 ) 28	( 23 ) -
Desember						( 100 ) 100		( 100 ) 93	( 100 ) 62	( 46 ) 3
<b>KANIGORO</b>										
Djuni	( 100 ) 100	( 90 ) 99	( 71 ) 60	( 15 ) 28	( 11 ) 28	-	( - ) 2	-	-	-
Djuli		( 100 ) 100	( 100 ) 96	( 76 ) 83	( 75 ) 83	( 10 ) 11	( 32 ) 53	-	-	-
Agustus			( 100 ) 99	( 100 ) 98	( 100 ) 98	( 77 ) 63	( 88 ) 89	( 23 ) 33	-	-
September			( 100 ) 100	( 100 ) 99	( 100 ) 99	( 100 ) 98	( 100 ) 100	( 94 ) 84	( - ) 19	-

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Oktober1					(100)	(100)	(100)		(100)	( 60)	
Nopember					100	100	98		99	76	-
Desember							(100)		(100)	(100)	-
							100		100	100	( 8 )
<u>PAGOTTAN</u>											6
Djuni	(100)	( 54)	( 5)	( 3)	( 2)			( - )			
	99	80	41	37	19			3			
Djuli	(100)	( 98)	( 65)	( 48)	( 32)	( 4)	( 9)				
	100	97	79	75	68	26	45				
Agustus		(100)	( 95)	( 89)	( 80)	( 49)	( 62)	( 6)			
		100	98	94	84	56	75	26			
September			(100)	(100)	(100)	( 95)	( 95)	( 16)			
			100	99	98	86	97	35			
Oktober				(100)	(100)	(100)	(100)	( 85)	( 23)		
				100	100	100	100	89	22		
Nopember								(100)	( 94)	( + )	
								100	91	-	
Desember									(100)	( 12)	
									100	+	

DJENIS PEKERDJAAN	SUDHONO	PURWODADI	REDJOSARI	KANIGORO	PAGOTTAN
Serah tanah	100 (100)	100 (100)	100 (100)	100 (100)	100 (100)
Pembukaan	100 (100)	100 (100)	100 (100)	100 (100)	100 (100)
T a n a m	90 (100)	80 (96)	64 (100)	98 (100)	61 (100)
Pupuk I	78 (95)	60 (76)	38 (100)	48 (98)	42 (99)
II	73 (90)	39 (71)	19 (100)	5 (98)	31 (99)
III	- (42)	1 -	- (100)	- (83)	- (44)
Disulam I	56 (58)	54 (56)	30 (100)	14 (81)	27 (89)
II	18 (22)	31 (27)	12 (100)	4 (36)	6 (40)
Pembunuhan I	21 (81)	38 (51)	26 (100)	5 (73)	18 (81)
II	5 (45)	- (1)	8 (37)	- (38)	- (2)
III	1 (16)	- (-)	- ) 12)	- (2)	- -

Keterangan: Angka dalam kurung adalah dari th.1964.

LAPORAN DALAM BIDANG KEUANGAN.-

KEUANGAN.

Situasi keuangan resp. pembiajaan perusahaan2 gula dalam lingkungan kami pada umumnya tidak banjak mengalami kesulitan, sekalipun biaya eksploitasi semakin menandjak. Penerimaan pendjualan gula setiap bulannya senantiasa tidak dapat menutup pengeluarannya, karena disamping kenaikan harga bahan/barang dan tarip/djasa, memang harga gula kita "terlalu rendah". Untuk menutup kekurangan pengeluaran ini, perusahaan-2 gula tidak ada djalan lain ketjual menambah plafond kredietnja masing-2, sehingga apabila dibandingkan dengan akhir tahun 1964, djumlah hutang mereka bertambah tinggi, angka2 ini dapat dilihat dibawah ini :

	31-12-1965		sisa uang/plafond krediet 31/12-1964.
	sisa uang	plafond krediet	
Soedhono	Rp. 266.726.000.-	Rp. 1.225.000.000.-	Rp. 46.633.000.-
Poerwodadi	" 330.772.000.-	" 951.000.000.-	" 53.643.000.-
Redjosari	" 184.384.000.-	" 411.000.000.-	" 35.955.000.-
Kanigoro	" 135.800.000.-	" 575.000.000.-	" 49.843.000.-
Pagottan	" 126.504.000.-	" 661.000.000.-	" 165.163.000.-

Dari perbandingan diatas, ternyata: bahwa perusahaan2 gula dimasa datang praktis sudah tidak mungkin lagi membiajai diri sendiri, sekalipun menurut perhitungan mereka akan dapat menutup hutang2 mereka dengan hasil ekspornja, tetapi djika harga2 bahan/barang/djasa dan gadji/upah seperti jang harus dikeluarkan pada akhir2 ini, pasti nantinja djumlah hutang2nja akan bertambah lagi, tegasnja: untuk pembiajaan2 selandjutnja perspektifnja 'sangat suram', karena pendapatan dan penerimaannya sudah tidak sebanding lagi.

Obat jang paling mudjarab adalah menaikkan harga pendjualan gula dengan lajak, agar perusahaan2 gula tetap dapat memproduksi setjara kontenju, sekalipun perusahaan2 ini tidak untung, setidaknyanja dapat mempertahankan hidupnja (dalam pada itu, harga gula sudah dinaikkan per 7/2-1966 dari Rp.420,-/Kg mendjadi Rp.1.500.-/Kg atas keuntungan perusahaan).

Mengenai hasil tahun tebang 1964/1965 djika dibanding dengan tahun tebang sebelumnya menundjukan kenaikan jang lumayan, tetapi karena harga djualnja rendah, maka seperti kami djelaskan diatas, apabila harga-pokok gula didasarkan pada nilai-ganti, maka disamping sukar pembiajaannya, djuga tidak mungkin mendapatkan keuntungan jang tjukup untuk membiajai penggantian/pembaharuan serta evt. pengeluaan, lebih2 sesuai dengan Perpu No. 19/1960 memberikan sumbangannya guna biaya pembangunan semesta berentjana. Suatu 'voordeel' jang tidak disengadja adalah, karena letak pabrik2 itu sangat djauh, maka pendjualan hasil gulanja agak lambat, sehingga persewaan akhir tahun 1965 masih tjukup lumayan, jang perangkaannya kami tjan-tumkan dibawah ini:

		Tahun-tebang 1964/1965			Hasil Tahun-tebang 1963/1964
		Hasil gula	Didjual	Sisa 31/12-65	
Soedhono	SHS	121.730 Krg.	63.449 Krg.	58.281 Krg. ✓	123.428 Krg.
	HS	"	"	"	40.087 "
	JA	85.118 "	49.520 "	35.598 "	"
		<u>206.848 Krg.</u>	<u>112.969 Krg.</u>	<u>93.879 Krg. ✓</u>	<u>163.515 Krg.</u>
Poerwodadi	SHS	139.944 Krg.	93.923 Krg.	46.021 Krg. ✓	152.493 Krg.
Redjosari	SHS	169.449 Krg.	122.474 Krg.	46.975 Krg. ✓	145.042 Krg.
Kanigoro	SHS	52.096 Krg.	33.372 Krg.	18.724 Krg. ✓	84.583 Krg.
	JA	62.075 "	38.457 "	23.618 "	"
		<u>114.171 Krg.</u>	<u>71.829 Krg.</u>	<u>42.342 Krg.</u>	<u>84.583 Krg.</u>
Pagottan	SHS	51.192 Krg.	39.056 Krg.	12.136 Krg.	35.620 Krg.
	HS	1.470 "	"	1.470 "	37.314 "
	JA	35.620 "	24.214 "	11.406 "	"
		<u>88.282 Krg.</u>	<u>63.270 Krg.</u>	<u>25.012 Krg.</u>	<u>72.934 Krg.</u>

	Tahun-tebang 1964/1965			Hasil Tahun-tebang 1963/1964
	Hasil gula	Didjual	Sisa 31/12-65	
Djumlah SHS	534.411 Krg.	352.274 Krg.	182.137 Krg.	541.166 Krg.
HS	1.470 "	- "	1.470 "	77.401 "
JA	182.813 "	112.191 "	70.622 "	- "
	718.694 Krg.	464.465 Krg.	254.229 Krg.	618.567 Krg.

Dari angka2 diatas dapat dilihat, bahwa kira2 masih ada persediaan + 35%, yang diharapkan dapat didjual dengan harga 'baru', sehingga sampai dengan dimulainya masa giling tahun 1966 dapat berdikari dalam bidang pembiajanja, tegasnja: hutang2 dapat tertutup dengan hasil ekspor, sedangkan pengeluaranja dapat dipenuhi dari pendjualan sisa gulanja. Dengan demikian maka dengan mulainya giling j.a.d. dimodali dengan hasil tebu tebang 1965/1966, yang djika harga gulanja (dibuat?) seimbang dengan pengeluaran2 j.a.d. diharapkan dapat mentjukupinja, sjukur dapat untung yang lajak.

Selandjutnja tentang tata-usaha pada umumnja sangat mengalami kelambatan, memang hal ini seperti dimaklum merupakan 'kwaal' yang sukar disembuhkan, karena apabila ditanjakan kepada mereka, tentu sadja senantiasa mendjawab dengan djawaban yang menurut pendapat kami kurang tepat. Menurut mereka, a.l. disebabkan bertambahnja pekerdjaan2 yang dahulu tidak mereka kerdjakan, sekalipun beberapa perusahaan tjukup mempunjai formasi tenaga tata-usaha bukan ex C.A.O. yang berpendidikan. Lebih2 dengan timbulnja/terdjadinja G-30-S baru2 ini, memang banjak tenaga ex C.A.O. yang sudah biasa dan mahir dalam mengerdjakan pekerdjaan se-hari2 dibebaskan resp. dipetjat, dalam hal ini Redjosari sangat terkena, tetapi tenaga atasan mereka tjukup banjak, hal ini dapat terlihat dari angka2 dibawah:

	Soedhono	Poerwodadi	Redjosari	Kanigoro	Pagottan
Kepala T.U.	1	1	1	1	1
Pemb. Pem. Buku	3	3	6	1	5
Empl. Kantor	4	3	2	3	1
Pemb. Empl. Kantor	4	1	-	-	-
	<u>12</u>	<u>8</u>	<u>9</u>	<u>5</u>	<u>7</u>

Dengan formasi tersebut mestinja harus bisa mengatasi pekerdjaan2 tata-usaha pada umumnja.

Menurut hemat kami, bukannya kurangnya formasi atau pendidikan, akan tetapi belum tjukupnja pengalaman dalam bidang 'memimpin' (organiseren, werkverdeling, wibawa), karena memang tenaga pimpinan dalam bidang tata-usaha sebelum diambil-alih tidak ada tenaga pribuminja, dus: kesempatan untuk melatih diri tidak ada.

Pertanggungan-djawab perusahaan2 yang harus disampaikan kepada BPU ataupun kami sangat terlambat, ketjuali Soedhono yang baru selesai ad. bulan Djuli 1965, perusahaan2 lain baru ad. Oktober 1965, yang mestinja harus sudah selesai dan dikirimkan dalam bulan berikutnya. Untuk tidak ber-larut2, maka dewasa ini sedang kami usahakan untuk mengedjarnja, tetapi tidak mungkin dalam satu dua bulan ini.

Tentang penjeragaman dalam tata-usaha/kas belum/tidak dilaksanakan seperti yang diharapkan kita bersama, alasannya a.l. karena masih banjak model2 'lama' yang harus dihabiskan. Soal ini pernah kami beritahukan, bahwa sekalipun model tidak/belum sama, bok ja 'boekingsdaad'nja yang sama, karena akan sangat memudahkan pemeriksaannya oleh para penilik pegang buku pada umumnja. Djuga soal ini telah kami musjawarahkan, agar dalam waktu dekat kita dapat melaksanakan penjeragaman itu sepenuhnya.

Mas'alah yang agak sulit, yang hingga kini masih belum terpetjahkan, adalah tata-usaha gudang, karena memang banjak matjam bahan/barangnja, sehingga kalau tidak diadakan perobahan dalam tjara tata-usahanja, semakin lama semakin lambat, tentang ini akan kami selidiki lebih landjut, sedjauh mana kami dapat turut mengatasi kesulitannya.

Mengenai soal2 lain kiranya tidak ada yang perlu dilaporkan.-



*Dir. Ut.*

( B.P.U. - P.N. GULA )

Djl. Widjaja I/7 - Kebajoran Baru

DIREKTORAT TANAMAN.-

P/Bd.-

No. : 55/III/21/66.-  
Lampiran : -  
Hal : Pengamanan Produksi  
1966.-

Djakarta, 19 Pebruari 1966.-

Kepada

S e m u a P.N. GULA

Mengingat pengaruh2 dari iklim 1965 dan gerakan kontrev "Gestok" j.b.l. kami duga bahwa produksi 1966 akan menurun. Oleh karena itu perlu diadakan tindakan2 seperlunya agar pengaruh-pengaruh tersebut dapat ditekan seminimum mungkin. Dalam hubungan tersebut dengan ini kami instruksikan agar segera dikerdjakan hal2 sebagai berikut :

*Dir. Ut.*

*Usul anggaran  
B.P.T. s/d gaga  
diinstansikan  
kpd. semua pg-  
(Telapin)  
B  
4/3*

1. Penelitian terhadap tenaga tebang dan hendaknya PG2 berhubungan dengan pedjabat2 instantie setempat dan ormas2. Sebagai pedoman dalam mengadakan pembitjaraan adalah antara lain hasil musjawarah antara BKS SB dan BPU PN GULA serta kapasitas.
2. Penelitian terhadap alat2 transport tebu dan hendaknya diadakan persiapan2 untuk mengadakan kontrak dengan pengusaha2 truck bagi PG2 jang nempgunakan truck transport.
3. Penelitian terhadap pelaksanaan taksiran Maret j.a.d., sehingga didapatkan angka2 jang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian dapat diharapkan djuga pengaruh iklim dan "Gestok" dapat dinjatakan jang agak eksak, sehingga laporan BPU PN GULA ke Departemen terhadap produksi 1966 berdasarkan penelitian2 jang sek-sama.
4. Mengadakan persiapan2 jang lebih teliti terhadap masa giling j.a.d. jang merjangkut a.l. hal2 :
  - a. permulaan masa giling;
  - b. taktik penebangan;

Dengan demikian diharapkan agar tanam 1965/1966 dapat "dipanen" semaksimal mungkin.-

Tindakan :

1. Direktur Utama.
2. Inspektur Daerah I s/d X.-



*shardikoen*  
( Ir. shardikoen )  
Direktur Tanaman.-

*10/1/66*

SALINAN.-  
=RK=

LAMPIRAN I.-

PERINTJIAN HARGA PENDJUALAN GULA, BERIAKU MULAI TANGGAL  
7 FEBRUARI 1966.

AF-FABRIEK PER 100 KG.

	<u>S.H.S.</u>	<u>H. S.</u>
I.    A. <u>BPU-PN-GULA</u>		
a. Dana Pembangunan	Rp. 25,--	Rp. 25,--
b. Dana Impor Khusus	" 20,--	" 19,--
c. Rehabilitasi	" 15,--	" 14,25
d. Management Fee	" 15,--	" 14,25
	<hr/>	<hr/>
Djumlah.....	Rp. 75,--	Rp. 72,50
	<hr/>	<hr/>
B. <u>PRODUSEN.</u>		
a. Pabrik	Rp 150,--	Rp. 142,50
b. T j u k a i	" 22,50	" 21,50
	<hr/>	<hr/>
Djumlah .....	Rp. 172,50	Rp. 164,--
	<hr/>	<hr/>
II. <u>DIREKTORAT PEMASARAN.</u>		
a. Pajak Pendjualan	Rp. 50,50	Rp. 48,30
b. Biaya adminitrasi dan dislokasi	" 5,--	" 5,--
	<hr/>	<hr/>
Djumlah .....	Rp. 55,50	Rp. 53,30
	<hr/>	<hr/>
III.    Harga jang harus dibayar oleh pembeli termasuk Pajak Pendjualan 20 % .....	Rp. 303,--	Rp. 289,80
	<hr/>	<hr/>

47/17/66.

# B. P. U. - P. N. GULA

Viste :

Parap :

## MEMO

Tgl. 17 Djanuari 1966.-

Intern

Kepada : Direktur Utama  
BPU-PN Gula

Dari : Ketua Team Hasil Samping.

No. 01/01/66/Hats.

HAL : PENJELASAN MEMO BAG. PERBELANDJAAN  
No. 07/MK/66 tgl. 12/I/1966 DAN  
No. 08/MK/66 tgl. 12/I/1966.-

Kesimpulan pendjelasan2 kami terhadap :

- 1). Projek PS Kalibagor
  - 2). Pembelian Ketel untuk PS Madukismo
- 1.a). Harga tetes Rp.150.000/ton = Rp.150/ton rupiah baru adalah diluar perhitungan2, jang telah kami rentjanakan semula dan harga ini ditentukan oleh BPU-PN Gula, bukan BKS produsen/distributor.
- b). Perlu dilihat sampai seberapa djauh bisa ditjapai keseimbangan harga dan pasaran; dalam dan luar negeri.
- c). Team hatsil samping setudju harga jang tinggi itu, tetapi bagaimana bisa didjualnja + 250.000 ton tetes semua dengan harga \$15,- = Rp.150,-
- 2.a). Dalam 3 th.terachir export tetes paling tinggi 130 ton, sedang makin lama-makin mundur.
- b). Produksi tetes ± 250.000 ton
- |                                       |                    |
|---------------------------------------|--------------------|
| Penggunaan dlm. Negeri:               | 28.000             |
| " Wates                               | :15.000            |
| " Lain2                               | :10.000            |
|                                       | <u>53.000</u>      |
| " export(tertinggi jg pernah ditjapai | :130.000           |
| Djumlah                               | :183.000 ton       |
|                                       | <u>67.000 ton.</u> |

Rentjana export membutuhkan ± 40.000 ton. Djadi dengan gambaran angka2 tersebut penggunaan dan penjedotan uang dollar export tetes sesuai dengan harga BPU c.q. bagian pendjualan bisa diharapkan.

# B.P.U.-P.N. GULA

Visie :

Parap :

## MEMO

Tgl. ....

Intern

Kepada : .....

Dari : .....

No. ....

- 2 -

HAL :

3. Perhitungan : pada memo 08/MK/66.

- a). ad I dan ad II SPP & AD sekarang telah hapus.  
1 \$ = Rp.10.000,- = Rp.10,- (uang baru).
- b). ad lampiran IV; ini sehubungan dengan perhitungan harga Alk.Rp.183,75 dengan SPP & AD jang hapus.
- c). memo 01/MK/1966; daftar lampiran menurut pendapat kami pembebanan rangkap, perhitungan ini benar tidaknja dapat ditanjakan djawatan padjak.
- d). Achir dari semua ini adalah bagaimana dapat mendjual 250.000 ton tetes jang kita produksi dengan harga \$15,- = Rp.150,-/ton.

4. Aspek2 politis dan ekonomis.

- a). Seperti kita semua telah mengerti, maka tiap2 usaha export didalam barang jang lebih tinggi mutunja adalah sesuai dengan usaha pemerintah menghilangkan sisa2 tjiri2 negara djadjahan. Pula meninggikan usaha2 didalam pergulaan.
- b). Kalau seandainja angka2 perhitungan sementara menundjukkan rugi, maka perhitungan kasar  $(\$15 -/- \$11,2) \times 40.000 = \$ 152.000,-$  per tahun, ini adalah nilai lebihnja. Angka nilai lebih ini jang ingin kami dapatkan.
- c). Perhitungan2 selandjutnja bisa ditjek lebih saksama kalau telah tertjapai keseimbangan pasaran tetes, alkohol-export dan-dalam negeri, djangan dilupakan djumlah jang bisa didjual.
- d). Pasaran kerdja, kemakmuran dan pendapatan daerah karena meningkatnja aktivitas produksi, perlu pula mendapatkan perhatian.

- 3 -

# B.P.U.-P.N. GULA

Visie :

Parap :

## MEMO

Tgl. ....

Intern

Kepada : .....

Dari : .....

- 3 -

No. ....

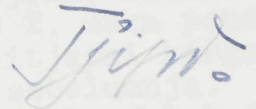
HAL :

e). Besar harapan kami BPU dapat merealisasikan idee perdjoangan betat jang kami harapkan.

- |                    |                     |                       |
|--------------------|---------------------|-----------------------|
| 1. export tetes    | : 130.000 x \$11,2= | 1.456.000,-           |
| 2. Alk.dlm negeri  | : 28.000 x \$15,-=  | 420.000,-             |
| 3. Wates           | : 15.000 x \$15,-=  | 225.000,-             |
| 4. Rentjana export | : 40.000 x \$15,-=  | 600.000,-             |
| Djumlah            |                     | <u>:\$2.701.000,-</u> |

Kemudian atas perhatian Direksi kami utjapkan terima kasih.

KETUA TEAM HASIL SAMPING



( IR. SOETJIPTO W. )

Cc. Dir.Perbelandjaan/u.p.Kep.Bag.Perbelandjaan.

# B. P. U. - P. N. GULA

Visie :

Parap :

## MEMO

Tgl. 15 Djanuari '66.-

Intern

Kepada : Jth. Direktur Utama  
BPU-PN Gula

Dari : Ketua Team Hasil Samping.

No. 00/01/66/1113.

HAL : PENDJELASAN MEMO BAG. PERBELANDJAAN  
No. 07/Mk/66 tgl. 12/I/66.-

Seperti kami djelaskan didalam surat rentjana pembelian ketel untuk PS Madukismo, dalam mengusahakan supaya dapat bekerdja 250 hari maka telah kami sebutkan rentjana itu adalah rentjana perdjoangan dan bila perlu harus diberanikan adanja pengorbanan<sup>2</sup> (tentunja pengorbanan<sup>2</sup> masih harus didalam batas<sup>2</sup> kemampuan perusahaan).

Kedua maksud pemerintah adalah mengusahakan suatu export barang jang mutunja lebih tinggi dan masih mendapatkan keuntungan didalam selisih harga dalam valuta asing dan menambah pasaran kerdja di Indonesia. Jang kedua ini masih mempunjai aspek politis jang sehubungan dengan dasar politik pemerintah.

Uraian angka<sup>2</sup> jang dikemukakan oleh perhitungan<sup>2</sup> didalam pendjelasan Bag. Perbelandjaan, adalah dengan melepaskan principe punt ke 2, maka pendjualan lokal mellase kiranja telah ditjapai harga tinggi dibandingkan export tahun<sup>2</sup> sebelumnya. Perhitungan<sup>2</sup> kami pada pembelian ketel adalah dihitng dengan rupiah sebelum adanja penghargaan 1 : 1000, sedang harga tetes adalah Rp.18.000,-/ton. Kalau sekarang BPU-Pemasaran (bukan BKS) menentukan harga tetes \$ 15,- (Rp.150.000,-) dan ini berarti Rp.150,-/ton, maka sebagai bahan export telah diusahakan mentjapai nilai export jang tinggi -- 4 ton sama \$60,- atau per ton \$15,-

Tentunja bila demikian halnja maka akan ditjapai harga tetes jang tjukup memuaskan, karena tidak perlu investasi sudah bisa ditjapai tudjuan export (\$ 11,2/ton mendjadi \$ 15,-/ton).

Dengan ini kiranja perlu polecy pendjualan tetes dan pembuatan alkohol dalam negeri perlu ditindjau, karena dengan harga jang tinggi itu belum tentu kalau pasaran alkohol tidak lemah dan mungkin pula masih belum bisa mendapatkan pasaran serta bila keuntungan tidak bisa mengimbangi, PS2 mungkin lebih baik tidak memproduser, PS2 tjukup mengexport tetes, dengan harapan export tetes djumlahnja naik dan lantjar.

Dengan demikian, kiranja semua polecy pendjualan alkohol, tetes dan kalau perlu djuga gula, terpaksa harus ditindjau kembali dan disesuaikan dengan

# B. P. U. - P. N. GULA

Visie :

Paraf :

## MEMO

Tgl. ....

Intern

Kepada : .....

Dari : .....

No. ....

- 2 -

HAL :

keadaan pasaran dalam dan luar negeri.  
 Dengan kurs 1 : 10 maka pabrik2 jang terlalu boros akan mengalami devisa2 jang banjak.

Kita harus kerdja lebih efficient dari jang sudah2 dengan alat2 jang tua2 seperti sekarang.

Gambaran rentjana angka2 export-~~pendapatan~~ lebih (meerwinst).

Rentjana export jang kita harapkan adalah selisih harga \$ 15,- -/- \$ 11,2 = \$ 3,8

Export alkohol 10.000.000 l = + 10.000 ton =  
 4 x 10.000 ton = 40.000 ton.

Selisih harga kalau diexport dalam alkohol, jang kita harapkan = 40.000 x \$3,8 = \$152.000,-  
 (Tentunja masih ada pengeluaran dalam rupiah jang dipakai untuk pengerdjaan d.l.l.).

Rentjana export alkohol menggunakan djumlah tetes 62.000 ton sedang produksi kira2 250.000 ton.

Dapat diperhatikan daftar dibawah:

Rentjana export Alk. =	=	62.000 ton
Djatiroto =	=	12.000 "
Rentjana Tjomal Baru		
Asam Tjuka =	=	12.000 "
		86.000 ton
Kira2 produksi =	=	250.000 "
Bisa diexport sebagai tetes =	=	174.000 ton

/ pendjualan

Kalau export tetes 3 tahun terachir paling tinggi 130 ton, maka masih ada sisa = 44 ton untuk bisa digunakan/lokal untuk uwur/ketjap dll.

Dari tjatatan2 jang kami dapat dari pemasaran dan Statistik kita melihat turunnja export tetes, jang pada waktu itu harga tetes :

TAHUN .	: '62.000	: '63.000	: '64.000	Keterangan
Daftar prod. :	150.000 *	110.000	160.000	Produksi naik
Export tetes :	128.714	101.205	84.000	Export tanda2 menurun.
Tetes jg diperhitungkan :	197.340	173.000	266.000	Mungkin leber mungkin penja- luran ke pedagang2 ketjil.

\*) (130.000 ton)

# B. P. U. - P. N. GULA

Visie :

Parap :

## MEMO

Tgl. ....

Intern

Kepada : .....

Dari : .....

- 3 -

No. ....

HAL :

masih rendah (\$11,2), apakah didalam hal harga rentjana \$15,- bisa djuga ditjapai export se-tidak2-nja 130 ton.

Hidupnja PS2 export dan pendjual lokal perlu mendapat perhatian khusus, dilihat baru  $\pm$  50 - 60 % produksi tetes bisa diexport, sedang harga lokal sangat tergantung pada keputusan BKS produksi/distributor Alk/Spiritus, jang mana sedikit banjak harusnja ditangan BPU-PN Gula, sedang harga export kira2 hanja tergantung harga luar negeri.

Tentunja PS2 jang annex PG akan banjak menggunakan kesempatan annexnja dalam mentjapai efficientie jang se-tinggi2-nja, untuk bekerdja dengan kost-pryst lebih rendah dari harga \$ Alk.

Demikian gambaran2 kemungkinan pasaran alkohol export/lokal dan kemungkinan mengaktifkan PS2 jang ada, pula penjaluran export/lokal tetes demi kelantjaran produksi dan pendapatan devisen negara.

Kemudian kebenaran pandangan2 ini kami kira perlu ditjek setelah tertjapainja titik stabil dari perobahan2 moneter jang diadakan pemerintah, pula kost-pryst PS2 jang ada (jang sungguh2 bukan kost-pryst BKS).

Atas perhatian Dir.Ut. didalam pembahasan dalam waktu singkat sangat kami harapkan.

KETUA TEAM HASIL SAMPING,

*Tjipto*  
( IR. SOETJIPTO W. )

cc. Dir. Perkebunan dan Pup. dan Tanah Pertanian